

**KERAJINAN SARUNG TENUN GOYOR
KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh :
Astri Rosiviana
NIM. 08207241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Kerajinan Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa
Tengah ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 April 2013

Pembimbing I,

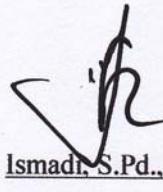


Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

NIP. 19581231 198812 1 001

Yogyakarta, 16 April 2013

Pembimbing II,



Ismadri, S.Pd., M.A.

NIP. 19770626 200501 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kerajinan Sarung Tenun Goyer Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 April 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		23 April 2013
Ismadi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		23 April 2013
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji I		23 April 2013
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji II		23 April 2013

Yogyakarta, 23 April 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzuri, M.Pd.

NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Astri Rosiviana

NIM : 08207241028

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 April 2013

Penulis,



Astri Rosiviana

MOTTO

- ❖ *Hidup adalah Perjuangan*
- ❖ *Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah*
- ❖ *Pengetahuan adalah Kekuatan*
- ❖ *Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya*

Skripsi ini Ku persembahkan untuk:

- *Kedua Orang Tua Ku Tercinta*
- *Adik-Adik Ku Setyo Prabowo dan Diyah Anjar Sari*
- *Kakak Ku Nico Muqodhas*
- *Keluarga yang ada di Jogja maupun di SumSel*

Trimakasie selalu memberikan aku semangad& dan selalu mendoakan aku.

Thank ALL

Astri Rosiviana

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kerajinan Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada yang terhormat kedua pembimbing, yaitu Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. dan Ismadi, S.Pd., M.A yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman senasib seperjuangan 2008 yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua, adik-adik, abie, serta keluarga atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi serta atas bantuan.

Yogyakarta, 16 April 2013



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan Tentang Seni Kerajinan Tradisional	8
2. Tinjauan Tentang Kerajinan Tenun di Indonesia	9
3. Tinjauan Tentang Kerajinan Sarung di Indonesia	14
4. Tinjauan Tentang Motif Kerajinan Tenun di Indonesia.....	15
5. Tinjauan Tentang Warna Kerajinan Tenun di Indonesia	22
B. Penelitian Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26

B.	Data dan Sumber Data Penelitian	27
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
D.	Instrumen Penelitian	32
E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data	36

BAB IV JENIS PRODUK, MOTIF, DAN WARNA SARUNG TENUN GOYOR KABUPATEN PEMALANG	40
A. Lokasi Penelitian dan Sejarah Kerajinan Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang	40
B. Jenis Produk pada Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang	44
C. Motif pada Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang	54
D. Warna pada Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang	146
BAB V PENUTUP.....	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	169
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Meander
Gambar 2	Motif Pilin
Gambar 3	Motif Lereng
Gambar 4	Motif Banji
Gambar 5	Motif Kawung
Gambar 6	Motif Kertas Tempel pada Tenun
Gambar 7	Motif Tumpal
Gambar 8	Motif Hias Kerbau pada Tenun Sumba
Gambar 9	Motif Hias Singa pada Kain Tenun Bali.
Gambar 10	Motif Tenun Tais dari Timor Tengah
Gambar 11	Komponen-Komponen Data Model Interaktif
Gambar 12	Peta Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah
Gambar 13	Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga.
Gambar 14	Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi.
Gambar 15	Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar.
Gambar 16	Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat
Gambar 17	Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang.
Gambar 18	Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag
Gambar 19	Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris.
Gambar 20	Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru.
Gambar 21	Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru.
Gambar 22	Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru
Gambar 23	Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru Belah Ketupat.
Gambar 24	Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat
Gambar 25	Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori
Gambar 26	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga

Gambar 27	Bintang	57
Gambar 28	Kawung	57
Gambar 29	Garis Zig-Zag	58
Gambar 30	Titik-Titik	58
Gambar 31	Lingkaran	59
Gambar 32	Garis Diagonal yang Saling Berpotongan	59
Gambar 33	Potongan Motif Kawung	60
Gambar 34	Al-Fath	60
Gambar 35	Bunga Melati	61
Gambar 36	Garis Lengkung	61
Gambar 37	Rantai Bunga	62
Gambar 38	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi	63
Gambar 39	Kawung	63
Gambar 40	Garis Zig-Zag	64
Gambar 41	Gabungan Garis Zig-Zag dan Garis Diagonal	64
Gambar 42	Garis Vertikal	65
Gambar 43	Titik-Titik	65
Gambar 44	Potongan Kawung	66
Gambar 45	Bintang Sinar Asli	66
Gambar 46	Elips	67
Gambar 47	Belah Ketupat	67
Gambar 48	Rantai Bunga	68
Gambar 49	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar	69
Gambar 50	Kuncup Bunga	69
Gambar 51	Bunga Setengah Mekar	70
Gambar 52	Bunga Mekar	70
Gambar 53	Bunga Empat Kelopak	71
Gambar 54	Bunga Empat Kelopak	71
Gambar 55	Daun	72
Gambar 56	Daun	72

Gambar 57	Botol Gala Super	73
Gambar 58	Segitiga	73
Gambar 59	Bunga Mawar Delapan Kelopak	74
Gambar 60	Elips	74
Gambar 61	Titik-Titik Diagonal	75
Gambar 62	Garis Diagonal	76
Gambar 63	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat	76
Gambar 64	Kuncup Bunga	77
Gambar 65	Bunga Setengah Mekar	77
Gambar 66	Bunga Mekar	78
Gambar 67	Bunga Empat Kelopak	78
Gambar 68	Bunga Enam Kelopak	79
Gambar 69	Daun	79
Gambar 70	Daun	80
Gambar 71	Botol Gala Super	80
Gambar 72	Belah Ketupat	81
Gambar 73	Elips	81
Gambar 74	Garis Horizontal	82
Gambar 75	Garis Vertikal	83
Gambar 76	Garis Diagonal	83
Gambar 77	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang	84
Gambar 78	Kawung	84
Gambar 79	Garis Vertikal	85
Gambar 80	Kawung	85
Gambar 81	Gabungan Garis Diagonal dan Garis Zig-Zag	86
Gambar 82	Sutra Bali	86
Gambar 83	Titik-Titik Lengkung	87
Gambar 84	Garis Lengkung	87
Gambar 85	Bintang	88
Gambar 86	Belah Ketupat	89

Gambar 87	Garis Diagonal	89
Gambar 88	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag	90
Gambar 89	Kuncup Bunga	90
Gambar 90	Bunga Mekar	91
Gambar 91	Bunga Empat Kelopak	91
Gambar 92	Bunga Enam Kelopak	92
Gambar 93	Daun	92
Gambar 94	Daun	93
Gambar 95	Botol Marhaba Super	93
Gambar 96	Komposisi Garis Zig-Zag	94
Gambar 97	Bunga Mawar	94
Gambar 98	Kawung	95
Gambar 99	Belah Ketupat	95
Gambar 100	Komposisi Belah Ketupat dan Garis Zig-Zag	96
Gambar 101	Garis Vertikal	96
Gambar 102	Elips	97
Gambar 103	Garis Diagonal	98
Gambar 104	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris..	98
Gambar 105	Kuncup Bunga	99
Gambar 106	Bunga Setengah Mekar	99
Gambar 107	Bunga Mekar	100
Gambar 108	Bunga Empat Kelopak	100
Gambar 109	Bunga Enam Kelopak	101
Gambar 110	Daun	101
Gambar 111	Daun	102
Gambar 112	Garuroh Al Jazirah Super	102
Gambar 113	Lingkaran	103
Gambar 114	Belah Ketupat	103
Gambar 115	Bujur Sangkar	104
Gambar 116	Garis Vertikal	104

Gambar 117	Garis Diagonal	105
Gambar 118	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru	106
Gambar 119	Kuncup Bunga	106
Gambar 120	Bunga Mekar	107
Gambar 121	Bunga Empat Kelopak	107
Gambar 122	Bunga Enam Kelopak	108
Gambar 123	Daun	108
Gambar 124	Daun	109
Gambar 125	Dunia Tibeh Super	109
Gambar 126	Elips	110
Gambar 127	Daun Waru.....	110
Gambar 128	Garis Zig-zag	111
Gambar 129	Titik	111
Gambar 130	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru	112
Gambar 131	Kuncup Bunga	112
Gambar 132	Bunga Mekar	113
Gambar 133	Bunga Empat Kelopak	113
Gambar 134	Bunga Enam Kelopak	114
Gambar 135	Daun	114
Gambar 136	Daun	115
Gambar 137	Dunia Tibeh Super	115
Gambar 138	Elips	116
Gambar 139	Daun Waru	116
Gambar 140	Tiga Daun Waru	117
Gambar 141	Garis Zig-zag	117
Gambar 142	Titik	118
Gambar 143	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru	119
Gambar 144	Kuncup Bunga	119
Gambar 145	Bunga Mekar	120
Gambar 146	Bunga Empat Kelopak	120

Gambar 147	Bunga Enam Kelopak	121
Gambar 148	Daun	121
Gambar 149	Daun	122
Gambar 150	Dunia Tibeh Super	122
Gambar 151	Elips	123
Gambar 152	Daun Waru	123
Gambar 153	Dua Belah Ketupat	124
Gambar 154	Garis Zig-zag	124
Gambar 155	Titik	125
Gambar 156	Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru Belah Ketupat	126
Gambar 157	Kuncup Bunga	126
Gambar 158	Bunga Mekar	127
Gambar 159	Bunga Empat Kelopak	127
Gambar 160	Bunga Enam Kelopak	128
Gambar 161	Daun	128
Gambar 162	Daun	129
Gambar 163	Dunia Tibeh Super	129
Gambar 164	Elips	130
Gambar 165	Daun Waru	130
Gambar 166	Belah Ketupat	131
Gambar 167	Garis Zig-zag	131
Gambar 168	Titik	132
Gambar 169	Pola Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat	133
Gambar 170	Kuncup Bunga	133
Gambar 171	Bunga Setengah Mekar	134
Gambar 172	Bunga Mekar	134
Gambar 173	Bunga Empat Kelopak	135
Gambar 174	Bunga Enam Kelopak	135
Gambar 175	Daun	136

Gambar 176	Daun	136
Gambar 177	Gabungan Segitiga dan Belah Ketupat	137
Gambar 178	Kuncup Bunga	137
Gambar 179	Botol A.R.A Bagus	138
Gambar 180	Belah Ketupat	138
Gambar 181	Garis Zig-zag	139
Gambar 182	Garis Diagonal	139
Gambar 183	Pola Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori	140
Gambar 184	Kuncup Bunga	141
Gambar 185	Bunga Mekar	141
Gambar 186	Bunga Empat Kelopak	142
Gambar 187	Bunga Enam Kelopak	142
Gambar 188	Daun	143
Gambar 189	Daun	143
Gambar 190	Dunia Tibeh Super	144
Gambar 191	Elips	144
Gambar 192	Cacah Gori	145
Gambar 193	Persegi Panjang.....	145
Gambar 194	Garis Zig-Zag.....	145
Gambar 195	Titik.....	146
Gambar 196	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga	147
Gambar 197	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi	148
Gambar 198	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar	150
Gambar 199	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat	151
Gambar 200	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang	152
Gambar 201	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag	154
Gambar 202	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris.....	155
Gambar 203	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru	156
Gambar 204	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru	158

Gambar 205	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru . . .	159
Gambar 206	Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru Belah Ketupat	160
Gambar 207	Warna Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat	162
Gambar 208	Warna Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori	163

KERAJINAN SARUNG TENUN GOYOR KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH

**Oleh: Astri Rosiviana
NIM. 08207241028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) jenis sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, (2) motif pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, (3) warna yang diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian difokuskan pada kerajinan sarung tenun goyor yang ditinjau dari jenis sarung, motif dan warna. Sumber data diperoleh dari penelitian langsung ke Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, serta hasil wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah ada 2, yaitu: sarung tenun goyor botolan dan sarung tenun goyor werengan. (2) Motif yang terdapat pada jenis sarung tenun goyor botolan yaitu: bintang, kawung, melati, mawar, kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, daun waru, tiga daun waru, rantai bunga, garis vertikal, garis horizontal, garis diagonal, garis lengkung, garis zig-zag, gabungan garis zig-zag garis diagonal, komposisi garis zig-zag, komposisi belah ketupat, titik-titik, titik-titik diagonal, titik-titik lengkung, elips, belah ketupat, segitiga, lingkaran, bujur sangkar, dua buah belah ketupat, garis diagonal yang saling berpotongan, Al-Fath, Bintang Sinar Asli, Sutra Bali, Botol Marhaba Super, Garuroh Al Jazirah Super, Botol Gala Super, dan Dunia Tibe Super. Sedangkan motif yang terdapat pada jenis sarung tenun goyor werengan yaitu: kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, gabungan segitiga dan belah ketupat, Botol A.R.A. Bagus, Dunia Tibe Super, belah ketupat, elips, garis zig-zag, garis diagonal, garis diagonal yang saling berpotongan, persegi panjang, dan titik. (3) Warna yang diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah adalah merah, hijau, biru, hitam, coklat, putih, dan kuning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang mempunyai letak strategis, memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah, juga terdiri atas beberapa suku, dan memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya tersebut meliputi bahasa, adat istiadat, serta berbagai aspek yang lainnya. Keanekaragaman yang dimiliki, misalnya kain, kain memegang peranan penting dalam kehidupan, karena kain tidak hanya sebagai perlengkapan untuk menutup aurat, tidak juga berperan dalam aspek sosial dan budaya, tetapi kain juga berperan didalam kegiatan ekonomi sebagai komoditas perdagangan yang diperjualbelikan. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat merupakan kekayaan yang sangat berharga.

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu ciri khas yang tidak ternilai harganya. Pada umumnya keanekaragaman yang ada sudah ada dari dahulu yang kemudian dilakukan secara turun temurun. Keanekaragaman budaya merupakan modal dasar dalam pembangunan kebudayaan nasional. Nilai-nilai budaya daerah harus digali dan kemudian dikembangkan selaras dengan tingkat perkembangan kehidupan bangsa dari masa ke masa.

Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri (Kayam, 1981: 6). Setiap suku bangsa mempunyai hasil budaya sendiri sendiri, termasuk di dalamnya kerajinan tangan tradisional.

Kerajinan tangan tradisional yang dimiliki antara lain: kerajinan tenun, kerajinan perak, kerajinan emas, kerajinan kayu, kerajinan batik, dan masih banyak lagi. Salah satu kerajinan yang banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat adalah tenun tradisional.

Kerajinan tenun yang dikerjakan dengan Alat Tenun Bukan Mesin merupakan kerajinan tenun tradisional yang berupa kain yang dibuat dari benang dengan cara memasukan benang pakan secara melintang pada benang lungsi. Hasil tenun tradisional sangat beranekaragam, masing-masing daerah mempunyai keunikan ragam hias sendiri. Kerajinan tenun tradisional yang diciptakan oleh sebagian masyarakat Indonesia mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi, khususnya dalam segi kemampuan teknis, estetis, kadar makna, simbolik, dan falsafah.

Pencipta tenun tidak hanya menciptakan karya yang indah dipandang, tetapi motif yang ada pada kain tenunan tersebut memberi makna yang berhubungan dengan falsafah hidup mereka. Setiap daerah mempunyai ciri khas tertentu dalam penciptaannya, begitu juga pada kerajinan tenun. Kemampuan cipta, rasa, dan karsa masyarakat Nusantara semakin ahli dalam membuat kain tenun. Kemampuan tersebut mulai dari teknik tenun, warna, corak, dan bahan baku, serta kegunaan dari masing-masing hasil tenunan tersebut. Berbagai kain tenun di Indonesia tidak hanya merupakan pakaian atau penutup aurat saja, tetapi kain hasil tenunan tersebut juga mempunyai fungsi dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya menunjukkan status sosial yang dikaitkan dengan berbagai kepercayaan dan kegiatan yang bertuah atau dianggap sakral.

Kain tenun juga digunakan untuk mengiringi upacara agama, serta ritual adat. Selain itu nama-nama diambil dari kata-kata adat atau kata-kata mutiara yang berisi tentang nasehat. Di samping itu motif tenunan banyak yang berasal dari berbagai nama benda yang sejak turun temurun dianggap sakral. Berbagai perkembangan mutakhir yang menunjukkan bahwa tradisi tenun Indonesia dapat diibaratkan sebagai air yang mengalir walaupun sekali-kali terhenti alirannya tetapi disana-sini terus mengalir memberi ilham bagi para perajin dan seniman tenun (Kartiwa, 1994). Ragam hias yang diterapkan dalam tenunan tidak luput dari berbagai perlambangan.

Unsur-unsur ragam hias pada kain tenun merupakan salah satu bentuk ekspresi pengakuan terhadap keberadaan, keagungan, dan kebesaran Tuhan Sang Maha Pencipta. Sehingga setiap sehelai kain tenun tersirat makna yang dalam tentang kehidupan. Ragam hias dalam tenunan dibentuk dengan teknik mewarnai benang lungsi dan benang pakan dengan teknik ikat. Teknik ikat adalah mengikat bagian-bagian tertentu yang diikat tidak terkena warna celupan, sedangkan bagian yang tidak diikat berubah warna sesuai dengan warna dari celupan. Menurut Kartiwa (2007: 14), pola hias tenun ikat dibuat dengan menciptakan ragam hias pada benang sebelum ditenun.

Daerah-daerah yang merupakan penghasil tenun, yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Daerah-daerah yang mempunyai kain tenun tersebut mempunyai ciri-ciri persamaan, walaupun tiap daerah mempunyai ciri-ciri khusus baik dari teknik pembuatan maupun corak ragam hiasnya (Kartiwa 1987: 8).

Jawa Tengah merupakan salah satu kota penghasil kerajinan tenun. Di kota ini terdapat macam-macam jenis kerajinan tenun, yaitu tenun lurik dari Klaten dan Surakarta. Motif-motif lurik yang berasal dari daerah Surakarta yaitu lurik kembang delima, lurik telupat, lurik kembang cengkeh, lurik ketan ireng, lurik kembang teki, dan lurik kembang jeruk (Kartiwa, 1984: 161). Selain tenun lurik di Jawa Tengah juga terkenal tenun troso dari Jepara yaitu tenunan yang menampilkan corak bunga-bunga warna putih diatas dasar merah marun.

Melihat peran kerajinan tenun yang sangat penting, maka potensi tenun di zaman modern ini cukup bagus untuk dikembangkan. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu sentra kerajinan tenun yang penting di Jawa Tengah, tepatnya berada di Desa Wanarejan, Kecamatan Taman. Hasil tenunannya disebut dengan sarung tenun goyor. Sarung tenun goyor adalah salah satu kerajinan tenun yang berbentuk sarung yang dibuat dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang sudah terkenal sejak tahun 1930-an. Tetapi, karena kondisi keamanan, kerajinan tenun ini belum mengalami kemajuan. Setelah tahun 1950-an, kerajinan sarung tenun ini mulai banyak diproduksi oleh masyarakat sebagai industri perumahan dan lama kelamaan menjadi sentra dinamis.

Jenis produk yang diproduksi sebagian besar masyarakat Wanarejan terdapat dua jenis, yaitu: sarung tenun goyor botolan dan sarung tenun goyor werengan. Sarung tenun goyor botolan mempunyai sebelas jenis dan mempunyai ciri-ciri desain motif yang tidak terlalu rumit, sedangkan sarung tenun goyor werengan mempunyai dua jenis dan desain motif yang rumit. Bentuk motif yang

diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang sangat bervariatif, seperti motif kawung, bunga mawar, daun, kuncup bunga, bintang, cacah gori, belah ketupat, garis zig-zag, garis diagonal, dan masih banyak lagi

Warna yang digunakan dalam pembuatan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang yaitu warna gelap sebagai latar belakang, sedangkan warna cerah digunakan untuk warna motif, agar motif terlihat lebih jelas. Warna asli benang atau putih merupakan warna hasil dari pengikatan benang menggunakan tali raffia, sehingga benang yang diikat tidak terkena warna.

Proses pembuatan sarung tenun goyor dimulai dengan pemilihan benang, pewarnaan benang, penggulungan benang lungsi dan benang pakan, kemudian proses menenun Sarung tenun goyor telah diproduksi secara turun temurun oleh penduduk Pemalang. Tingkat kenyamanan sarung tenun goyor adalah pada saat cuaca panas terasa sejuk dikenakan dan pada saat cuaca dingin hangat untuk dikenakan. Sarung tenun goyor sangat diminati konsumen, di samping keunggulan lainnya seperti lentur, tidak kusut, tidak mudah robek, tenunan yang halus dan warnanya yang tidak mudah luntur. Pemasaran sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang sudah sampai luar negeri.

Dengan melihat perkembangan kerajinan sarung tenun goyor yang diproduksi di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah yang semakin maju dan bervariasi baik dari motif maupun kualitas produk yang dihasilkan. Kondisi di atas sangatlah menarik, sehingga peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam lagi tentang produksi kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan kondisi yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memfokuskan masalahnya pada jenis sarung, motif, dan warna kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motif pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan warna yang diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa bermanfaat sebagai bahan referensi bagi keilmuan seni kerajinan dalam bidang seni tenun, khususnya kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah baik dari jenis sarung, motif dan warna.

b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kerajinan sarung tenun goyor di Kabupaten Pemalang baik jenis sarung, motif, dan warna.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca dapat memberikan informasi secara tertulis sebagai referensi mengenai kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang.
- b. Bagi peneliti sebagai masukan agar lebih produktif dan variatif dalam menciptakan dan mengembangkan produk kerajinan sarung tenun goyor dari segi kualitas maupun kuantitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Seni Kerajinan Tradisional

Kerajinan merupakan hasil budaya bangsa yang beranekaragam dan menggambarkan citra budaya manusia. Kerajinan merupakan peninggalan leluhur yang diwariskan secara turun temurun pada anak cucu untuk dijaga kelestariannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 922), kerajinan adalah perihal rajin; kegiatan; kegetolan yang berarti suka bekerja, getol atau tekun yang dilakukan dengan rajin dan rutin. Kerajinan juga merupakan karya seni rupa yang dihasilkan dengan menggunakan alat-alat sederhana sehingga dapat dinikmati secara estetis dengan bentuk yang unik dan menarik.

Pada hakekatnya kerajinan merupakan kegiatan artistik yang tidak berdiri sendiri. Untuk mengenal dan memberi penilaian karya seni kerajinan dibutuhkan pengetahuan tentang latar belakangnya mengenai sejarahnya dan kehidupan sosial budaya bangsa. Jika ditinjau dari segi sosial dan budaya, kerajinan merupakan hasil keanekaragaman bentuk, corak, dan fungsi masing-masing produk.

Seni kerajinan tradisional adalah hasil kerja tangan manusia yang bersifat turun temurun, dikerjakan dengan teknik sederhana dan modern menggunakan alat dan bahan alam. Kerajinan tradisional dapat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kebutuhan keagamaan, sebagai barang ekonomi, dan pelestarian nilai-nilai budaya. Seni kerajinan menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu suku tertentu, yang antara daerah satu berbeda dengan daerah lain.

2. Tinjauan tentang Kerajinan Tenun di Indonesia

Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah Nusantara berupa hasil keterampilan tangan manusia dengan menggunakan alat tenun yang sangat sederhana atau tradisional. Tenun memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis bahan serta benang yang digunakan dan tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Tenun juga merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1176), tenun adalah hasil kerajinan yang berupa bahan atau kain yang dibuat dari benang (kapas, sutera, dan sebagainya) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsi.

Tenun terjadi karena adanya persilangan dua benang yang saling tegak lurus satu sama lain. Benang-benang terdiri dari dua arah yaitu vertikal dan horizontal. Benang yang arahnya vertikal atau mengikuti panjang kain disebut benang lungsi, dan benang yang arahnya horizontal atau mengikuti lebar kain disebut benang pakan. Benang yang akan dipergunakan sebagai benang lungsi diberi tambahan kekuatan terlebih dahulu, dengan memberi kanji dan kemudian dikeringkan, dijemur dalam keadaan terentang (Djoemena, 2000: 21). Menurut Setiawati (2007: 9), menenun adalah seni kerajinan tekstil kuno dengan menempatkan dua set benang rajutan yang disebut lungsi dan pakan di alat tenun untuk diubah menjadi kain.

Kain tenun merupakan salah satu perlengkapan hidup manusia yang sudah dikenal dari zaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup

badan setelah rumput-rumputan dan kulit kayu. Hasil tenunan dapat dijahit untuk dijadikan pakaian, perlengkapan busana, dan perlengkapan interior. Kain tenun mempunyai fungsi dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat pembuatnya, baik aspek sosial, ekonomi, religi, dan estetika.

Kartiwa (1983: 15), kain tenun ikat merupakan perkembangan dari bentuk kain tenun yang diberi ragam hias ikat, diciptakan untuk melengkapi kebutuhan manusia. Teknik tenun ikat terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia yang terkenal dengan kain ikat yaitu: Toraja, Sintang, Jepara, Bali, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, dan Timor, sedangkan Tenganan, Bali adalah satu-satunya kain tenun di Indonesia yang dibuat dari teknik tenun ikat ganda yang disebut kain gringsing.

Kartiwa (1984: 31), menyatakan bahwa kain tenun adalah proses persilangan benang-benang memanjang (lungsi) dan melebar (pakan) berdasarkan suatu pola anyaman tertentu dengan bantuan alat tenun. Semakin rumit pola anyaman, semakin beragam pula tampilan permukaan latar kain. Kain tenun merupakan salah satu perlengkapan hidup manusia yang sudah dikenal dari zaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup badan setelah rumput-rumputan dan kulit kayu (Kartiwa, 1983: 15). Tenun tidak lepas dari alat-alat yang digunakan pada proses pembuatan hingga menjadi sebuah kain tenun, karena alat yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil tenunan.

Masing-masing alat tenun juga mempunyai peranan sendiri. Djoemena (2000: 11), menegaskan alat tenun adalah alat untuk menganyam benang-benang yang letaknya membujur (benang lungsi) dan benang-benang yang letaknya

melintang (benang pakan). Alat tenun tradisional yang digunakan di Indonesia umumnya adalah alat tenun gendong yang kemudian berkembang menjadi alat tenun bukan mesin (ATBM). Semakin berkembangnya teknik yang lebih canggih muncul alat tenun mesin (ATM). ATM lebih mudah dan praktis, karena semua dikerjakan oleh mesin (Djoemena, 2000: 8).

Adapun alat yang digunakan mulai dari peralatan yang dioperasikan dengan manual maupun menggunakan alat yang bersifat orisinil. Menurut Hapsul Nurhadi (1996:11), mengatakan bahwa berdasarkan model-model peralatannya, teknologi pertenunan itu dapat dibedakan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

1. Alat tenun gendong/ tenun gedogan

Terbuat dari kayu, bahkan ada juga yang diukir, dan ada juga yang terbuat dari kulit hewan atau anyaman dari tali. Dinamakan gendong karena ada bagian alat tenun tersebut, yaitu epor yang diletakkan di belakang pinggang seolah-olah digendong sewaktu menenun. Dinamakan gedog karena bunyi yang terdengar dog, dog, dog, sewaktu menekan benang pakan dengan alat yang bernama liro, di samping itu juga gedog dalam bahasa Jawa berarti ketuk (Djoemena, 2000: 12).

Kain tenun yang dihasilkan berukuran kurang lebih 50 cm untuk selendang, dan kurang lebih 90 cm untuk jarit. Ada dua jenis alat tenun gedongan yang dibedakan dari penataan benang lungsinya yaitu sebagai berikut:

- a. Gedongan berlungsi sinambung

Pada alat tenun ini benang-benang lungsi mengitari batang apit dan bertemu sambung dengan benang lungsi pada batang totogan, sehingga melingkar secara utuh. Alat ini banyak dijumpai di daerah terpencil, seperti Kalimantan, Toraja,

Batak, NTT, dan Tenganan di Bali. Alat ini digunakan untuk membuat kain-kain berbentuk tabung, apabila yang dibutuhkan berbentuk lembaran datar, maka benang lungsi yang sinambung dipotong (Kartiwa, 1984: 32).

b. Gedongan berlungsi tak lanjut

Pada gedongan berlungsi tak lanjut terdapat sisir untuk mengendalikan susunan benang lungsi dan merapatkan hasil tenunan. Selain itu totogan ditahan oleh bingkai kayu yang kokoh dan dibubuhinya ragam hias ukir yang indah. Alat tenun ini banyak dijumpai di daerah pesisir dan banyak dipakai oleh kalangan istana untuk membuat kain-kain kebutuhan para ningrat (Kartiwa, 1984: 33).

2. Alat tenun bendho

Alat tenun ini terdapat di daerah Solo dan Yogyakarta, yang digunakan untuk membuat stagen (ikat pinggang). Ukuran stagen yang dibuat mempunyai lebar kurang lebih 15 cm dan panjang kurang lebih 3 cm. Dinamakan alat tenun bendho karena alat untuk merapatkan benang pakan berbentuk bendho, yang dalam bahasa Jawa berarti golok (Djoemena, 2000: 13). Kain yang dibuat dengan alat ini bercorak jaluran atau garis-garis, dan polos.

3. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Alat ini memiliki bingkai-bingkai persegi yang mengikat sejumlah kawat berlubang tempat lewatnya benang-benang lungsi. Dengan seperangkat injakan, bingkai-bingkai itu bisa digerakkan naik turun untuk memisahkan susunan lungsi, menurut pola anyamannya, dengan pakan. Alat tenun tijak bertekstur kuat, berbingkai kayu balok, serta memerlukan tempat yang khusus untuk penempatannya (Kartiwa, 1984: 36). Petenun yang menjalankannya tidak duduk

dilantai, tetapi diatas bangku menghadap lungsi, sebab rentangan lungsi memiliki ketinggian tertentu. Alat ini digunakan untuk membuat kain-kain songket.

Alat tenun tijak seterusnya dikenal dengan nama Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Alat ini dilengkapi dengan lebih dari dua tijakan dan terdapat lebih dari dua kerangka pemisah lungsi yang disebut gun. Selain itu, menggunakan peralatan rangka kayu, gerakan mekanisnya masih dilakukan oleh tenaga manusia. ATBM banyak ditemui di daerah Troso, Yogyakarta, Pedan, Lamongan, Pulau Flores.

4. Alat Tenun Mesin (ATM)

Tingkat teknologi pertenunan ini sudah sangat maju sekali. Alat tenun ini menggunakan peralatan rangka besi baja yang gerakan mekanisnya menggunakan tenaga listrik (Nurhadi, 1996: 11).

5. Alat Tenun Otomatis

Alat tenun otomatis sudah dilengkapi dengan peralatan-peralatan otomatis, seperti penggantian bobbin palet/cop change, penggantian teropong/ shuttle change, pengaturan tegangan benang/tension device, dan automatic stop motion (Nurhadi, 1996: 15).

6. Alat Tenun Mesin Tanpa Teropong

Alat tenun ini telah menggantikan fungsi teropong penemuan John Kay tersebut dengan metode peluncuran benang pakan tanpa teropong, seperti system-system (Nurhadi, 1996: 12) .

Masing-masing peralatan tenun diatas mempunyai karakteristik dan cara kerja yang berbeda satu sama lain. Hal ini juga mempengaruhi dalam tingkat produksi, terutama menyangkut proses pembuatan kepandaian untuk

mengoperasikan alat, serta hasil produksinya berupa tenun, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Jadi tidak mengherankan untuk membuat satu lembar kain dibutuhkan waktu berpuluhan-puluhan hari, bahkan berbulan-bulan. Ketelitian inilah yang menyebabkan tenun buatan manual mempunyai nilai yang tinggi baik ditinjau dari segi estetis maupun segi ergonomis terhadap pemakainya.

3. Tinjauan tentang Kerajinan Sarung di Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 720), kain sarung adalah kain panjang yang pada tepi pangkal dan ujungnya dijahit berhubungan. Sarung merupakan sepotong kain lebar yang pemakaianya dibebatkan pada pinggang untuk menutup bagian bawah tubuh pinggang ke bawah. Kartiwa (1983: 21), sarung adalah kain yang berbentuk tabung yang dipakai dari pinggang ke bawah yang dipakai perempuan maupun laki-laki. Jadi sarung adalah kain panjang yang dijahit sisi-sisinya sehingga membentuk tabung yang digunakan sebagai penutup bagian perut sampai mata kaki, dengan dililitkan.

Sarung dapat digunakan laki-laki maupun perempuan untuk kepentingan adat maupun keseharian. Penggunaan sarung sangat luas, untuk santai di rumah, ayunan, selimut hingga pada penggunaan resmi seperti ibadah atau upacara perkawinan. Pada umumnya penggunaan kain sarung pada acara resmi terkait sebagai pelengkap baju daerah tertentu.

Tiap daerah mempunyai motif sarung yang khas. Motif kain sarung pada umumnya adalah garis-garis yang saling melintang atau kotak-kotak. Selain motif tersebut juga diproduksi motif lainnya, seperti motif bunga, motif geometris, dan

masih banyak lagi. Pembuatan kain sarung di produksi secara besar-besaran menggunakan mesin, tetapi ada juga sarung yang di produksi secara tradisional menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin. Kain sarung dibuat dari bermacam-macam bahan, seperti katun, poliester, dan sutera. Sarung yang digunakan untuk pakaian daerah dapat dibuat dari bahan tenun ikat, songket, serta tenun tapis.

4. Tinjauan tentang Motif Kerajinan Tenun di Indonesia

Motif tenun di Indonesia sangat banyak sekali. Motif tenun akan dikenal atau sebagai ciri khas dari suku atau pulau mana orang itu berasal, setiap orang akan senang dan bangga mengenakan tenunan asal sukunya. Sunaryo (2010: 14), menegaskan bahwa motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Sedangkan ornamen adalah komponen yang ditambahkan sebagai hiasan.

Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam tau sebagai representasi alam yang kasatmata. Akan tetapi ada pula yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat imajinatif, bahkan karena tidak dapat dikenali kembali, gubahan-gubahan suatu motif kemudian disebut bentuk abstrak. Motif yang merupakan gubahan bentuk alam misalnya gunung, awan, dan pohon. Motif imajinatif misalnya motif singa bersayap, karena merupakan makhluk khayal yang bentuknya merupakan hasil rekaan.

Dalam ornamen, pola merupakan bentuk pengulangan motif, artinya sejumlah motif yang diulang-ulang secara struktural dipandang sebagai pola (Sunaryo, 2010: 14). Sebuah pola yang merupakan susunan motif, dapat diulang

dan diatur lagi membentuk pola yang baru, sedangkan pola yang lama menjadi motifnya. Sebagai contoh motif garis lengkung dalam ulangan tertentu dapat menjadi sebuah motif dan pola sekaligus motif dan pola kawung.

Sunaryo (2010: 15) menegaskan bahwa ragam ornamen Nusantara tak terbilang banyaknya, namun dapat dikelompokkan berdasarkan motif hias atau pola bentuknya menjadi dua jenis, yaitu (1) ornamen geometris dan (2) ornamen organis. Ornamen geometris bentuknya tersusun atas garis-garis dan raut atau bangun yang dikenali pada bidang geometri. Dalam hal garis, misalnya terdapat garis lurus, garis zig-zag dan garis lengkung. Sedangkan mengenai raut, terdapat bangun persegi, lingkaran, segitiga, dan lain-lain. Dengan demikian ornamen geometris memiliki struktur yang terdiri atas garis-garis lurus, lengkung dan raut bersegi-segi, serta lingkaran.

Dilihat dari motif hiasnya, ornamen geometris berbentuk abstrak atau setengah abstrak, tetapi dapat juga berbentuk sesuatu yang menyerupai obyek-obyek yang terdapat di alam. Motif hias yang melukiskan matahari, bulan, dan bintang meskipun bentuknya geometris tidak dikelompokkan ke dalam ornamen geometris. Ornamen geometris yang menggambarkan obyek-obyek alam sehingga dapat dikenali bentuk asalnya merupakan ornamen bercorak representatif. Misalnya motif hias yang mencitrakan orang atau kuda yang dapat ditemui pada kain tenun.

Pada umumnya yang digolongkan ke dalam ornamen geometris ialah yang memiliki motif hias bercorak abstrak atau setengah abstrak, yakni ornamen yang motif hiasnya tidak dapat dikenali kembali obyek asalnya atau yang memang benar-benar abstrak karena tidak menggambarkan obyek-obyek alam melainkan semata terdiri atas unsur-unsur garis dan bidang (Sunaryo, 2010: 15).

Menurut Sunaryo (2010: 19), motif geometris merupakan motif tertua dalam ornamen, karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk obyek-obyek alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, dan bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit. Sejumlah ornamen geometris nusantara yaitu meander, pilin, lereng, banji, kawung, jlamrang, dan tumpal yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Meander

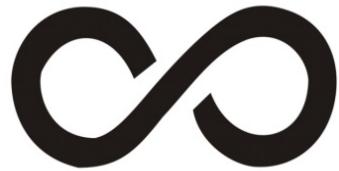
Meander merupakan hiasan pinggir yang bentuk dasarnya berupa garis berliku atau berkelok-kelok. Kata meander berarti kelok-kelok sungai. Pada masa prasejarah motif ini digunakan untuk menghiasi tembikar dan bejana perunggu.



Gambar 1: **Meander**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Desember 2012)

2. Pilin

Bentuk dasar pilin merupakan garis lengkung spiral atau lengkung kait. Motif pilin dapat dibedakan menjadi pilin tunggal yang berbentuk ikal, dan pilin ganda yang berbentuk dasar huruf S, serta pilin tegar yakni pola ikal bersambung dan berganti arah. Motif-motif tersebut dalam ornamen disusun secara berulang dan berderet sambung-menyambung.



Gambar 2: Motif Pilin
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Desember 2012)

3. Lereng

Motif lereng memiliki bentuk atau pola dasar garis-garis miring yang sejajar. Misalnya motif batik yang dikenal dengan sebutan parang.



Gambar 3: Motif Lereng
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Desember 2012)

4. Banji

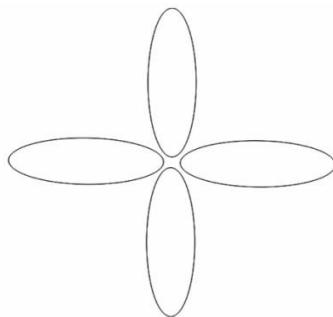
Motif banji hanya dikenal di Jawa, kata banji berasal dari kata China yaitu wanji. Motif ini memiliki bentuk dasar garis tekuk yang bersilangan mirip bentuk baling-baling.



Gambar 4: Motif Banji
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Desember 2012)

5. Kawung

Motif kawung terjadi dari bentuk-bentuk lingkaran yang saling berpotongan berjajar ke kiri atau kanan dan ke atas atau ke bawah. Motif kawung banyak terdapat pada batik.

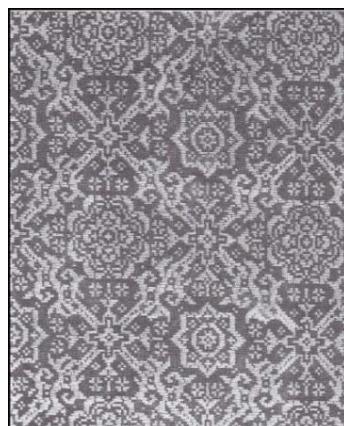


Gambar 5: Motif Kawung

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Desember 2012)

6. Jlamrang

Pada motif jlamrang bentuk-bentuk lingkaran bersinggungan satu dengan lainnya. Motif ini terdapat pada ornamen dinding candi Prambanan dengan berbagai variasi, kemudian oleh Van der Hoop disebut motif kertas tempel.



Motif Kertas Tempel

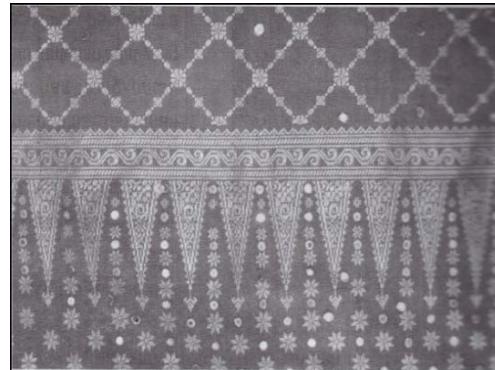
Gambar 6: Motif Kertas Tempel pada Tenun

(Sumber: Aryo Sunaryo, 2010: 29)

7. Tumpal

Motif tumpal memiliki bentuk dasar bidang segitiga. Bidang-bidang segitiga membentuk pola berderet yang digunakan sebagai ornamen tepi. Motif tumpal pada kain selain diterapkan sebagai hiasan pinggir, juga dipakai pada bagian kepala. Di beberapa daerah motif tumpal disebut dengan motif pucuk rebung. Motif tumpal terbentuk dari motif garis zig-zag dan didampingi dengan garis lurus.

Motif Tumpal



Gambar 7: Motif Tumpal
(Sumber: Aryo Sunaryo, 2010: 31)

Pada ornamen organis, selain bercorak kealaman, ornamen organis dibentuk oleh unsur-unsur garis lengkung bebas atau oleh bentukan-bentukan yang menyarankan kehidupan. Oleh karena itu ornamen organis memiliki motif hias yang mencitrakan obyek-obyek yang terdapat di alam (Sunaryo, 2010: 16). Misalnya, ornamen bermotif hias manusia, motif hias tumbuhan atau flora, motif hias binatang atau fauna, dan motif hias benda-benda alam.

Kerajinan tenun yang dikembangkan oleh setiap suku di Indonesia merupakan seni kerajinan tangan secara turun-temurun yang diajarkan kepada

anak cucu demi kelestarian kerajinan tenun. Kerajinan tenun yang dimiliki di Indonesia sangat banyak dan beragam. Motif yang dihasilkan dari daerah satu ke daerah lain berbeda-beda. Misalnya motif hias kerbau pada tenun Sumba, Motif hias singa pada kain tenun Bali, motif tenun tais dari Timur Tengah Utara, Motif hias bunga pada tenun Lombok, dan masih banyak lagi. Contoh motif-motif yang dibuat pada kerajinan tenun antara lain:



Gambar 8: **Motif Hias Kerbau pada Tenun Sumba**
(Sumber: Aryo Sunaryo, 2010: 124)



Gambar 9: **Motif Hias Singa pada Kain Tenun Bali**
(Sumber: Aryo Sunaryo, 2010: 138)



Motif berbentuk
tokek

Gambar 10: Motif Tenun Tais dari Timor Tengah
(Sumber: Suwati Kartiwa, 2007: 141)

Motif-motif tenun tersebut menandakan bahwa Indonesia memiliki beragam kerajinan tenun yang setiap daerah memiliki ciri khas sendiri. Selain dari motifnya yang unik, motif kain tenun juga memiliki makna. Misalnya pada motif tenun tais dari Timor Tengah, motif ini berbentuk biawak atau tokek. Binatang pada motif tais dianggap sakral, yang melambangkan kehidupan di dunia bawah, sedangkan pada tumpal sebagai pembatas yang memisahkan kelompok ragam hias biawak atau tokek (Kartiwa, 2007: 141).

5. Tinjauan tentang Warna Kerajinan Tenun di Indonesia

Warna adalah kesan yang ditimbulkan suatu permukaan benda karena adanya sinar atau cahaya pada mata. Warna juga merupakan suatu unsur yang melengkapi penampilan suatu benda.

Darmaprawira (2002: 45), menegaskan nilai lambang dari beberapa warna yaitu: (a) merah, diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, seks, bahaya, kekuatan, kejantanan, cinta, dan kebahagiaan, (b) merah keunguan, mempunyai

karakteristik mulia, agung, kaya, bangga (sombong), dan mengesankan, (c) ungu, melambangkan duka cita, suci, dan lambang agama, (d) biru, mempunyai karakteristik sejuk, pasif, tenang, dan damai, juga melambangkan kesucian harapan dan kedamaian, (e) hijau, melambangkan perenungan, kepercayaan dan keabadian, (f) kuning, melambangkan kemuliaan cinta serta pengertian yang mendalam dalam hubungan antara manusia, (g) putih, melambangkan duka cita, kekuatan Maha Tinggi, lambang cahaya, kemenangan yang mengalahkan kegelapan, (h) warna abu-abu melambangkan ketenangan, sopan, sederhana, sabar, rendah hati, intelegensia, dan keragu-raguan, dan (i) hitam, melambangkan kegelapan dan ketidakhadiran cahaya, serta warna kehancuran atau kekeliruan.

Warna-warna yang ada juga mempunyai fungsi tertentu, yaitu menimbulkan minat, menunjukan perhatian dan organisir, menggambarkan penampilan yang alami, mengenali dan mendukung arti, memberi kesan perasaan, mengungkapkan watak, menimbulkan suasana, memberi kualitas ruang, dan mencapai daya tarik estetis. Macam-macam warna dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Akromatis

Akromatis adalah kelompok warna hitam, putih, dan abu-abu. Sebagian orang ada yang mengatakan tidak termasuk warna karena warna tersebut untuk menetralkan warna, memberi tekanan pada warna, melemahkan warna, dan menguatkan warna.

2. Kromatis

Kromatis adalah sekelompok warna dengan beberapa tingkatan, (1) warna pokok/primer yaitu merah, kuning, biru, (2) warna sekunder yaitu orange, ungu, hijau, (3) warna tertier yaitu campuran warna pokok dan warna sekunder, yaitu orange kemerah-merahan, orange kekuning-kuningan, hijau kekuning-kuningan, hijau kebiru-biruan, ungu kebiru-biruan, dan ungu kemerah-merahan.

Warna mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembuatan kain tenun. Warna digunakan untuk memperlihatkan keindahan dari kain tenun yang

ada. Nuansa suatu warna dapat merupakan ciri khas serta selera dari suatu daerah, bahkan ciri khas seorang pengrajin (Djoemena, 2000: 24). Wujud ragam hias dan jenis-jenis warna tertentu dalam sehelai kain tenun ikat mempunyai peranan penting, karena karya yang dibuat mempunyai makna-makna simbolis tertentu (Kartiwa, 2007: 12).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian dari Hanna Rochayati (2010) tentang tenun ikat di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dari rumusan masalah yang akan diteliti meliputi proses, motif, dan warna. Data berupa uraian-uraian yang berkaitan dengan kerajinan kain tenun ikat di Desa Troso, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Sumber data dari informan yang berhubungan langsung dengan data penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Sedangkan penelitian dari Maulita Fatimah (2007) tentang kerajinan tenun tapis Sanggar Rahayu, di Tanjung Senang, Kedaton, Bandar Lampung, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dari rumusan masalah yang diteliti yaitu proses, motif, warna, dan jenis produk. Data berupa uraian-uraian yang berkaitan

dengan kerajinan kain tenun tapis di Sanggar Rahayu, Tanjung Senang, Bandar Lampung. Sumber data dari informan dari pengrajin tenun, masyarakat sekitar Sanggar Rahayu, benda, tindakan/dokumen tertulis yang berhubungan dengan seni kerajinan tenun tapis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan pengecekan sejawat melalui diskusi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Selain kedua penelitian tersebut juga ada penelitian dari Dian Yulianingsih (2010) tentang kerajinan tenun songket di Perusahaan Dahlia Raba Dompu, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa karakteristik motif, warna, dan makna simbolik tenun songket di Perusahaan Dahlia Raba Dompu. Sumber data dari informan dari pengrajin tenun, masyarakat di sekitar Dahlia dan di Raba Dompu, benda, tindakan/dokumen tertulis yang berhubungan dengan seni kerajinan tenun songket. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Beberapa penelitian-penelitian tersebut adalah contoh untuk penelitian ini lebih lanjut tentang kerajinan sarung tenun goyor, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, yang mana akan menjadi perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek, baik berupa nilai-nilai budaya, nilai-nilai etika, sistem pemikiran filsafat, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau obyek budaya lainnya (Kaelan, 2005: 58). Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan menghimpun data sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian ini bersumber pada teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Menurut Bogdan dan Tailor dalam (Moleong, 2009: 4), menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Ciri-ciri metode deskriptif antara lain, fokus pada pemecahan masalah dan bersifat aktual. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya). Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis sarung tenun goyor, motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor serta warna yang diterapkan pada sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2009: 157), menegaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan dari hasil pengamatan dengan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya melalui wawancara untuk memperoleh data-data sesuai dengan apa yang diteliti. Data penelitian ini dideskripsikan berupa karya seni tradisional, yaitu seni tenun, yang berwujud sarung tenun goyor yang dibuat oleh para pengrajin Kabupaten Pemalang yang berupa bahan sandang yaitu sarung. Data didapatkan dari hasil penelitian dan dokumentasi pada waktu observasi di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari pengrajin, pengusaha, tokoh masyarakat, budayawan, dan kriyawan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Data-data yang diperoleh secara keseluruhan berupa jenis sarung tenun goyor, motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor dan warna yang diterapkan pada sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang.

Kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diwawancara merupakan sumber data utama dalam penelitian ini (Arikunto, 1993: 102). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah jenis sarung, motif dan warna sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang.

Moleong (2009: 159), menegaskan bahwa selain sumber data dari proses wawancara dan observasi dapat juga diperoleh data yang berupa sumber tertulis yang terdiri dari buku dan majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Wujud data itu berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai serta dicatat melalui catatan tertulis. Data tersebut diperoleh secara sewajarnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dalam lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini mempunyai dua jenis data, yakni :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber penelitian melalui hasil pengamatan (observasi) dan wawancara (interview) yang berwujud data lisan, tulisan, photo yang dilakukan oleh peneliti tentang kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Data primer adalah data utama yang langsung didapatkan dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan peneliti, melalui observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui penelusuran dokumen berupa sumber tertulis yaitu melalui dokumentasi dan referensi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2007: 137), menegaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Di dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber

sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain/dokumen (Sugiyono, 2007: 137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara

Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2009: 186), menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai/interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara digunakan pada saat pengambilan data pada tahap observasi dan penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alay yang dinamakan interview guide/panduan wawancara (Nasir, 2005: 194).

Wawancara digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data yang meliputi tanya jawab antara dua pihak secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang digunakan, dalam melaksanakan wawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh data yang dapat menjelaskan ataupun menjawab suatu permasalahan penelitian. Dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan tepat (Nasution, 2003: 114).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan pihak yang berkepentingan, terutama pengusaha, pengrajin, budayawan, tokoh masyarakat, dan kriyawan kerajinan sarung tenun goyor kabupaten Pemalang, sehingga dapat memperoleh data atau keterangan langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengrajin, pengusaha, tokoh masyarakat, budayawan, didasarkan pada butir-butir pertanyaan yang telah dibuat peneliti, ada juga pertanyaan yang diajukan berdasarkan suasana yang sedang berlangsung, tetapi masih ada kaitannya dengan konteks penelitian. Hasil wawancara yang diperoleh dicatat dan direkam menggunakan alat rekaman.

b. Dokumentasi

Moleong (2009: 217-218), menyatakan bahwa dokumentasi adalah

... bahan tertulis maupun film, yang terdiri dari dokumen pribadi yang berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, buku harian, surat pribadi, autobiografi, dan dokumen-dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal yaitu berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, dan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berupa foto-foto objek yang diteliti, baik foto-foto yang sudah ada maupun yang diambil oleh peneliti sendiri. Peneliti memanfaatkan berbagai macam dokumen, diantaranya adalah berupa foto, catatan dari lapangan atau nara sumber yang berhubungan dengan penelitian, setelah mendapatkan sumber keterangan dari informasi, kemudian digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. Arikunto (1993: 131), menegaskan bahwa

dalam memperoleh informasi peneliti harus memperhatikan tiga sumber, di antaranya yaitu tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan peneliti yaitu tentang “Kerajinan Sarung Tenun Goyer Kabupaten Pemalang, Jawa tengah”, yang ditinjau dari jenis sarung, motif, dan warna guna untuk melengkapi data secara keseluruhan. Peneliti akan mendeskripsikan sebanyak dua jenis sarung tenun goyer yang memuat tentang motif-motif yang ada pada jenis sarung tersebut.

Peneliti juga akan mendeskripsikan tentang warna yang diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyer. Peneliti berusaha mencari data pokok untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi melalui dokumen-dokumen yang berupa photo, maupun buku. Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses dokumentasi yaitu kamera foto yang digunakan sebagai alat bantu pengamatan dalam pengambilan gambar.

c. Observasi

Moleong (2009: 208), bahwa observasi adalah “berupa daftar kegiatan untuk mengumpulkan data-data dan beberapa aspek yang diamati berupa objek yang akan diteliti kemudian mencatat perilaku dan kegiatan sebagaimana yang terjadi pada instrumen penelitian.” Dalam pelaksanaan penelitian peneliti harus berupaya untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya bahkan menyatu dengan kelompok masyarakat budaya yang akan diteliti.

Pada waktu melakukan observasi kegiatan, peneliti ikut berpartisipasi atau hanya mengamati orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Observasi dapat membantu menegaskan atau menolak serta melihat kembali tentang apa saja yang telah ditemukan melalui wawancara. Nasir (2005: 175), menyatakan bahwa pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data secara observasi langsung, yaitu ketempat-tempat pembuatan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang guna memperoleh data secara rinci dari pengrajin, pengusaha, tokoh masyarakat, budayawan, dan kriyawan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, selain peneliti penelitian juga dibantu dengan alat bantu berupa:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada saat melakukan wawancara agar pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Pertanyaan harus mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dapat berlangsung dengan baik dan cepat, serta memperoleh data penelitian yang relevan. Situasi wawancara dan isi pertanyaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pewawancara, responden, dan situasi wawancara.

Daftar pertanyaan akan ditanyakan kepada pengrajin, pengusaha, tokoh masyarakat, budayawan, dan kriyawan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat pengumpulan data yang berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang akan diamati secara langsung, meliputi: benda, keadaan, kondisi, situasi, dan tampilan tingkah laku baik dari subjek maupun objek penelitian guna penggalian data yang lebih luas dan kompleks. Observasi difokuskan kepada pengrajin, pengusaha, tokoh masyarakat, budayawan, dan kriyawan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi. Dokumentasi berupa catatan tentang dokumen-dokumen yang meliputi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman dokumentasi berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan jenis sarung, motif, dan warna sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

4. Alat Bantu Lain

Alat bantu lain yang digunakan dalam proses penelitian sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang antara lain: kamera, perekam suara, dan alat tulis. Kamera photo digunakan untuk mengambil gambar, dan alat tulis digunakan untuk mencatat hasil wawancara. Catatan berfungsi sebagai alat perantara, yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan diraba dalam rangka pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2009: 326), menegaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Moleong (2009: 329), menegaskan bahwa keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Uji keabsahan data dengan metode ini, peneliti tidak boleh untuk cepat merasa puas akan data yang telah diperoleh. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbandingan, dalam arti pengamatan yang mendalam dari sisi internal maupun eksternal. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menguji kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan kenyataan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, teknik ketekunan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan lebih akurat, peneliti harus tekun dalam melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, dalam hal ini adalah mengamati pengrajin kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

2. Triangulasi

Moleong (2009: 330), menyatakan triangulasi adalah “teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleong (2009: 330), menegaskan bahwa untuk memperoleh suatu kebenaran mengenai data penelitian, untuk mendapatkan konsistensi atau suatu kebenaran data lebih valid dengan menggunakan tiga cara, yakni dengan sumber, metode, dan teori.

Pada penelitian ini untuk pengecekan dengan teknik triangulasi, maka harus membandingkan tiga sudut pandang yaitu dari sumber utama yaitu pemilik perusahaan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang. Sumber lain yang digunakan yaitu pegawai perusahaan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang seperti pengelola, dan pengrajin yang kemudian dilanjutkan pengecekan dengan teori yang berhubungan dengan jenis produk, motif, dan warna kerajinan sarung tenun goyor supaya data yang diperoleh benar-benar valid.

Maksud dari penjelasan di atas adalah peneliti membandingkan data-data mengenai jenis sarung yang ada pada kerajinan sarung tenun goyor, motif yang digunakan pada kerajinan sarung tenun goyor, dan warna yang diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyor dari data-data yang didapat dari wawancara dengan pemilik perusahaan sarung tenun goyor, dan pegawai perusahaan kerajinan sarung tenun goyor yaitu pengelola, desainer, dan pengrajin. Kemudian pengecekan dilakukan dengan membandingkannya dengan teori yang berhubungan dengan jenis sarung, motif, dan warna pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dari Miles dan Huberman (terjemahan tjetjep rohendi) yang dalam upaya penerapannya berlanjut, berulang, dan terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Di dalamnya mencakup tiga hal pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Miles dan Huberman (terjemahan tjetjep rohendi), 1992: 16-20).

Kegiatan tersebut dapat disimpulkan antara lain: sebelum melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu proses pengambilan informasi yang didapat dengan menggunakan cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam terjemahan tjetjep rohendi (1992: 16), menegaskan bahwa reduksi data sebagai proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2007: 247).

Menurut Patilima (2007: 96), reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-

kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Laporan penelitian yang berupa data penelitian masih merupakan bahan mentah, direduksi, disingkatkan, dipadatkan intisarinya, dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Dengan kegiatan reduksi data ini, data dapat disederhanakan yaitu melalui uraian singkat atau ringkasan. Melalui proses reduksi data, peneliti akan mudah mengarahkan hasil analisis data kearah konstruksi teoritis, yaitu suatu pola bangunan teoritis sebagai hasil pengamatan data sebagaimana terkandung dalam masalah dan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

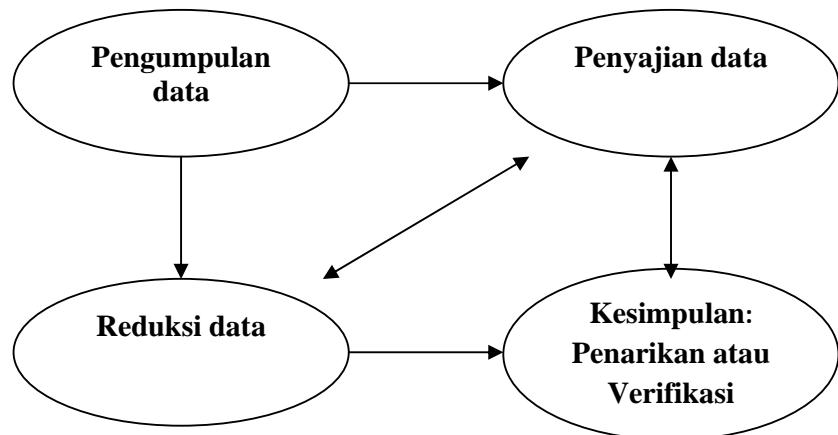
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2007: 249). Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

Penyajian data merupakan sajian informasi data beserta pembahasannya, yang disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan fokus masalah, sehingga kesimpulan penelitian dapat ditemukan. Data yang disajikan adalah tentang

kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, yang ditinjau dari jenis sarung, motif, dan warna.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2007: 152). Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2007: 252). Pengumpulan data yaitu proses pengambilan informasi yang didapat dengan menggunakan cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 11: Komponen-Komponen Data Model Interaktif
(Sumber: Miles dan Huberman: Terjemahan Tjejep Rohendi, 1992: 20)

Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa apabila data sudah terkumpul, maka analisis data dimulai dari reduksi data. Kemudian dilanjutkan

dengan penyajian data. Setelah penyajian data selesai kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tetapi apabila pada saat penarikan kesimpulan data masih diragukan, maka peneliti dapat kembali pada reduksi data atau penyajian data. Ketiga komponen analisis data tersebut, antara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi saling berkaitan.

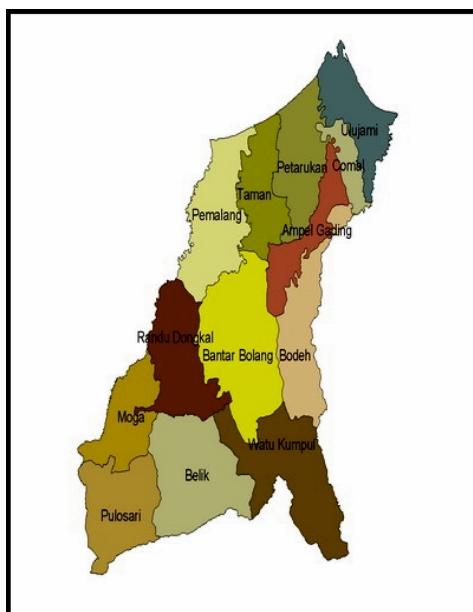
BAB IV
JENIS PRODUK, MOTIF, DAN WARNA
KERAJINAN SARUNG TENUN GOYOR KABUPATEN PEMALANG

A. Lokasi Penelitian dan Sejarah Kerajinan Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kerajinan sarung tenun goyor yaitu di Kabupaten Pemalang. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Pemalang. Menurut budayawan Kabupaten Pemalang yaitu bapak Kustoro (wawancara tanggal 12 Juni 2012), bahwa Kabupaten Pemalang sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Diantaranya, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Ulujami, Kecamatan Comal, Kecamatan Ampel Gading, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Taman, Kecamatan Pemalang, Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Warungpring, Kecamatan Moga, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Watukumpul, dan Kecamatan Belik (Kustoro, wawancara tanggal 12 Juni 2012). Salah satu dari ke-14 kecamatan tersebut merupakan tempat kerajinan tenun sarung goyor yaitu Kecamatan Taman. Kecamatan Taman terbagi menjadi 21 desa dan salah satunya adalah Wanarejan Utara. Wanarejan Utara merupakan tempat penghasil kerajinan tenun di Pemalang, Jawa Tengah. Di desa ini sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin tenun.



Gambar 12: Peta Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah
 (Sumber: <http://abjateng.net>, diakses 27-11-2012 pukul 21:30 WIB)

2. Sejarah Kerajinan Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang

Di daerah Pemalang ada sebuah desa yang merupakan penghasil tenun, nama desa itu adalah Desa Wanarejan Utara. Desa ini merupakan penghasil sarung tenun goyor dengan motif yang sangat bervariatif. Sarung ini sangat nyaman digunakan baik dalam cuaca panas maupun dingin. Proses pembuatan sarung tenun goyor sangat rumit, dan proses pewarnaannya juga membutuhkan waktu yang lama.

Menurut salah satu pengusaha kerajinan sarung tenun goyor yaitu Amir Almalik menyatakan bahwa kerajinan sarung tenun goyor merupakan salah satu tenun ikat, karena proses pembuatannya melalui tahap pengikatan pada benang-benang. Tenun ikat adalah benang yang diikat agar warna benang yang diikat

tidak meresap warna, tetapi bagian yang tidak diikat meresap warna celupan. Sarung tenun goyor masih menggunakan Alat tenun Bukan Mesin (ATBM).

Kustoro (wawancara tanggal 12 Juni 2012) menjelaskan bahwa kerajinan tenun di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang sudah terkenal sejak tahun 1930-an. Tetapi, karena kondisi keamanan, kerajinan tenun ini belum mengalami kemajuan. Setelah tahun 1950-an, kerajinan sarung tenun ini mulai banyak diproduksi oleh masyarakat sebagai industri perumahan dan lama kelamaan menjadi sentra dinamis. Keterampilan ini terus berkembang seiring berjalannya waktu atau zaman dan produk yang dihasilkan pun juga semakin bagus. Motif yang diciptakan semakin banyak dan bervariasi mulai dari motif yang mudah sampai dengan motif yang susah. Pesanan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang juga sudah sampai mancanegara.

Sarung tenun ini sangat lembut sehingga disebut sarung tenun goyor (Amir Almalik, wawancara tanggal 12 Juni 2012). Adapula masyarakat yang menyebut kain pyur yang artinya sama dengan goyor. Sebagian besar masyarakat Pemalang menyebutnya dengan sarung toldem, artinya rasa adem (dingin) saat dikenakan. Jenis sarung ini sangat cocok untuk masyarakat Indonesia yang berada di kawasan tropis yang bersuhu panas. Sarung dijahit sisi-sisinya sehingga membentuk tabung yang digunakan sebagai penutup bagian perut sampai mata kaki, dengan dililitkan. Sarung dapat digunakan laki-laki maupun perempuan untuk kepentingan adat maupun keseharian.

Waidin (wawancara tanggal 11 Juni 2012), menerangkan bahwa sarung tenun goyor adalah salah satu kain sarung yang dibuat menggunakan Alat Tenun

Bukan Mesin (ATBM). Sarung ini telah diproduksi secara turun temurun oleh penduduk Pemalang. Kain sarung tenun goyor berukuran 125 x 120 cm. Ukuran kain ini bukan ukuran asli pada saat menenun. Karena sarung ini memerlukan sambungan untuk menghasilkan satu kain sarung. Lebar hasil penenunan adalah 60 cm. Untuk menghasilkan kain yang jatuh membutuhkan benang khusus. Tingkat kenyamanan sarung tenun goyor adalah pada saat cuaca panas terasa sejuk digunakan dan pada saat cuaca dingin hangat untuk dikenakan.

Keunggulan lainnya yang dijelaskan oleh salah satu pengrajin tenun yaitu Dedy Faluzi (wawancara tanggal 16 Juni 2013), sarung tenun goyor sangat diminati konsumen, seperti lentur, tidak kusut, tidak mudah robek, tenunan yang halus dan warnanya yang tidak mudah luntur. Berdasarkan wawancara dengan Camat Taman yaitu Fera Djokosusanto (wawancara tanggal 13 Juni 2012), bahwa pemasaran sarung tenun goyor meliputi pasar lokal (Pemalang, Pekalongan, Tegal, Cirebon, Solo, dan Semarang), diluar daerah (Jakarta, Bali, Aceh, Riau, Jambi, dan Kalimantan) dan luar negeri (Somalia, Arab Saudi, Nigeria, Uni Emirat Arab, India, Malaysia, dan Brunei).

Proses pembuatan sarung tenun goyor membutuhkan waktu yang lama, namun tetap diminati karena keunikan motifnya dan jenis kain yang nyaman dipakai. Menurut para pengusaha kerajinan sarung tenun goyor yang salah satunya adalah Amir Almalik, ada sekitar 18 langkah untuk membuat kain ini sampai ke konsumen, waktu yang dibutuhkan sekitar dua minggu. Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) proses benang lungsi yaitu: proses pewarnaan, pengelosan, keteng boom (membuat gulungan benang), nucuk (memasukkan benang pada gun dan sisir), (2)

proses benang pakan yaitu: proses pewarnaan benang hingga menjadi putih susu, pengelosan, membuat lilitan benang, desain motif, menali motif dengan tali raffia, menutup motif dengan tali raffia, proses pewarnaan dasar benang pakan, membuka tali raffia, pewarnaan colet, membuka tali raffia, merendam benang dengan pelumas, menata motif, pengelosan, (3) proses menenun.

Dahulu Indonesia belum mampu memproduksinya namun sekarang Indonesia telah mampu memproduksinya. Sebagian besar bahkan hampir seluruhnya masyarakat Wanarejan berprofesi sebagai buruh tenun. Ada dari mereka yang menjadi pekerja di UKM yang skalanya lebih besar, ada sebagian yang mengerjakannya di rumah dengan sistem mengambil bahan mentah dan menyetor barang yang sudah jadi (Waidin, wawancara tanggal 11 Juni 2012). Para buruh dan masyarakat yang memiliki usaha tenun memasarkan hasil tenunnya kebeberapa pengepul di desa ini. Hari yang dijadikan untuk menyetor sarung ini, yaitu malam jumat, semua buruh dan pengusaha sarung tenun menyetorkan hasilnya ke pengepul dan hari jumat digunakan sebagai hari libur.

B. Jenis Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengusaha sarung tenun goyor yaitu Amir Almalik, jenis sarung tenun goyor yang ada di Kabupaten Pemalang ada dua macam, yaitu sarung tenun goyor botolan dan sarung tenun goyor werengan.

1. Sarung Tenun Goyor Botolan

Menurut para pengusaha sarung tenun goyor di Desa Wanarejan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, sarung tenun goyor botolan mempunyai

11 jenis yang masing-masing jenis sarung tersebut mempunyai ciri-ciri yang berbeda baik dari segi bentuk motif maupun warna, yaitu sebagai berikut:

a. Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga

Sarung tenun goyor botolan bunga mempunyai ciri-ciri motif bintang, kawung, garis zig-zag, titik-titik, lingkaran, garis diagonal yang saling berpotongan, potongan kawung, nama “Al-Fath”, bunga melati, garis lengkung, dan rantai bunga. Warna yang digunakan pada jenis sarung ini menggunakan warna merah marun, merah, dan biru.



Gambar 13: Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

b. Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi

Sarung tenun goyor botolan silang kombinasi, mempunyai ciri-ciri motif kawung, garis zig-zag, gabungan garis zig-zag dan garis diagonal, garis vertikal, titik-titik, potongan kawung, nama”Bintang Sinar Asli”, elips, belah ketupat, dan rantai bunga. Warna yang digunakan pada jenis sarung ini yaitu warna hijau, biru tua, dan merah.



Gambar 14: Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

c. Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar

Sarung tenun goyor botolan bunga mawar mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama "Botol Gala Super", segitiga, bunga mawar delapan kelopak, elips, titik-titik diagonal, dan garis diagonal. Warna yang digunakan pada jenis sarung sarung tenun goyor botolan bunga mawar yaitu warna coklat, dan merah.



Gambar 15: Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

d. Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat

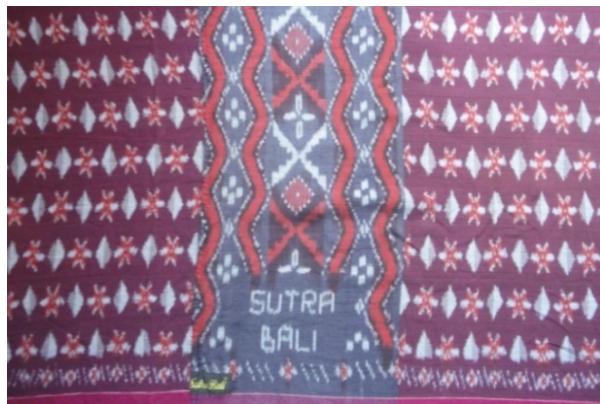
Sarung tenun goyor botolan belah ketupat mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Botol Gala Super”, belah ketupat, elips, garis horizontal, garis vertikal, dan garis diagonal. Warna yang digunakan pada jenis sarung tenun goyor botolan belah ketupat yaitu warna kuning, hijau, hitam, dan merah. Warna kuning dijadikan sebagai latar belakang.



Gambar 16: Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat
 (Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

e. Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang

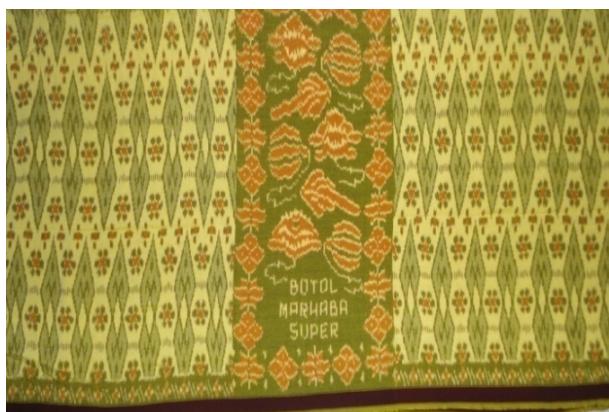
Sarung tenun goyor botolan jajaran bintang mempunyai ciri-ciri motif kawung yang berbeda bentuk, garis vertikal, gabungan garis diagonal dan garis zig-zag, nama “Sutra Bali”, titik-titik lengkung, garis lengkung, bintang, belah ketupat, dan garis diagonal. Warna yang digunakan pada jenis sarung tenun goyor botolan jajaran bintang yaitu menggunakan warna ungu, biru, dan merah. Warna ungu sangat jarang digunakan oleh pengrajin sarung tenun goyor ini.



Gambar 17: Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

f. Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag

Sarung tenun goyor botolan garis zig-zag mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama“Botol Marhaba Super”, komposisi garis zig-zag, bunga mawar enam kelopak, kawung, belah ketupat, komposisi belah ketupat dan garis zig-zag, garis vertikal, elips, dan garis diagonal. Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan garis zig-zag yaitu warna kuning, hijau, dan merah.



Gambar 18: Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

g. Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris

Sarung tenun goyor botolan belah ketupat bergaris, mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Garuroh Al Jazirah Super”, lingkaran, belah ketupat, bujur sangkar, garis vertikal, dan garis diagonal. Warna yang digunakan pada jenis sarung ini menggunakan warna coklat, hitam, dan merah.



Gambar 19: Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

h. Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru

Sarung tenun goyor botolan daun waru mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Dunia Tibeh Super”, elips, daun waru, garis zig-zag, dan titik. Motif yang terdapat pada keseluruhan sisi kanan dan sisi kiri tumpal yaitu motif daun waru. Warna yang digunakan pada jenis sarung tenun goyor botolan daun waru yaitu warna hijau, coklat, kuning, dan merah.



Gambar 20: **Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru**
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

i. Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru

Sarung tenun goyor botolan tiga daun waru mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Dunia Tibeh Super”, elips, daun waru, tiga daun waru, garis zig-zag, dan titik. Warna yang digunakan pada jenis sarung tenun goyor botolan tiga daun waru yaitu menggunakan warna coklat, kuning, dan merah.



Gambar 21: **Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru**
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

j. Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru

Sarung tenun goyor botolan bunga daun waru mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Dunia Tibeh Super”, elips, daun waru, dua buah belah ketupat, garis zig-zag, dan titik. Warna yang digunakan pada jenis sarung tenun goyor botolan bunga daun waru yaitu menggunakan warna hitam, kuning, dan merah. Warna hitam dijadikan sebagai latar belakang.



Gambar 22: Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

k. Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru Belah Ketupat

Sarung tenun goyor botolan daun waru Belah Ketupat mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Dunia Tibeh Super”, elips, daun waru, belah ketupat, garis zig-zag, dan titik. Warna yang digunakan pada jenis sarung tenun goyor botolan daun waru belah ketupat yaitu menggunakan warna biru, kuning, dan merah. Warna biru dijadikan sebagai latar belakang.



Gambar 23: Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru Belah Ketupat
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

2. Sarung Tenun Goyor Werengan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amir Almalik (12 Juni 2012), bahwa sarung tenun goyor werengan mempunyai ciri-ciri desain motif lebih rumit dibandingkan dengan sarung tenun goyor botolan. Sarung tenun goyor mempunyai 2 jenis, yaitu sarung tenun goyor werengan belah ketupat dan sarung tenun goyor werengan cacah gori.

a. Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat

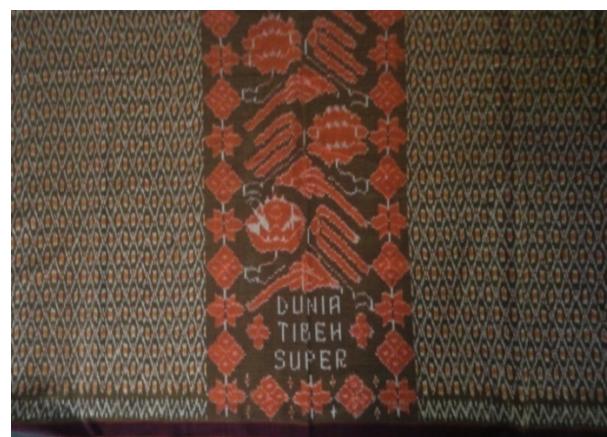
Sarung tenun goyor werengan belah ketupat, mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, gabungan segitiga dan belah ketupat, nama “Botol A.R.A. Bagus, belah ketupat, garis zig-zag, dan garis diagonal. Warna yang digunakan pada jenis sarung tenun goyor werengan belah ketupat, yaitu warna hijau, biru, dan merah. Warna biru dijadikan sebagai latar belakang pada bagian tumpal sarung.



Gambar 24: Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

b. Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori

Sarung tenun goyor werengan cacah gori mempunyai ciri-ciri motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Dunia Tibeh Super”, elips, garis diagonal yang saling berpotongan, persegi panjang, garis zig-zag, dan titik. Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor werengan cacah gori yaitu warna hijau muda, hijau tua, coklat, dan merah.



Gambar 25: Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

C. Motif pada Kerajinan Sarung Tenun Goyer Kabupaten Pemalang

Amir Almalik (wawancara tanggal 12 Juni 2012), salah satu pengusaha mengungkapkan tentang kerajinan sarung tenun goyer Kabupaten Pemalang, beliau mengatakan “ asal muasal kerajinan sarung tenun goyer yaitu pada zaman dahulu orang-orang Barat menyebut sarung dengan sebutan botol karena bentuk sarung yang tabung seperti botol, sedangkan sarung tersebut terbuat dari hasil tenun tradisional, dan mempunyai keunggulan lembut atau kata orang Jawa lembek goyer-goyer sehingga dinamakan sarung tenun goyer botolan. Sarung tenun goyer botolan tergolong motif yang mempunyai desain tidak terlalu rumit dan tergolong jenis motif yang mudah dikerjakan.

Pada sarung tenun goyer botolan, motif yang dibuat lebih renggang dan lebih besar-besar, ada juga motif botolan yang mempunyai motif kecil tetapi tidak terlalu rumit. Bentuk-bentuk yang umum digunakan pada sarung tenun goyer botolan ialah bentuk belah ketupat dan bunga mawar. Kerajinan sarung tenun goyer botolan mawar selain banyak diproduksi juga banyak diminati konsumen.

Pola atau gambar yang digunakan bermotif bunga dengan berbagai bentuk geometris. Motif yang ada berfungsi untuk menambah keindahan bentuk dari kain tenun tersebut. Sarung tenun goyer mempunyai banyak motif dan sangat bervariasi. Amir Almalik (wawancara tanggal 12 Juni 2012), mengungkapkan bahwa bentuk motif yang sering digunakan adalah bentuk geometris, seperti garis lurus, garis zigzag, garis segitiga, belah ketupat, lingkaran, bujur sangkar dan masih banyak lagi, tetapi ada juga bentuk yang bukan geometris, seperti bunga mawar, daun, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amir Almalik (wawancara tanggal 12 Juni 2012), Sarung tenun goyor terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama terletak ditengah-tengah yang disebut tumpal, dan bagian yang kedua yaitu bagian sisi tumpal. Bentuk motif pada tumpal kebanyakan sama, yang membedakan adalah motif di sisi kanan dan sisi kiri tumpal. Selain itu, yang membedakan sarung tenun goyor botolan pengusaha satu dengan lainnya yaitu pada nama yang terletak pada tumpal. Nama-nama yang terletak pada bagian tumpal dibuat oleh para pengusaha kerajinan sarung tenun goyor.

Amir Almalik (wawancara tanggal 12 Juni 2012), mengatakan bahwa “dahulu sarung tenun goyor werengan berasal dari kata wereng, wereng adalah hama tanaman padi yang kecil bentuknya sehingga dijadikan sebagai inspirasi motif pada sarung tenun goyor werengan. Jenis sarung ini tergolong sarung yang mempunyai desain motif lebih rumit dibanding sarung tenun botolan. Motif yang dibuat sangat kecil-kecil sehingga membutuhkan kejelian dalam membuat sarung tenun werengan. Motif yang memiliki bentuk kecil-kecil ini lebih sedikit dibuat oleh pengusaha sarung tenun goyor dibanding sarung tenun botolan. Sarung tenun goyor werengan yang biasa dibuat oleh pengrajin Desa Wanarejan terdiri dari dua jenis. Proses pembuatannya memakan waktu selama dua minggu. Tetapi disamping pembuatannya sulit, motif ini sangat diminati oleh konsumen.

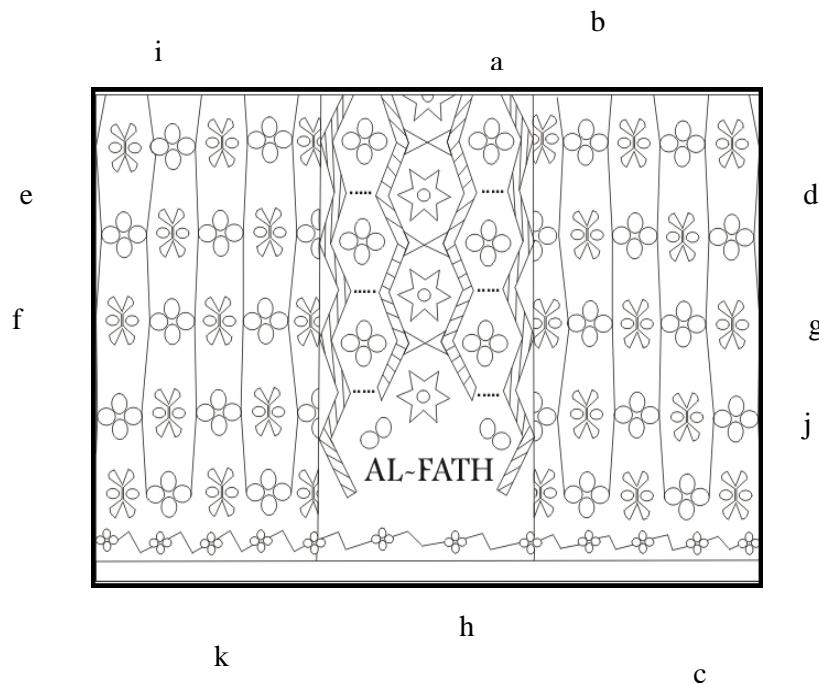
Untuk itu dalam kajian ini akan dibahas masalah-masalah bentuk motif dan warna pada kerajinan sarung tenun goyor botolan dan sarung tenun goyor werengan di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Sarung Tenun Goyor Botolan

a. Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga

Sarung tenun goyor botolan bintang mempunyai 11 macam bentuk motif.

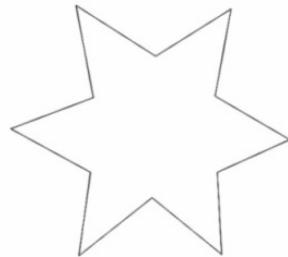
Pada tumpal terdapat delapan bentuk motif, yaitu: bentuk bintang, lingkaran, kawung, garis zig-zag, garis diagonal yang saling berpotongan, titik, potongan kawung, dan nama “Al- Fath”. Sedangkan tiga lainnya terletak pada sisi-sisi tumpal, yaitu bunga melati, garis lengkung, dan rantai bunga. Pada sisi-sisi tumpal juga terdapat motif kawung, seperti terlihat gambar di bawah ini:



Gambar 26: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang terdapat pada sarung tenun goyor botolan bunga di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

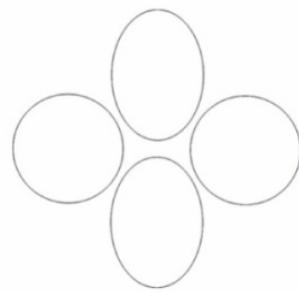
1) Bintang



Gambar 27: Motif Bintang
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Berdasarkan wawancara dengan pengusaha di Desa Wanarejan, bahwa motif bintang adalah motif yang didesain dengan maksud untuk menghiasi motif pada bagian tumpal. Karena motif bintang umumnya melambangkan budi pekerti yang baik dan sederhana. Bintang dalam motif ini dimaksudkan agar sarung ini kemilau seperti cahaya bintang.

2) Kawung



Gambar 28: Motif Kawung
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk dasar kawung berupa empat lingkaran oval yang hampir menyentuh satu sama lain. Para pengusaha menggunakan motif kawung sebagai motif pelengkap, yang berbentuk bunga. Pengusaha menggunakan

motif kawung karena bentuknya yang indah dan menawan, serta motifnya berasal dari hasil stilisasi dari buah aren dan filosofi tentang kekuasaan yang adil dan bijaksana.

3) Garis Zig-Zag



Gambar 29: Garis Zig-Zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Selain menggunakan motif bintang dan motif kawung, pengusaha sarung tenun goyor juga menggunakan garis zig-zag. Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, yang dibuat dari gabungan garis diagonal. Garis ini digunakan untuk pembatas antara motif kawung.

4) Titik-Titik



Gambar 30: Titik-Titik
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

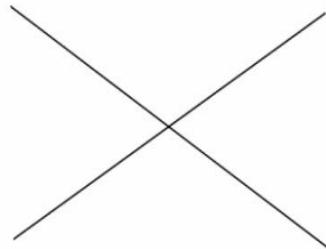
Titik-titik yang sejajar sehingga membentuk satu garis lurus horizontal. Titik ini digunakan untuk membatasi antara sudut runcing garis zig-zag antara garis yang satu dengan yang lainnya pada tumpal.

5) Lingkaran

Gambar 31: **Lingkaran**
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang menggunakan lingkaran pada motif bintang tepat di tengah lingkaran yang berada pada tumpal. Lingkaran digunakan sebagai isian dari motif bintang, agar motif bintang lebih menarik.

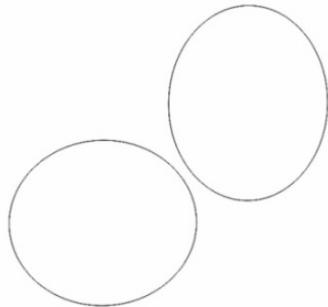
6) Garis Diagonal yang Saling Berpotongan



Gambar 32: **Garis Diagonal yang Saling Berpotongan**
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis diagonal ini digunakan oleh pengusaha Wanarejan sebagai garis pembatas dari setiap motif bintang pada tumpal sarung. Garis yang terdiri dari dua garis diagonal yang saling berpotongan.

7) Potongan Kawung



Gambar 33: Potongan Motif Kawung
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Potongan motif kawung terdiri dari dua lingkaran oval, yang digunakan untuk menghias pada bagian atas nama yang diberikan oleh perusahaan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang. Potongan motif kawung ini sebanyak dua buah yang terletak pada sisi kanan dan kiri atas nama Al-Fath.

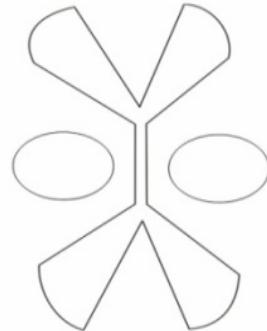
8) Al- Fath



Gambar 34: “Al-Fath”
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Nama yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan bintang yaitu “AL-FATH”. Sukron salah satu pengusaha sarung tenun mengatakan bahwa pada nama Al-Fath diambil dari Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Fatihah.

9) Bunga Melati



Gambar 35: **Motif Bunga Melati**
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor ini mengungkapkan bahwa bunga ini adalah hasil dari stilisasi bunga melati. Warnanya yang putih bersih serta tidak mencolok, bunga ini melambangkan kesucian dan keelokan budi. Motif bunga melati ini terdiri dari perpaduan bentuk bidang elips, garis lengkung, garis vertikal dan garis diagonal.

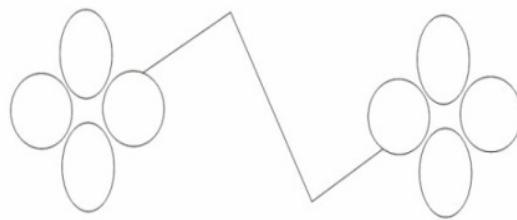
10) Garis Lengkung



Gambar 36: **Garis Lengkung**
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis lengkung yang mempunyai bentuk lengkung-lengkung digunakan oleh pengusaha untuk membatasi antara motif kawung dan motif bunga melati satu dengan lainnya.

11) Rantai Bunga

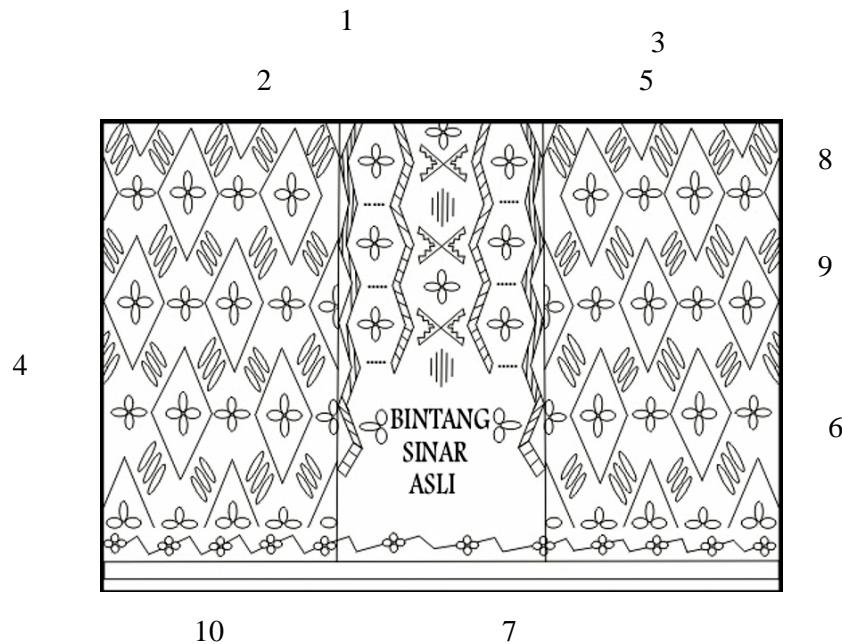


Gambar 37: Rantai Bunga
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Rantai bunga terdiri dari motif kawung dan garis zig-zag. Motif ini digunakan oleh pengusaha sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang untuk menghias bagian tepi bawah kain tenun sarung.

b. Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi

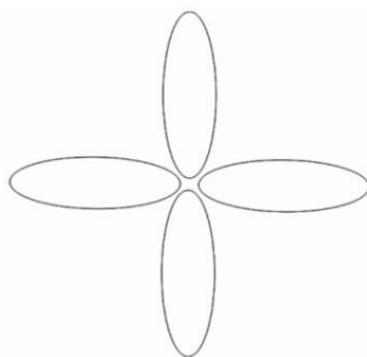
Motif yang terdapat pada sarung tenun goyor botolan silang kombinasi terdiri dari 10 macam bentuk motif. Bentuk yang terletak pada tumpal terdiri dari tujuh macam, yaitu motif kawung, garis zig-zag, gabungan garis diagonal dan garis zig-zag, garis vertikal, titik, potongan kawung, dan nama “Bintang Sinar Asli”. Sedangkan tiga lainnya terletak pada sisi-sisi tumpal, diantaranya bentuk elips, belah ketupat, dan rantai bunga. Selain itu juga terdapat bentuk kawung. Bentuk-bentuk motif tersebut kemudian disusun hingga menjadi suatu pola seperti gambar di bawah ini:



Gambar 38: Pola Sarung Tenun Goyer Botolan Silang Kombinasi
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang terdapat pada sarung tenun goyer botolan silang kombinasi di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kawung



Gambar 39: Kawung
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk dasar motif kawung berupa empat elips yang hampir menyentuh satu sama lain dengan simetris. Para pengusaha menggunakan motif kawung sebagai motif pelengkap, yang berbentuk bunga. Pengusaha menggunakan motif kawung karena bentuknya mempunyai kesan yang indah dan menawan, dan juga motifnya berasal dari hasil stilisasi dari buah aren. Selain itu motif kawung mempunyai filosofi tentang kekuasaan yang adil dan bijaksana.

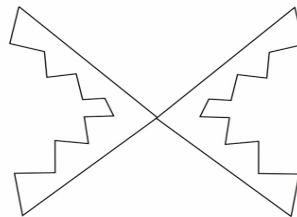
2) Garis Zig-Zag



Gambar 40: Garis Zig-Zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, yang dibuat dari gabungan garis diagonal. Garis ini digunakan oleh pengusaha untuk pembatas antara motif kawung. Garis zig-zag terletak pada bagian tumpal.

3) Garis Gabungan Diagonal dan Garis Zig-zag



Gambar 41: Gabungan Garis Zig-Zag dan Garis Diagonal
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang terdiri dari gabungan garis diagonal yang saling berpotongan dengan gais zig zag. Gabungan garis ini membentuk huruf x yang bergerigi. Gabungan garis ini terletak pada tumpal tepat di bagian sudut runcing garis zig-zag yang digunakan oleh pengusaha untuk membatasi antara motif kawung adan garis vertikal.

4) Garis Vertikal



Gambar 42: Garis Vertikal

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis vertikal pada sarung tenun goyor botolan silang kombinasi digunakan oleh pengusaha untuk mengisi bagian tumpal selain motif kawung. Garis vertikal berjumlah 5 garis yang tingginya tidak sama yang membentuk segi enam.

5) Titik-Titik

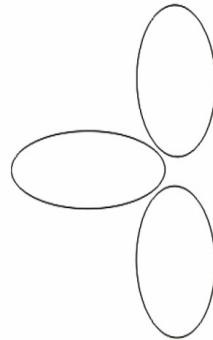


Gambar 43: Titik-Titik

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Titik-titik yang sejajar sehingga membentuk satu garis lurus horizontal. Titik ini digunakan untuk membatasi motif kawung antara sudut runcing garis zig-zag antara garis yang satu dengan yang lainnya.

6) Potongan Kawung



Gambar 44: Motif Potongan Kawung

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Potongan motif kawung terdiri dari tiga buah lingkaran oval atau elips, yang digunakan untuk menghias pada bagian atas nama yang diberikan oleh perusahaan yang terdiri dari 2 buah untuk bagian kanan dan kiri.

7) Bintang Sinar Asli

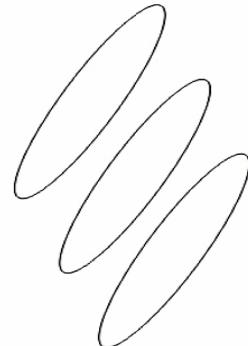
BINTANG
SINAR
ASLI

Gambar 45: “Bintang Sinar Asli”

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bintang sinar asli merupakan nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal. Menurut pengusaha kerajinan sarung tenun goyor maksud dari nama “Bintang Sinar Asli” yaitu bintang yang kilauanya asli menyinari.

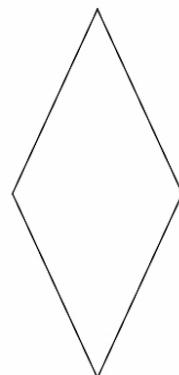
8) Elips

Gambar 46: **Elips**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Pada motif botolan silang kombinasi terdapat tiga buah bidang elips yang sejajar satu sama lain. Bentuk elips terletak pada bagian sisi-sisi tumpal yang saling bersilangan.

9) Belah Ketupat

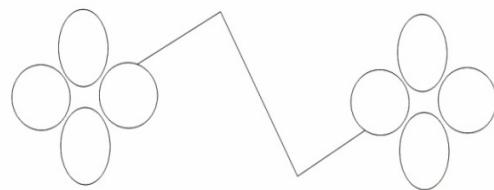
Gambar 47: **Belah Ketupat**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi

bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Pengusaha menggunakan belah yang diisi dengan isian motif kawung.

10) Rantai Bunga



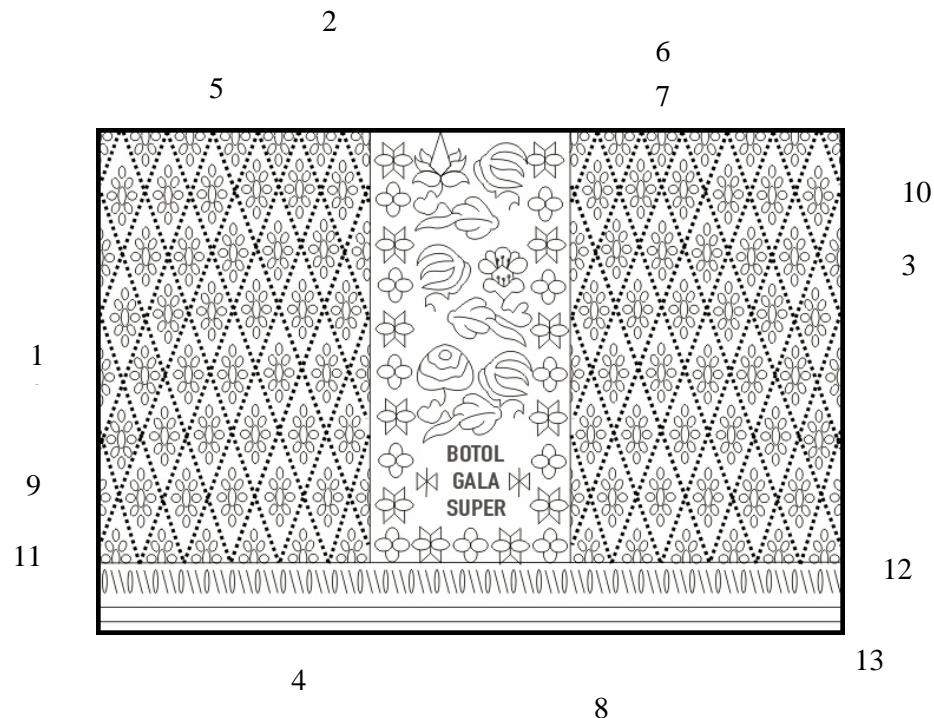
Gambar 48: Motif Rantai Bunga

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Rantai bunga terdiri dari motif kawung dan garis zig-zag. Motif ini digunakan oleh pengusaha sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang untuk menghias bagian tepi bawah kain tenun sarung.

c. Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar

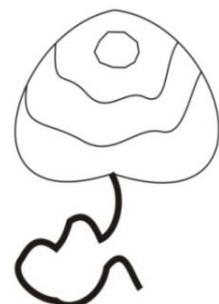
Sarung tenun goyor botolan bunga mawar mempunyai 12 macam bentuk motif yang terdapat pada tumpal, dan sisi-sisi tumpal. Pada tumpal terdiri dari delapan macam bentuk motif, yaitu bentuk kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga dengan empat kelopak bunga, dengan enam kelopak bunga, daun, daun hasil dari stilisasi, dan nama “Botol Gala Super”. Pada sisi-sisi tumpal terdapat empat macam bentuk motif, yaitu bentuk bunga mawar dengan delapan kelopak bunga, elips, titik-titik yang membentuk garis diagonal yang miring ke kanan dan ke kiri, dan garis diagonal. Motif-motif tersebut kemudian disusun hingga menjadi suatu pola seperti gambar di bawah ini:



Gambar 49: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar
(Digambar Kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor botolan bunga mawar di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kuncup Bunga



Gambar 50: Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

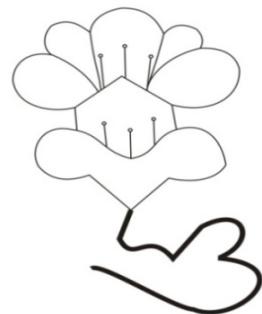
2) Bunga Setengah mekar



Gambar 51: Bunga Setengah Mekar
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga setengah mekar merupakan bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi bunga mawar sebelum mekar. Motif ini terdiri dari motif bunga setengah mekar dan tangkainya. Pengusaha menggunakan motif ini karena motif bunga setengah mekar mempunyai wujud yang indah dan menawan. Motif bunga setengah mekar terletak pada bagian tumpal.

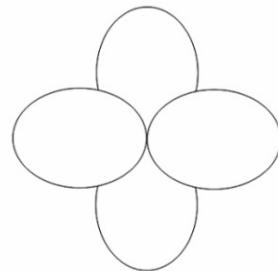
3) Bunga Mekar



Gambar 52: Bunga Mekar
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Motif bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta. Selain itu warna bunga mawar mempunyai banyak warna dan harum bunganya. Motif bunga mekar terletak pada bagian tumpal.

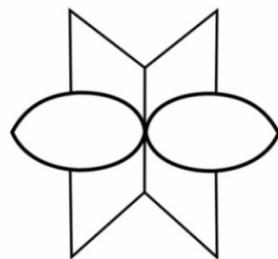
4) Bunga Empat Kelopak



Gambar 53: Bunga Empat Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha tenun sarung mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

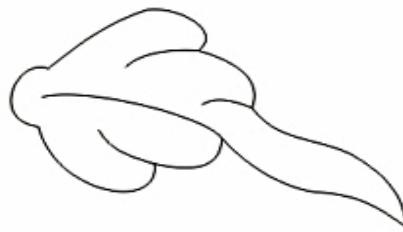
5) Bunga Enam Kelopak



Gambar 54: Bunga Enam Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini digunakan oleh pengusaha untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

6) Daun



Gambar 55: Daun
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

7) Daun



Gambar 56: Daun
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

8) Botol Gala Super

BOTOL GALA SUPER

Gambar 57: “**Botol Gala Super**”

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Amir Almalik mengatakan botol yaitu jenis sarung tenun goyor botolan, gala mempunyai makna kesenangan, dan super berarti sangat/lebih. Nama itu dimaksudkan sarung tenun goyor botolan yang sangat menyenangkan.

9) Segitiga

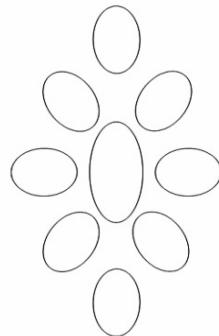
Gambar 58: **Segitiga**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan segitiga ini dipadukan dengan garis vertikal. Bidang segitiga yang terdiri dari dua buah dan ditengah tengah garis segitiga

terdapat garis vertikal, terdiri dari dua buah yang digunakan oleh pengusaha untuk menghias pada bagian samping nama ‘Botol Gala Super’.

10) Bunga Mawar Delapan Kelopak



Gambar 59: Bunga Mawar Delapan Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Jenis motif bunga mawar delapan kelopak yang paling sering digunakan pada pembuatan kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang. Karena motif ini paling banyak digemari banyak orang, selain itu motif yang diterapkan sangat mudah. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

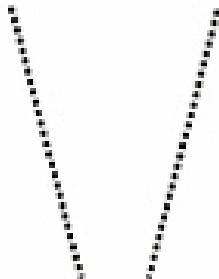
11) Elips



Gambar 60: Elips
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan untuk menghiasi bagian tepi bawah kain.

12) Titik-Titik Diagonal



Gambar 61: **Titik-Titik Diagonal**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Titik-titik yang saling berhimpit satu dengan lainnya membentuk garis diagonal, terdiri dari dua garis yaitu garis yang arahnya miring ke kiri dan garis yang arahnya miring ke kanan. Pengusaha menggunakan bentuk titik-titik diagonal yang saling berpotongan hingga membentuk belah ketupat. Bentuk ini digunakan untuk membatasi setiap motif bunga mawar dengan delapan kelopak bunga yang diletakkan pada setiap pertemuan titik-titik diagonal.

13) Garis Diagonal



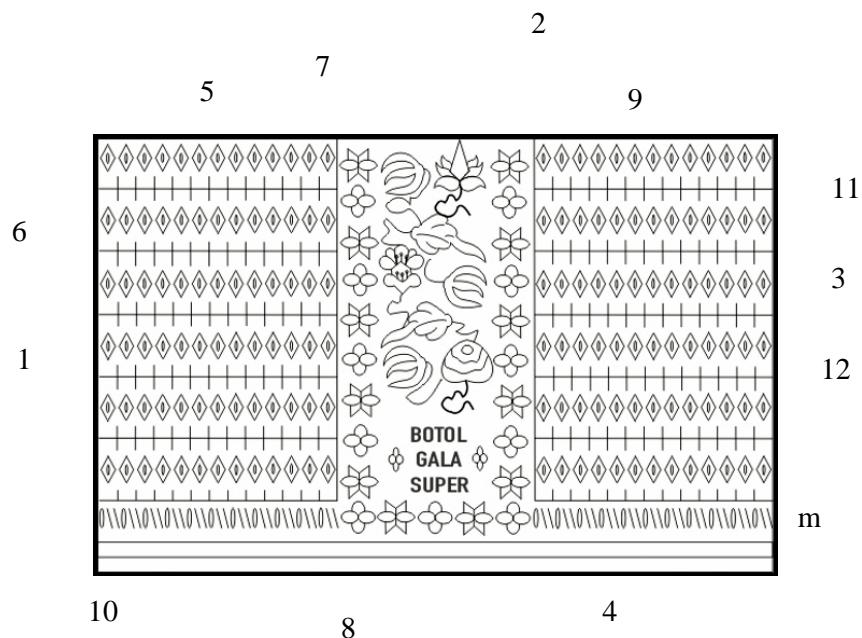
Gambar 62: **Garis Diagonal**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis diagonal digunakan oleh pengusaha untuk menghias bagian kain tenun terletak pada bagian tepi bawah kain.

d. Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat

Sarung tenun goyor botolan belah ketupat mempunyai 13 macam bentuk, delapan bentuk terletak pada tumpal dan lima diantaranya terletak pada sisi tumpal. Bentuk yang terletak pada tumpal sebanyak delapan macam, yaitu bentuk kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, dan nama “Botol Gala Super”. Sedangkan bentuk yang terdapat pada sisi-sisi tumpal antara lain, bentuk bujur sangkar, elips, garis horizontal, garis vertikal, dan garis diagonal. Bentuk-bentuk tersebut terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 63: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor belah ketupat di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kuncup Bunga



Gambar 64: **Kuncup Bunga**
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Kuncup bunga yang digunakan pada motif botolan bunga mawar adalah kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

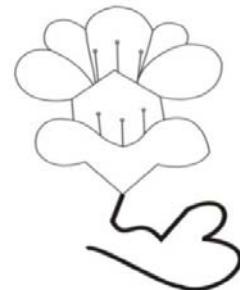
2) Bunga Setengah Mekar



Gambar 65: **Bunga Setengah Mekar**
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

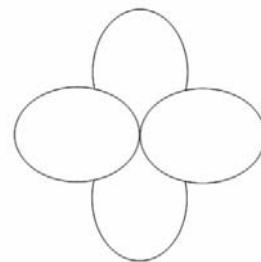
3) Bunga Mekar



Gambar 66: **Bunga Mekar**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

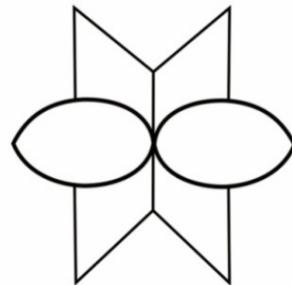
4) Bunga Empat Kelopak



Gambar 67: **Bunga Empat Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

5) Bunga Enam Kelopak

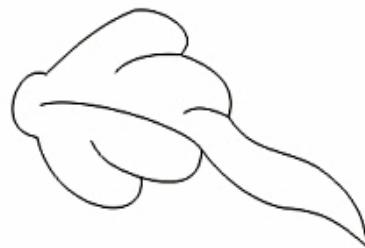


Gambar 68: Bunga Enam Kelopak

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

6) Daun



Gambar 69: Daun

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses

penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

7) Daun



Gambar 70: Daun
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

8) Botol Gala Super

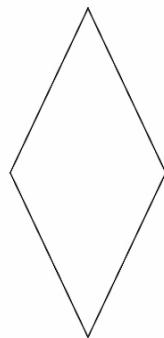
**BOTOL
GALA
SUPER**

Gambar 71: “Botol Gala Super”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Botol Gala Super adalah nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian

tengah sarung. Botol menandakan jenis motif botolan, gala artinya kesenangan, dan super itu lebih. Jadi Botol Gala Super yaitu sarung tenun yang merupakan sarung tenun goyor botolan yang lebih menyenangkan.

9) Belah Ketupat

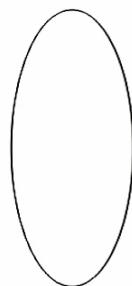


Gambar 72: **Belah Ketupat**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Pengusaha menggunakan bentuk belah ketupat yang didampingkan dengan motif bintang saling berurutan.

10) Elips



Gambar 73: **Elips**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang digunakan pada sarung tenun goyor Pemalang sebagian besar bidang geometris, salah satunya yaitu bidang elips. Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan untuk menghiasi bagian tepi bawah kain. Selain itu bidang elips juga terdapat pada isian belah ketupat.

11) Garis Horizontal

Gambar 74: **Garis Horizontal**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis horizontal digunakan oleh pengusaha sebagai pembatas antara belah ketupat. Pada garis horizontal juga terdapat garis vertikal yang saling memotong garis horizontal.

12) Garis Vertikal



Gambar 75: **Garis Vertikal**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis vertikal digunakan oleh pengusaha pada bagian sisi-sisi tumpal untuk menambah kesan menarik yang berpotongan dengan garis horizontal. Garis ini terdiri dari beberapa garis yang berukuran sama panjang dan simetris.

13) Garis Diagonal

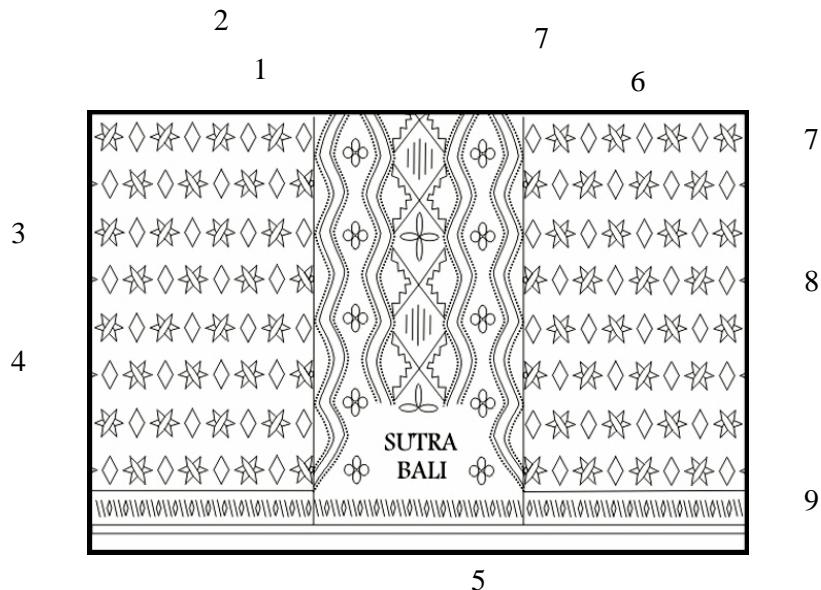


Gambar 76: Garis Diagonal
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis diagonal digunakan oleh pengusaha untuk menghiasi bagian kain tenun yang digunakan dengan bentuk elips pada bagian tepi bawah kain tenun.

e. Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang

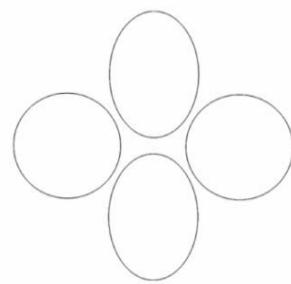
Motif pada sarung tenun goyor botolan jajaran bintang terdiri dari 10 bentuk. Motif tersebut terletak pada bagian tumpal dan sisi-sisi tumpal. Pada tumpal terdiri dari lima macam bentuk, yaitu: motif kawung, garis vertikal, gabungan garis diagonal dan garis zig-zag, dan nama “Sutra Bali”. Sedangkan pada bagian sisi-sisi tumpal terdiri dari lima bentuk, yaitu titik, garis lengkung, bintang, belah ketupat, dan garis diagonal. Motif-motif tersebut kemudian disusun hingga menjadi suatu pola seperti gambar di bawah ini:



Gambar 77: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor botolan jajaran bintang di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kawung

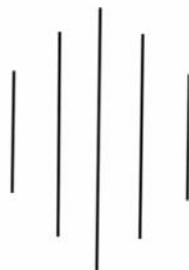


Gambar 78: Kawung
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk dasar motif kawung ini berupa empat lingkaran oval yang hampir menyentuh satu sama lain dengan simetris. Para pengusaha sarung menggunakan

motif kawung sebagai motif pelengkap, yang berbentuk bunga. Pengusaha menggunakan motif kawung karena bentuknya mempunyai kesan yang indah dan menawan, apalagi motifnya berasal dari hasil stilosasi dari buah aren. Selain itu motif kawung mempunyai filosofi tentang kekuasaan yang adil dan bijaksana.

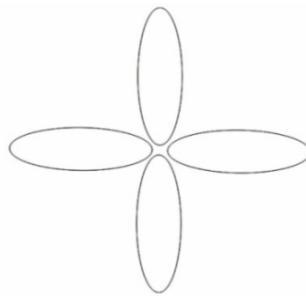
2) Garis Vertikal



Gambar 79: Garis Vertikal
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis vertikal pada sarung oleh pengusaha digunakan untuk mengisi bagian tumpal selain motif kawung. Garis vertikal berjumlah 5 garis yang tingginya tidak sama yang membentuk segi enam.

3) Kawung

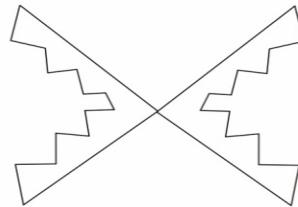


Gambar 80: Kawung
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk dasar motif kawung ini berupa empat elips yang hampir menyentuh satu sama lain dengan simetris. Para pengusaha menggunakan

motif kawung sebagai motif pelengkap, yang berbentuk bunga. Pengrajin menggunakan motif kawung karena motifnya berasal dari hasil stilisasi dari buah aren yang mempunyai filosofi tentang kekuasaan yang adil dan bijaksana.

4) Gabungan Garis Diagonal dan Garis Zig-Zag



Gambar 81: Gabungan Garis Diagonal dan Garis Zig-Zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang terdiri dari gabungan garis diagonal yang saling berpotongan dengan gais zig zag. Gabungan garis ini membentuk huruf x yang bergerigi. Gabungan garis ini terletak pada tumpal tepat di bagian sudut runcing garis zig-zag yang digunakan oleh pengusaha untuk membatasi antara motif kawung adan garis vertikal.

5) Sutra Bali



Gambar 82: “Sutra Bali”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Sutra Bali merupakan nama yang diberikan oleh Bapak Sukron. Nama ini terletak pada bagian tumpal sarung. Sutra berarti selembut kain sutra, sedangkan Bali adalah nama provinsi.

6) Titik-Titik Lengkung



Gambar 83: Titik-Titik Lengkung
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan titik-titik yang membentuk lengkungan adalah untuk memperindah bagian tumpal yang dipadukan dengan garis lengkung dan ditengah-tengah antara titik-titik lengkung dan garis lengkung yang saling beda arah terdapat motif kawung.

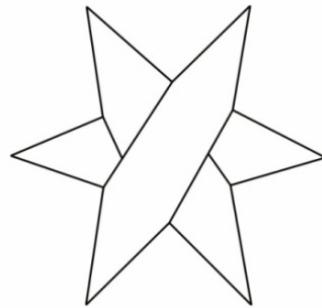
7) Garis Lengkung



Gambar 84: Garis Lengkung
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis lengkung yang mempunyai bentuk lengkung-lengkung digunakan oleh pengusaha untuk pembatas antara motif kawung dan gabungan garis zig-zag dan garis diagonal.

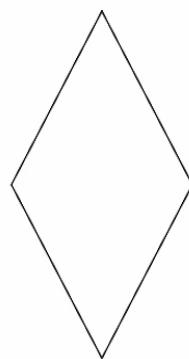
8) Bintang



Gambar 85: Bintang
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Motif bintang adalah motif utama yang didesain oleh pengusaha dengan maksud untuk menghiasi motif pada bagian tumpal. Motif bintang umumnya melambangkan budi pekerti yang baik dan sederhana. Bintang dalam motif ini dimaksudkan agar sarung ini kemilau seperti cahayanya bintang.

9) Belah Ketupat



Gambar 86: Belah Ketupat
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi

bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Pengusaha menggunakan belah ketupat yang didampingkan dengan motif bintang.

10) Garis Diagonal

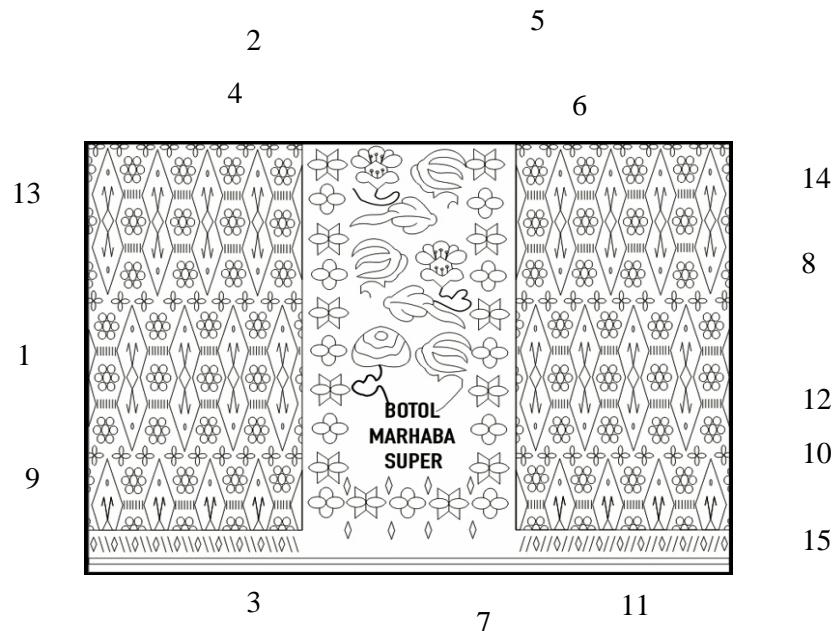


Gambar 87: Garis Diagonal
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis diagonal ini digunakan oleh pengusaha untuk menghiasi bagian kain tenun yang digunakan dengan bentuk elips pada bagian tepi bawah kain tenun.

f. Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag

Pada motif sarung tenun goyor botolan garis zig-zag terdapat beberapa macam bentuk, yaitu bentuk kuncup bunga, bunga mekar, bunga, daun. Selain itu juga terdapat bentuk bujur sangkar, dan nama “Botol Marhaba Super”. Bentuk-bentuk tersebut terdapat pada tumpal. Sedangkan bentuk yang terdapat pada sisi-sisi tumpal yaitu bentuk bunga, bujur sangkar, elips, garis zig-zag, garis diagonal, garis vertikal, dan gabungan garis zig-zag dan belah ketupat. Bentuk-bentuk tersebut kemudian disusun himgga menjadi suatu pola seperti di bawah ini:



Gambar 88: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor botolan garis zig-zag di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

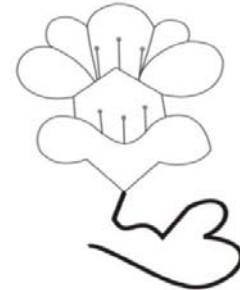
- 1) Kuncup Bunga



Gambar 89: Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

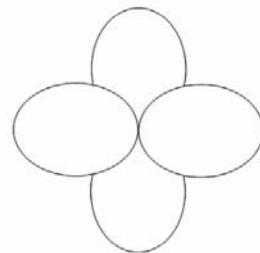
2) Bunga Mekar



Gambar 90: Bunga Mekar
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada sarung tenun goyor ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

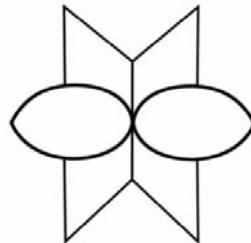
3) Bunga Empat Kelopak



Gambar 91: Bunga Empat Kelopak
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh para pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

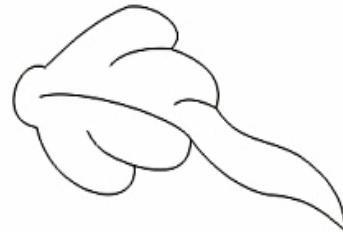
4) Bunga Enam Kelopak



Gambar 92: **Bunga Enam Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

5) Daun



Gambar 93: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

6) Daun



Gambar 94: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar.

Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

7) Botol Marhaba Super

**BOTOL
MARHABA
SUPER**

Gambar 95: “**Botol Marhaba Super**”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Botol Marhaba Super adalah nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung. Botol berarti jenis sarung tenun goyor botolan, marhaba diambil dari bahasa arab yang artinya sambutan, yaitu selamat datang, sedangkan super berarti lebih.

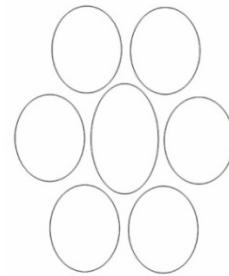
8) Komposisi Garis Zig-Zag



Gambar 96: Komposisi Garis Zig-Zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bidang ini terbentuk dari gabungan antara garis zig-zag. Bentuk ini mempunyai ujung yang runcing. Pengusaha menggunakan bentuk ini pada sisi-sisi tumpal yang di dalamnya terdapat isian gabungan garis zig-zag dan belah ketupat serta elips.

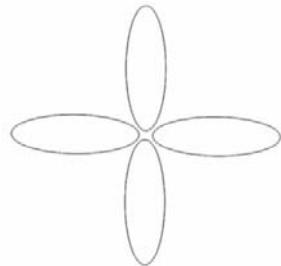
9) Bunga Mawar



Gambar 97: Bunga Mawar
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mawar yang digunakan pada motif botolan bunga mawar adalah bunga mawar enam kelopak. Jenis motif ini yang paling sering digunakan pada pembuatan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

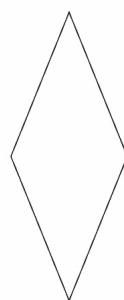
10) Kawung

Gambar 98: **Kawung**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk dasar motif kawung ini berupa empat elips yang hampir menyentuh satu sama lain dengan simetris. Para pengusaha menggunakan motif kawung sebagai motif pelengkap, yang berbentuk bunga. Para pengusaha menggunakan motif kawung karena bentuknya mempunyai kesan yang indah dan menawan, apalagi motifnya berasal dari hasil stilisasi dari buah aren. Selain itu motif kawung mempunyai filosofi tentang kekuasaan yang adil dan bijaksana.

11) Belah Ketupat

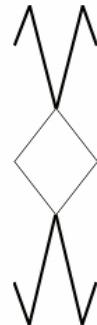
Gambar 99: **Belah Ketupat**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi

bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Pengusaha menggunakan belah ketupat pada setiap lekukan garis zig-zag.

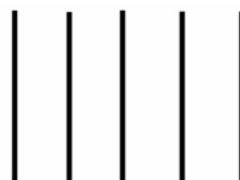
12) Komposisi Belah Ketupat dan Garis Zig-Zag



Gambar 100: **Komposisi Belah Ketupat dan Garis Zig-Zag**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Komposisi bentuk dari hasil penggabungan bidang datar belah ketupat dengan garis zig-zag. Pengusaha membuat bentuk ini untuk mengisi dari pertemuan garis-garis zig-zag.

13) Garis Vertikal



Gambar 101: **Garis Vertikal**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis vertikal digunakan oleh para pengusaha pada bagian sisi-sisi tumpal untuk menambah kesan menarik yang terletak pada setiap sudut runcing garis zig-zag. Garis ini terdiri dari beberapa garis yang berukuran sama panjang dan simetris.

14) Elips

Gambar 102: **Elips**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang digunakan pada sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang sebagian besar adalah bidang geometris, salah satunya yaitu bidang elips. Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan untuk menghiasi bagian tepi bawah kain. Selain itu bidang elips juga terdapat pada isian belah ketupat.

15) Garis Diagonal

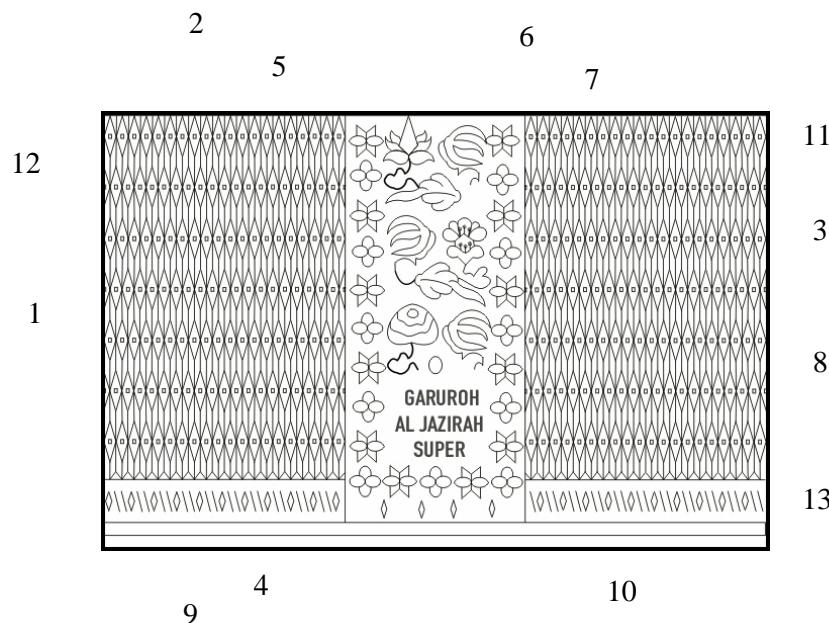
Gambar 103: **Garis Diagonal**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis diagonal ini digunakan oleh pengusaha untuk menghiasi bagian kain tenun yang digunakan dengan bentuk elips pada bagian tepi bawah kain tenun.

g. Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris

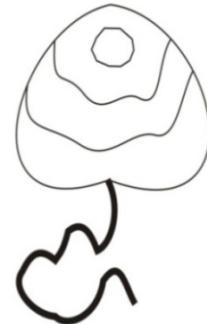
Motif pada sarung tenun goyor botolan belah ketupat bergaris mempunyai 12 macam bentuk motif. Bentuk motif yang terdapat pada tumpal terdiri dari 10 macam bentuk, yaitu: kuncup bunga, bentuk bunga mekar, bunga setengah mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, nama “Garuroh Al Jazirah Super”, lingkaran, dan belah ketupat. Sedangkan bentuk yang terdapat pada sisi tumpal yaitu, bentuk bujur sangkar, garis vertikal, dan garis diagonal. Bentuk-bentuk tersebut kemudian dijadikan sebuah pola sehingga menjadi seperti gambar di bawah ini:



Gambar 104: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif sarung tenun goyor belah ketupat bergaris di atas dijabarkan sebagai berikut:

1) Kuncup Bunga



Gambar 105: **Kuncup Bunga**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

2) Bunga Setengah Mekar

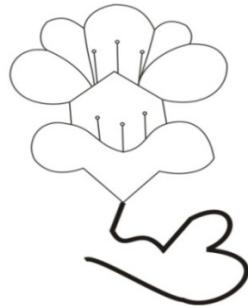


Gambar 106: **Bunga Setengah Mekar**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

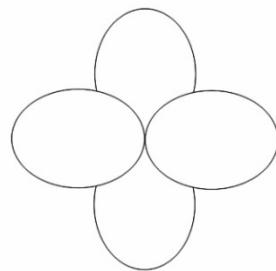
3) Bunga Mekar



Gambar 107: Bunga Mekar
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

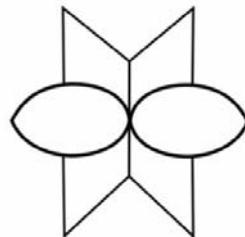
4) Bunga Empat Kelopak



Gambar 108: Bunga Empat Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

5) Bunga Enam Kelopak

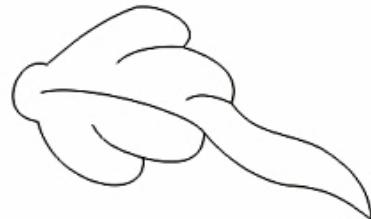


Gambar 109: Bunga Enam Kelopak

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga dengan enam kelopak bunga yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

6) Daun



Gambar 110: Daun

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

7) Daun

Gambar 111: **Daun**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

8) Garuroh Al Jazirah Super

**GARUROH
AL JAZIRAH
SUPER**

Gambar 112: “**Garuroh Al Jazirah Super**”

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung. Amir Almalik mengatakan bahwa Garuroh diambil dari nama seseorang sedangkan Al Jazirah diambil dari bahasa Arab yang merupakan Negara bagian di Sudan dengan ibu kota Mad Madani.

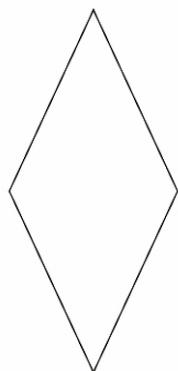
9) Lingkaran

Gambar 113: **Lingkaran**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang menggunakan lingkaran yang berada pada tumpal. Lingkaran ini berada disisi-sisi antara kuncup bunga dan daun. Pengusaha menggunakan bentuk lingkaran pada tumpal yang berada di atas nama “Garuroh Al Jazirah Super” untuk menandakan bahwa motif yang dibuat pengusaha tenun sarung ini.

10) Belah Ketupat



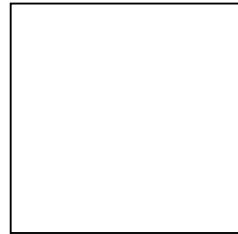
Gambar 114: **Belah Ketupat**

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi

bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Bentuk belah ketupat adalah bentuk utama yang dibuat oleh pengusaha pada motif ini.

11) Bujur Sangkar



Gambar 115: Bujur Sangkar

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk lain yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan bergaris adalah bentuk bujur sangkar. Bujur sangkar dengan sisi sama panjang ini juga merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk bujur sangkar sering disebut segi empat sama sisi. Pengusaha menambahkan bentuk ini di tengah-tengah belah ketupat sebagai isian.

12) Garis Vertikal



Gambar 116: Garis Vertikal

(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Menurut pengusaha kerajinan sarung tenun goyor garis vertikal digunakan oleh pengusaha pada bagian sisi-sisi tumpal untuk menambah kesan menarik. Pengusaha menggunakan garis ini pada sudut-sudut setiap belah ketupat.

13) Garis Diagonal

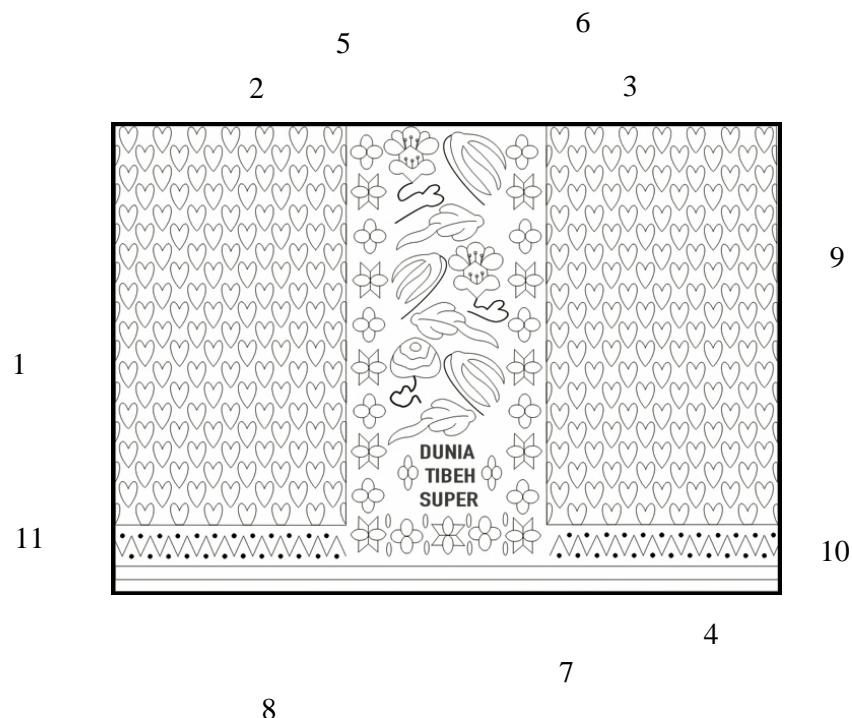


Gambar 117: Garis Diagonal
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis diagonal ini digunakan oleh pengusaha untuk menghiasi bagian sarung tenun yang digunakan dengan bentuk elips pada bagian tepi bawah kain tenun.

h. Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru

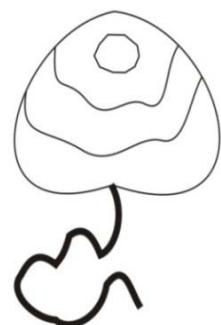
Pada sarung tenun goyor botolan daun waru mempunyai 11 macam bentuk motif. Bentuk motif tersebut antara lain, bentuk bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, kuncup bunga, daun, daun hasil stilisasi, nama “Dunia Tibeh Super”, elips, daun waru, bujur sangkar, garis zig-zag, dan titik. Delapan diantaranya terdapat pada tumpal, sedangkan tiga lainnya terdapat pada sisi-sisi tumpal. Motif-motif tersebut kemudian disusun menjadi suatu pola seperti gambar dibawah ini:



Gambar 118: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif sarung tenun goyor botolan daun waru di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

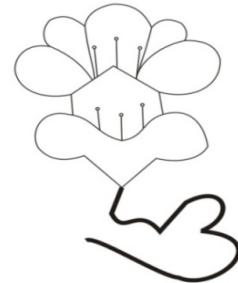
- 1) Kuncup Bunga



Gambar 119: Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

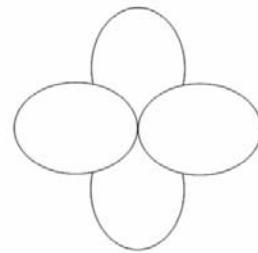
2) Bunga Mekar



Gambar 120: **Bunga Mekar**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

3) Bunga Empat Kelopak

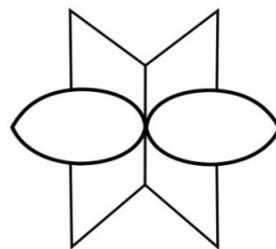


Gambar 121: **Bunga Empat Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan

bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

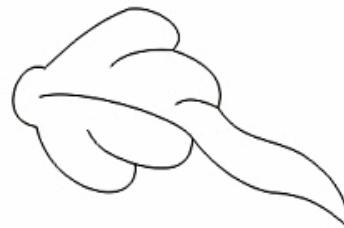
4) Bunga Enam Kelopak



Gambar 122: Bunga Enam Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga enam kelopak. Bentuk bunga ini oleh pengusaha digunakan untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

5) Daun



Gambar 123: Daun
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses

penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

6) Daun



Gambar 124: Daun
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

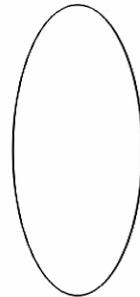
7) Dunia Tibeh Super

**DUNIA
TIBEH
SUPER**

Gambar 125: “Dunia Tibeh Super”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Dunia Tibeh Super adalah nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung. Nama digunakan agar konsumen mengetahui dari perusahaan mana yang membuat sarung tersebut.

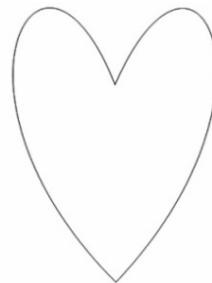
8) Elips



Gambar 126: Elips
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang digunakan pada sarung tenun goyor Pemalang sebagaimana besar bidang geometris, salah satunya yaitu bidang elips. Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan untuk menghiasi bagian bawah tumpal yang terletak pada motif bunga dengan empat kelopak bunga dan motif bunga dengan enam kelopak bunga.

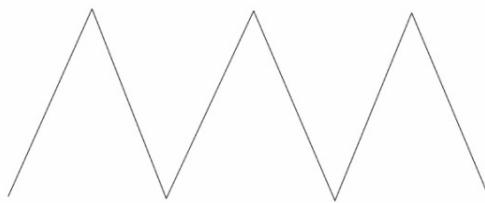
9) Daun Waru



Gambar 127: Daun Waru
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Motif daun waru merupakan motif yang paling utama digunakan pada motif botolan daun waru. Pengusaha membuat motif daun waru karena motif ini melambangkan cinta dan kasih sayang.

10) Garis Zig-Zag



Gambar 128: Garis Zig-Zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, yang dibuat dari gabungan garis diagonal. Garis ini digunakan untuk menghias pada bagian tepi bawah kain yang dipadukan dengan titik.

11) Titik



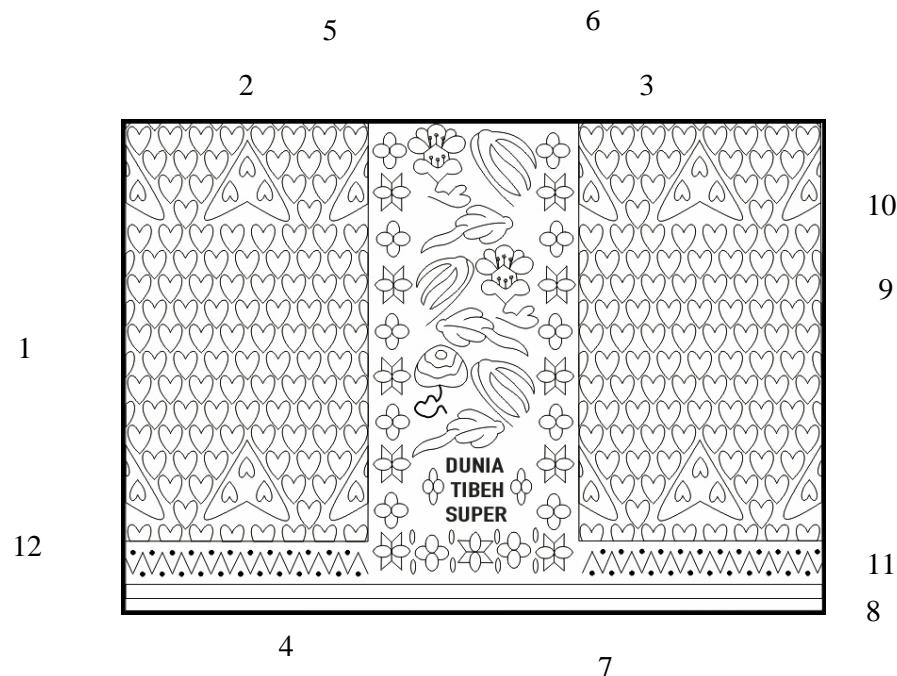
Gambar 129: Titik
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan titik sebagai tambahan untuk garis zig-zag yang terletak pada tepi bawah.

i. Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru

Pada sarung tenun goyor botolan tiga daun waru mempunyai 12 macam bentuk motif, yaitu delapan diantaranya terletak pada tumpal, dan empat diantaranya terletak pada sisi tumpal. Bentuk yang terdapat pada tumpal antara lain, bentuk bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun nama, dan elips. Sedangkan bentuk yang terletak pada sisi tumpal yaitu, daun

waru kecil, daun waru besar yang berisi tiga daun waru kecil sebagai isian, garis zig-zag, dan titik. Motif-motif tersebut kemudian disusun sehingga menjadi satu pola seperti gambar di bawah ini:



Gambar 130: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor botolan tiga daun waru di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

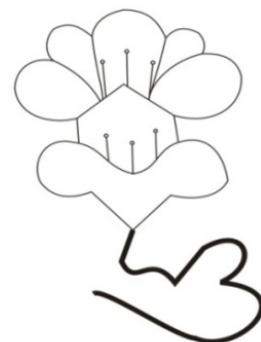
- 1) Kuncup Bunga



Gambar 131: Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

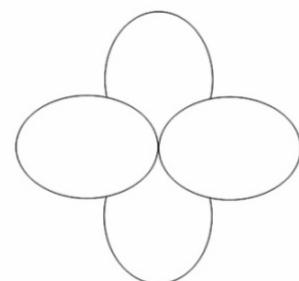
2) Bunga Mekar



Gambar 132: **Bunga Mekar**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

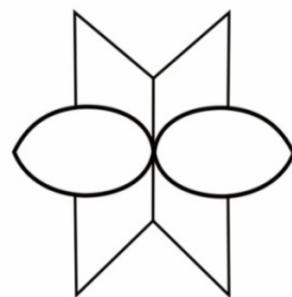
3) Bunga Empat Kelopak



Gambar 133: **Bunga Empat Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

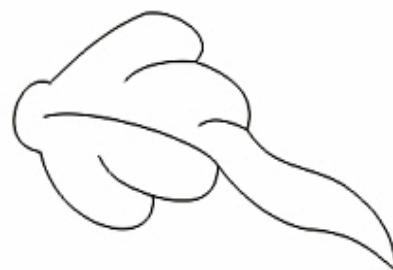
4) Bunga Enam Kelopak



Gambar 134: **Bunga Enam Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

5) Daun



Gambar 135: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

6) Daun



Gambar 136: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

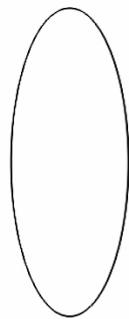
7) Dunia Tibeh Super

**DUNIA
TIBEH
SUPER**

Gambar 137: “**Dunia Tibeh Super**”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Dunia Tibeh Super adalah nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung. Nama digunakan agar konsumen mengetahui dari perusahaan mana yang membuat sarung tersebut.

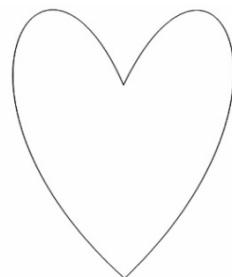
8) Elips



Gambar 138: **Elips**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang digunakan pada sarung tenun goyor Pemalang sebagaimana besar bidang geometris, salah satunya yaitu bidang elips. Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan untuk menghiasi bagian tepi bawah kain.

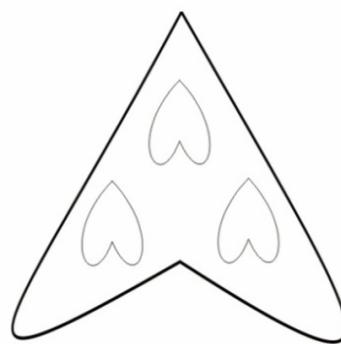
9) Daun Waru



Gambar 139: **Motif Daun Waru**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun waru merupakan bentuk yang paling utama digunakan pada motif botolan tiga daun waru. Pengusaha membuat motif daun waru karena melambangkan cinta dan kasih sayang.

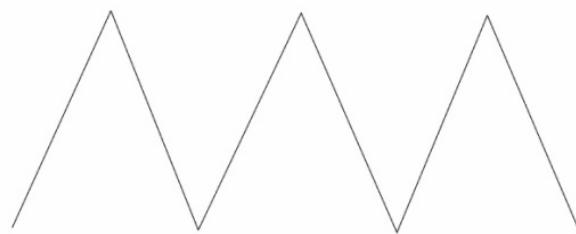
10) Tiga Daun Waru



Gambar 140: **Tiga Daun Waru**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang mengatakan bahwa bentuk daun waru besar yang didalamnya terdapat tiga daun waru kecil melambangkan adanya cinta segitiga. Motif tiga daun waru terletak pada bagian sisi-sisi tumpal yang disusun dengan motif daun waru kecil sehingga menjadi motif yang unik dan menarik.

11) Garis Zig-Zag



Gambar 141: **Garis Zig-Zag**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, yang dibuat dari gabungan garis diagonal. Garis ini digunakan untuk menghias pada bagian tepi bawah kain yang dipadukan dengan titik.

12) Titik

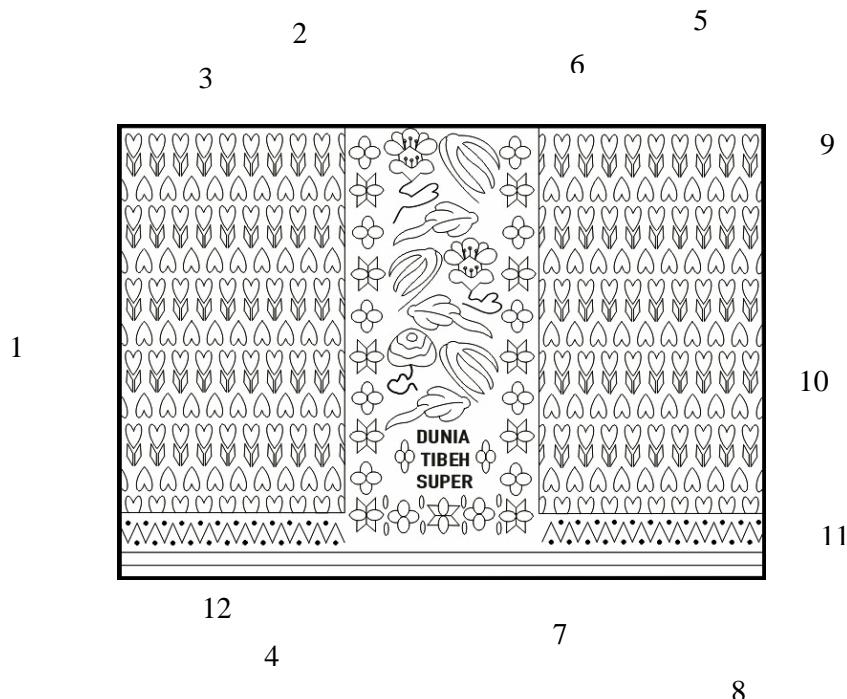


Gambar 142: **Titik**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan titik sebagai bentuk tambahan untuk garis zig-zag yang terletak pada tepi bawah.

j. Sarung Tenun Goyer Botolan Bunga Daun Waru

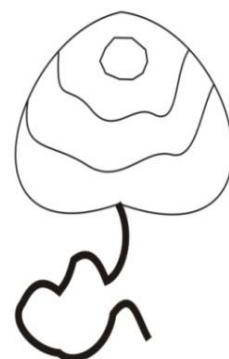
Bentuk motif pada sarung tenun goyer botolan bunga daun waru mempunyai 12 macam, yaitu delapan diantaranya terletak pada tumpal, dan empat diantaranya terletak pada sisi tumpal. Bentuk yang terdapat pada tumpal antara lain, bentuk bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, daun hasil stilisasi, nama, dan elips. Sedangkan bentuk yang terletak pada sisi tumpal yaitu, motif daun waru, bujur sangkar, garis zig-zag, dan titik. Motif-motif tersebut kemudian dirangkai menjadi satu pola seperti gambar di bawah ini:



Gambar 143: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor botolan bunga daun waru di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

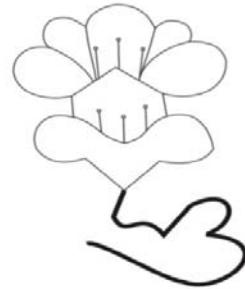
- a. Kuncup Bunga



Gambar 144: Motif Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

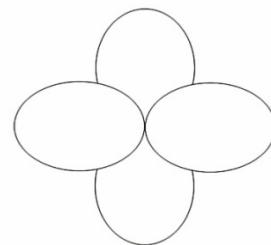
b. Bunga Mekar



Gambar 145: **Bunga Mekar**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

c. Bunga empat kelopak

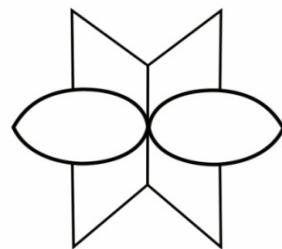


Gambar 146: **Bunga Empat Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk

bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

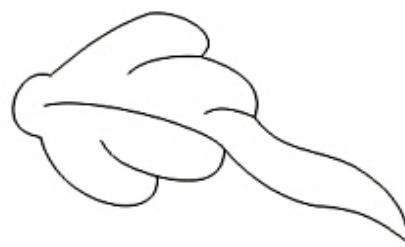
d. Bunga Enam Kelopak



Gambar 147: **Bunga Enam Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

e. Daun



Gambar 148: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses

penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

f. Daun



Gambar 149: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

g. Dunia Tibeh Super

DUNIA TIBEH SUPER

Gambar 150: “**Dunia Tibeh Super**”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Dunia Tibeh Super adalah nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung. Tibeh berarti nama sebutan, super berarti lebih besar, jadi dunia tibeh super berarti sarung tibeh yang lebih besar.

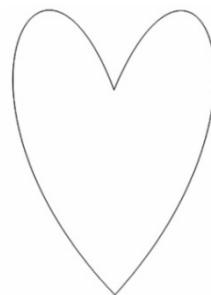
h. Elips



Gambar 151: Elips
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang digunakan pada sarung tenun goyor Pemalang sebagaimana besar bidang geometris, salah satunya yaitu bidang elips. Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan untuk menghiasi bagian tepi bawah kain.

i. Daun Waru



Gambar 152: Daun Waru
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun waru merupakan bentuk yang paling utama digunakan pada sarung tenun goyor botolan bunga daun waru. Pengusaha membuat motif daun waru karena melambangkan cinta dan kasih sayang.

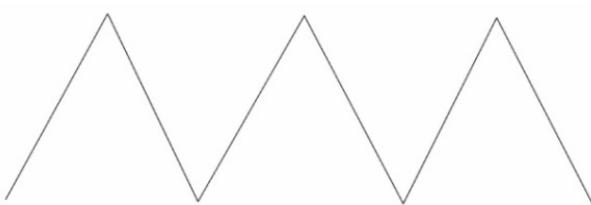
j. Dua Belah Ketupat Belah Ketupat



Gambar 153: Dua Belah Ketupat
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Belah ketupat yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan daun cinta yaitu dua bidang belah ketupat yang saling berhadapan satu dengan yang lainnya. Pengusaha memilih bentuk ini dimaksudkan sebagai daun dan daun waru sebagai bunga. Sedangkan daun waru melambangkan cinta, oleh sebab itu disebut sarung tenun goyor botolan bunga daun waru.

k. Garis Zig-Zag



Gambar 154: Garis Zig-Zag
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, yang dibuat dari gabungan garis diagonal. Garis ini digunakan untuk menghias pada bagian tepi bawah kain yang dipadukan dengan titik.

l. Titik

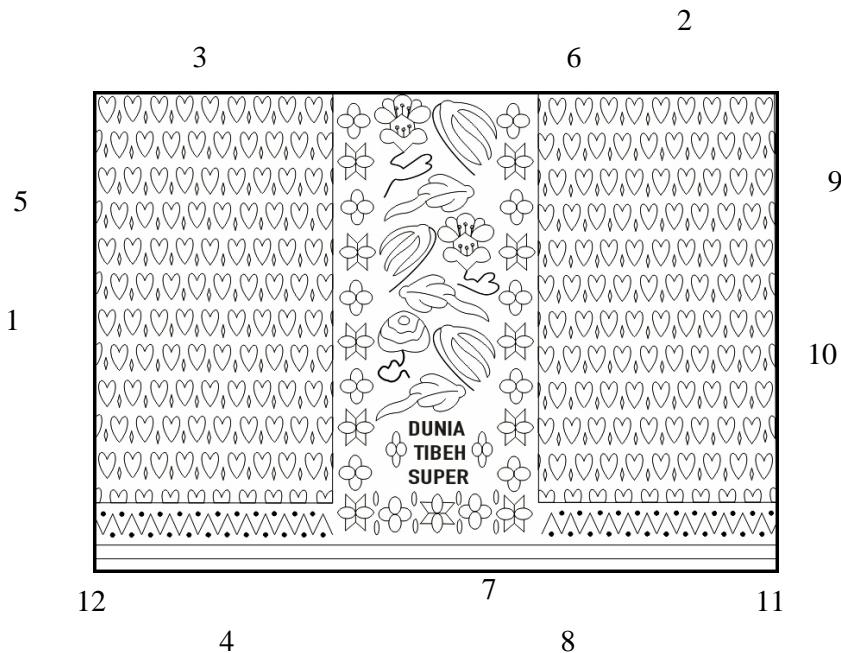


Gambar 155: Titik
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan titik sebagai bentuk tambahan untuk garis zig-zag yang terletak pada tepi bawah.

k. Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru Belah Ketupat

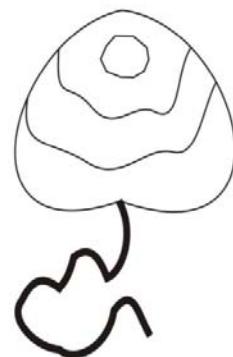
Pada sarung tenun goyor botolan daun waru belah ketupat mempunyai 12 macam bentuk motif. Bentuk motif tersebut antara lain, bentuk bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, kuncup bunga, daun, nama “Dunia Tibeh Super”, elips, daun waru, bujur sangkar, garis zig-zag, dan titik. Bentuk-bentuk tersebut terdapat pada tumpal dan sisi-sisi tumpal. Bentuk pada motif botolan cinta hampir sama dengan motif botolan daun waru, motif botolan tiga daun waru, motif botolan daun cinta, yang membedakan motif ini adalah pada penyusunan motif daun waru dengan belah ketupat. Bentuk-bentuk yang ada pada sarung tenun goyor botolan cinta kemudian disusun hingga menjadi suatu pola seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 156: Pola Sarung Tenun Goyor Botolan
Daun Waru Belah Ketupat**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang diterapkan pada sarung tenun goyor botolan daun waru belah ketupat di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

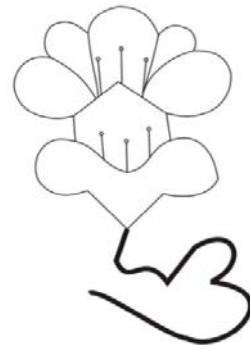
- 1) Kuncup Bunga



Gambar 157: Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

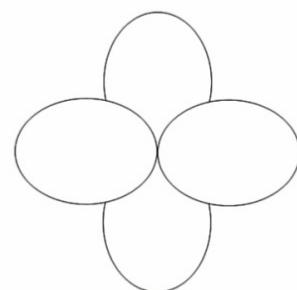
2) Bunga Mekar



Gambar 158: Bunga Mekar
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

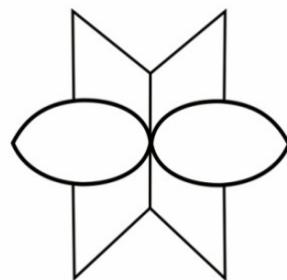
3) Bunga empat kelopak



Gambar 159: Bunga Empat Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

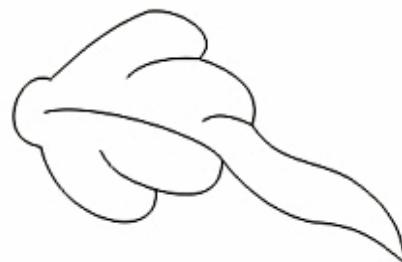
4) Bunga Enam Kelopak



Gambar 160: **Bunga Enam Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sahingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

5) Daun



Gambar 161: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilosasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

6) Daun



Gambar 162: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilosasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

7) Dunia Tibeh Super

**DUNIA
TIBEH
SUPER**

Gambar 163: “**Dunia Tibeh Super**”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Dunia Tibeh Super adalah nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung. Nama digunakan agar konsumen mengetahui dari perusahaan mana yang membuat sarung tersebut.

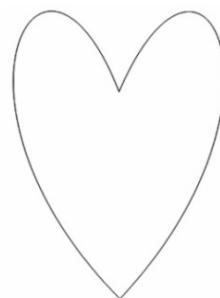
8) Elips



Gambar 164: Elips
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang digunakan pada sarung tenun goyor Pemalang sebagian besar bidang geometris, salah satunya yaitu bidang elips. Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan oleh para pengusaha untuk menghiasi bagian tepi bawah kain.

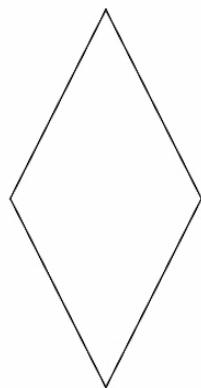
9) Daun Waru



Gambar 165: Daun Waru
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun waru merupakan bentuk yang paling utama digunakan pada motif botolan cinta. Pengusaha membuat motif daun waru karena melambangkan cinta dan kasih sayang.

10) Belah Ketupat



Gambar 166: **Belah Ketupat**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Bentuk belah ketupat adalah bentuk kedua yang dibuat oleh pengusaha selain motif daun waru.

11) Garis Zig-Zag



Gambar 167: **Garis Zig-Zag**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, yang dibuat dari gabungan garis diagonal. Garis ini digunakan untuk menghias pada bagian tepi bawah kain yang dipadukan dengan titik.

12) Titik



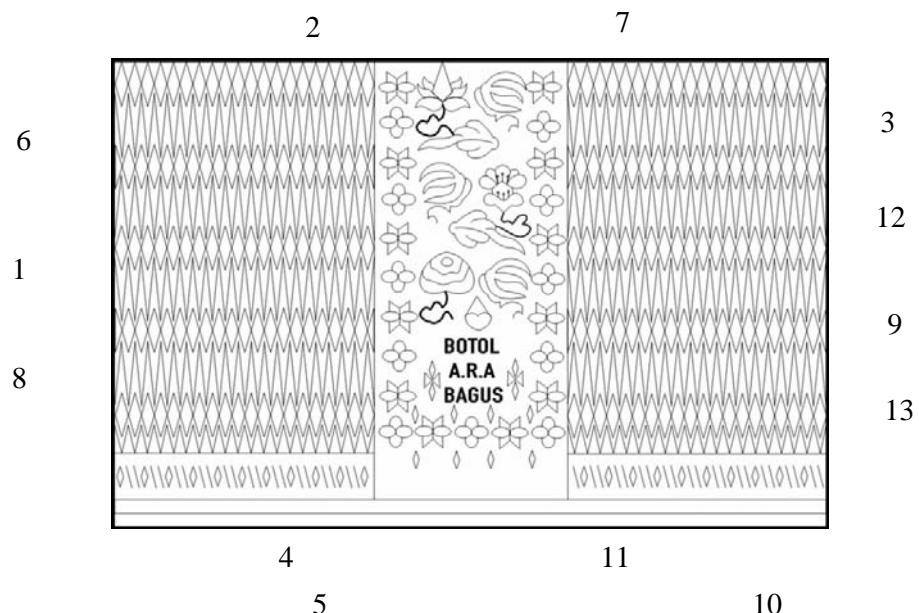
Gambar 168: **Titik**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan titik sebagai tambahan untuk garis zig-zag yang terletak pada tepi bawah.

2. Sarung Tenun Goyor Werengan

a. Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat

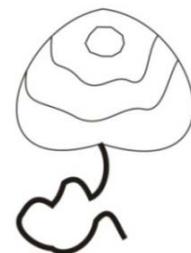
Motif sarung tenun goyor werengan belah ketupat mempunyai 13 bentuk motif, yang mana bentuk motif tersebut antara lain bentuk motif kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, daun hasil dari proses stilisasi, gabungan segitiga dan belah ketupat, kuncup bunga, nama “Botol A.R.A Bagus, belah ketupat, garis zig-zag, dan garis diagonal. Motif-motif tersebut terletak pada bagian tumpal dan sisi-sisi tumpal yang kemudian disusun hingga menjadi suatu pola seperti gambar dibawah ini:



Gambar 169: Pola Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk motif yang terdapat pada sarung tenun goyor werengan belah ketupat di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kuncup Bunga



Gambar 170: Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

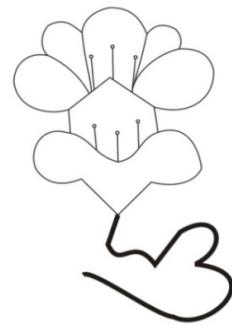
2) Bunga Setengah Mekar



Gambar 171: **Bunga Setengah Mekar**
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Para pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

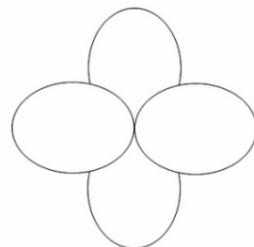
3) Bunga Mekar



Gambar 172: **Bunga Mekar**
 (Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

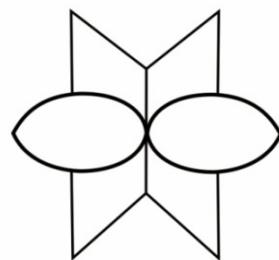
4) Bunga Empat Kelopak



Gambar 173: Bunga Empat Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha tenun sarung mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

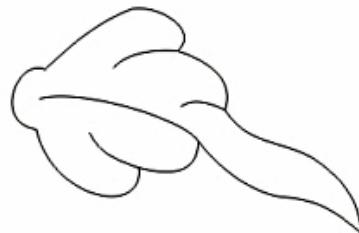
5) Bunga Enam Kelopak



Gambar 174: Bunga Enam Kelopak
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sehingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

6) Daun



Gambar 175: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

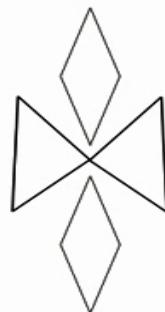
7) Daun



Gambar 176: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha mengubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

8) Gabungan Segitiga dan Belah Ketupat

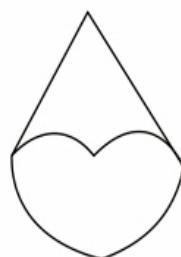


Gambar 177: Gabungan Segitiga dan Belah Ketupat
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan bentuk gabungan segitiga dan belah ketupat.

Bidang segitiga yang terdiri dari dua buah yang sejajar dan berlainan arah serta belah ketupat yang saling berhadapan, terdiri dari dua buah yang digunakan oleh pengusaha untuk menghias pada bagian samping nama “Botol A.R.A Bagus”.

9) Kuncup Bunga



Gambar 178: Kuncup Bunga
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga ini terletak pada bagian tumpal di atas nama “Botol A.R.A Bagus.

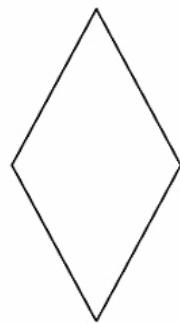
10) Botol A.R.A Bagus

BOTOL A.R.A BAGUS

Gambar 179: “**Botol A.R.A Bagus**”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Botol A.R.A Bagus adalah nama yang diberikan oleh perusahaan. Nama tersebut terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung. Amir Almalik salah satu pengusaha mengatakan bahwa A.R.A adalah singkatan dari nama beliau sendiri yaitu Ahmad Rousul Amir.

11) Belah Ketupat



Gambar 180: **Belah Ketupat**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Belah ketupat merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang, dan memiliki dua pasang sudut tetapi bukan siku-siku yang masing-masing sama besar saling berhadapan. Bentuk belah ketupat merupakan bentuk utama yang dibuat oleh pengusaha sarung

tenun goyor Kabupaten Pemalang. Tetapi belah ketupat juga digunakan pengusaha untuk menghias bagian tepi bawah kain.

12) Garis Zig-Zag



Gambar 181: Garis Zig-zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, yang dibuat dari gabungan garis diagonal. Garis ini digunakan untuk menghias pada bagian sisi-sisi tumpal yang dipadukan dengan belah ketupat. Bentuk garis zig-zag merupakan bentuk sarung tenun goyor werengan belah ketupat.

13) Garis Diagonal

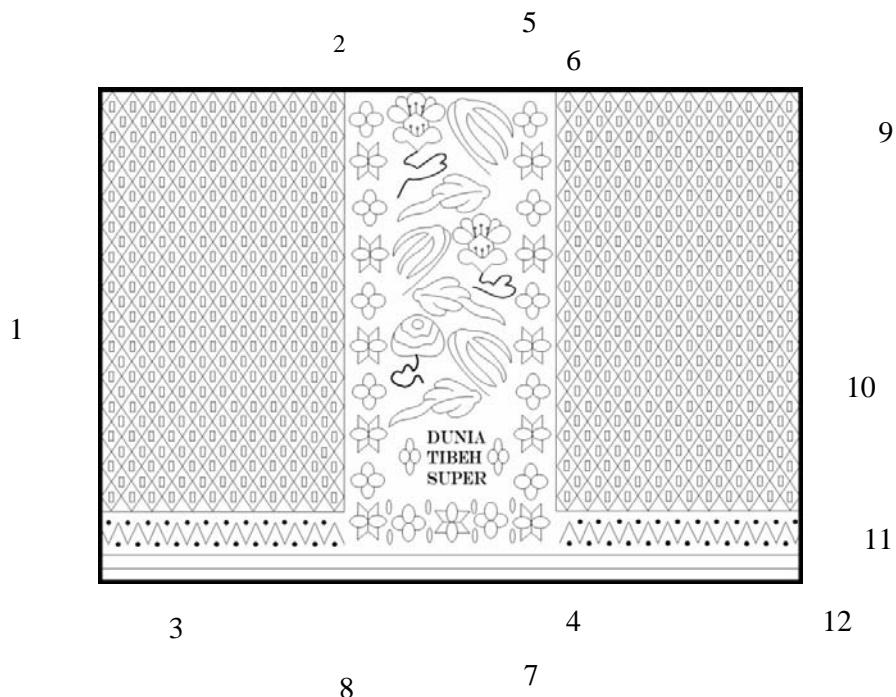


Gambar 182: Garis Diagonal
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis diagonal ini digunakan oleh pengusaha untuk menghiasi bagian kain tenun yang digunakan dengan bentuk elips pada bagian tepi bawah kain tenun.

b. Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori

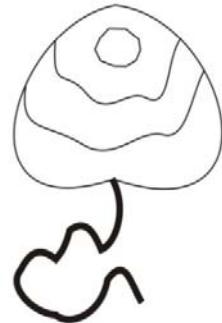
Pada sarung tenun goyor werengan cacah gori terdapat 13 macam bentuk motif, yaitu motif kuncup bunga, bunga mekar, daun, bujur sangkar, dan nama “Dunia Tibeh Super”. Bentuk-bentuk tersebut terletak pada bagian tumpal. Sedangkan pada bagian sisi-sisi tumpal terdapat bentuk motif cacah gori, motif bintang, perpaduan garis, garis zig-zag, dan titik. Bentuk-bentuk yang ada pada sarung tenun goyor werengan cacah gori kemudian disusun hingga menjadi suatu pola seperti gambar di bawah ini:



Gambar 183: Pola Motif Werengan Cacah Gori
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, Oktober 2012)

Bentuk-bentuk yang diterapkan pada sarung tenun goyor werengan cacah gori di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

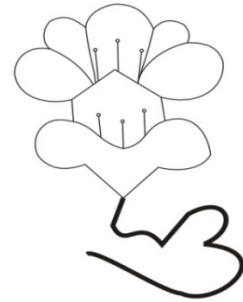
1) Kuncup Bunga



Gambar 184: **Kuncup Bunga**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha menggunakan motif kuncup bunga ini dari motif bunga mawar hasil dari stilisasi. Motif kuncup bunga mawar yang terdiri dari kuncup bunga dan tangkainya.

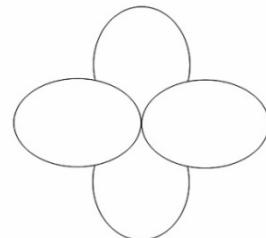
2) Bunga Mekar



Gambar 185: **Bunga Mekar**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga mekar yang digunakan pada motif ini adalah bunga mawar. Bunga yang dihasilkan dari proses stilisasi. Bunga mawar ini terdiri dari kelopak bunga, serbuk sari, dan tangkai bunga. Pengusaha menggunakan motif bunga mawar karena melambangkan kekeluargaan, dan kesucian cinta.

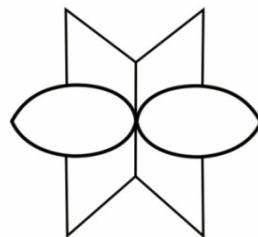
3) Bunga Empat Kelopak



Gambar 186: **Bunga Empat Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor mengatakan bahwa bentuk dasar bunga ini berupa empat lingkaran oval yang menyentuh satu sama lain, dengan bentuk bunga empat kelopak. Motif ini dibuat oleh pengusaha yang terletak pada bagian tumpal yang diletakkan pada bagian tepi.

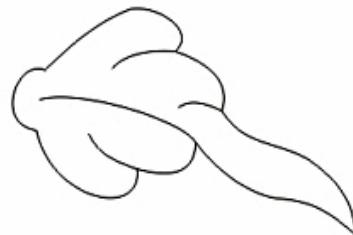
4) Bunga Enam Kelopak



Gambar 187: **Bunga Enam Kelopak**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bunga enam kelopak yang memiliki bentuk dasar dua buah elips dan empat buah belah ketupat yang digabungkan menjadi satu sehingga menjadi bentuk bunga dengan enam kelopak bunga. Bentuk bunga ini untuk menghias pada bagian tumpal yang tepatnya berada pada tepi tumpal.

5) Daun



Gambar 188: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Pengusaha sarung tenun goyor menyatakan bahwa daun yang digunakan adalah daun bunga mawar. Daun ini merupakan daun dari hasil stilisasi, dan termasuk bidang organis distori, yaitu bidang yang dibuat melalui proses penyederhanaan, bentuk bidang organis alami dengan menambah atau mengurangi dari wujud aslinya.

6) Daun



Gambar 189: **Daun**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk daun ini juga merupakan hasil dari stilisasi daun mawar. Pengusaha merubah bentuk daun mawar hingga menjadi seperti ini yang terdiri dari bagian daun dan tangkai.

7) Dunia Tibeh Super

DUNIA TIBEH SUPER

Gambar 190: “**Dunia Tibeh Super**”
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Dunia Tibeh Super terletak pada bagian tumpal sarung yang tepatnya berada pada bagian tengah sarung.

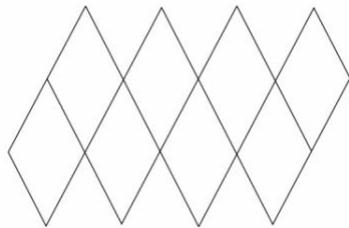
8) Elips



Gambar 191: **Elips**
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk motif yang digunakan pada sarung tenun goyor Pemalang sebagaimana besar bidang geometris, salah satunya yaitu bidang elips. Bidang elips merupakan bidang geometris beraturan. Bentuk ini digunakan untuk menghiasi bagian tepi bawah kain.

9) Cacah Gori



Gambar 192: Cacah Gori
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Bentuk cacah gori merupakan bentuk gabungan dari garis diagonal yang saling berpotongan. Pengrajin dan pengusaha mengungkapkan bahwa bentuk cacah gori karena bentuknya seperti ketika orang mencacah nangka muda.

10) Persegi Panjang

Gambar 193: Persegi Panjang
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Persegi panjang digunakan oleh pengusaha sarung tenun goyor pada sisi-sisi tumpal yang terletak pada bagian tengah motif cacah gori.

11) Garis Zig-Zag



Gambar 194: Garis Zig-Zag
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

Garis ini digunakan untuk menghias pada bagian tepi bawah kain yang dipadukan dengan titik.

12) Titik



Gambar 195: Titik
(Digambar kembali oleh Astri Rosiviana, November 2012)

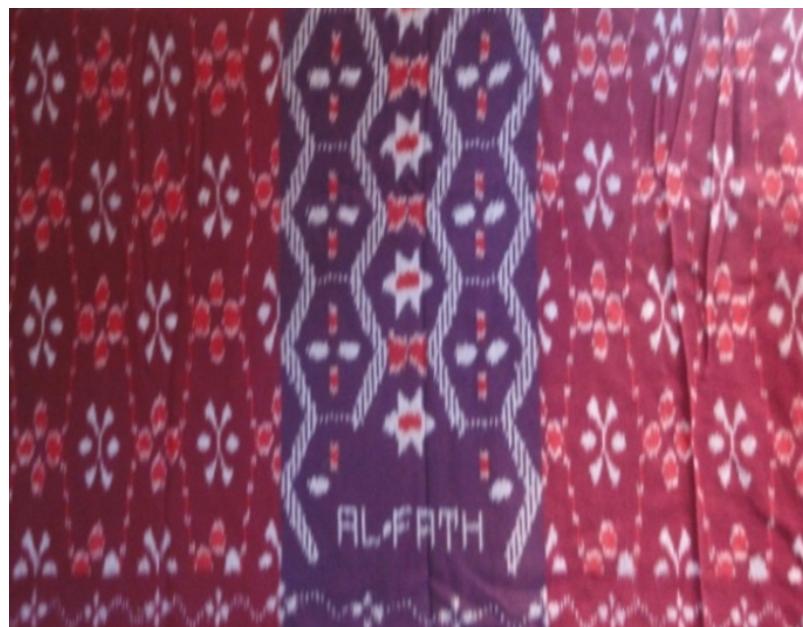
Pengusaha menggunakan titik sebagai bentuk tambahan untuk garis zig-zag yang terletak pada tepi bawah.

D. Warna pada Kerajinan Sarung Tenun Goyor Kabupaten Pemalang

Pada proses pembuatan sarung tenun goyor, warna yang digunakan sangat bervariasi tidak hanya menggunakan satu warna. Warna yang digunakan terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama menggunakan warna terang atau cerah yang digunakan untuk warna motif agar motif lebih nampak terlihat jelas, sedangkan yang kedua menggunakan warna gelap yang digunakan sebagai latar belakang. Misalnya warna hijau, merah dan biru. Warna hijau dan biru sebagai latar belakang, sedangkan warna merah digunakan untuk bagian motif. Pada proses pewarnaan kain tenun membutuhkan kejelian dan kesabaran, seperti pada proses pewarnaan jenis sarung tenun goyor werengan yang mempunyai motif kecil-kecil dan rumit. Berbeda dengan jenis sarung tenun goyor botolan yang mempunyai motif besar-besar. Banyak warna yang digunakan tergantung pada jumlah motif yang digunakan. Semakin banyak warna yang digunakan semakin lama proses pembuatan sarung tenun. Warna yang sering digunakan dalam pembuatan sarung

tenun goyor antara lain: merah, hijau, hitam, coklat, putih, dan kuning. Warna pada kerajinan sarung tenun goyor akan dibahas sebagai berikut:

1. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan
 - a. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga



Gambar 196: Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan bunga menggunakan warna merah marun, merah, dan biru. Warna merah marun dan warna biru merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih atau warna asli benang merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan. Warna putih yang digunakan pada motif bunga melati, motif bintang, potongan motif kawung, titik-titik yang membentuk garis lengkung, garis zig-zag, nama “Al-Fath”, rantai bunga, dan tepian motif kawung nampak

kelihatan lebih jelas dibanding warna merah marun dan warna biru. Itu disebabkan karena warna putih digunakan untuk memperjelas motif agar lebih nampak motifnya dibanding latar belakangnya.

Warna merah marun digunakan untuk latar belakang dari sisi-sisi tumpal, sedangkan warna biru digunakan untuk latar belakang tumpal. Warna merah digunakan untuk beberapa motif, seperti motif kawung, isian motif bintang, dan garis diagonal yang saling berpotongan. Warna sarung tenun goyor botolan bunga didominasi warna merah marun dan biru.

b. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi



Gambar 197: Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Silang Kombinasi
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan silang kombinasi yaitu menggunakan warna hijau, warna biru tua, dan warna merah.

Warna-warna tersebut dikombinasikan antara warna yang satu dengan warna yang lain sehingga warna-warna yang ada menjadi serasi dan tidak mencolok mata. Warna hijau, warna merah, dan warna biru tua dihasilkan dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih dihasilkan dari proses pengikatan benang pakan atau warna asli dari benang.

Warna putih yang digunakan pada latar belakang sisi-sisi tumpal yang membentuk belah ketupat, rantai bunga, motif kawung, garis zig-zag, nama “Bintang Sinar Asli” , dan gabungan garis zig-zag dan garis diagonal yaitu sebagai cara untuk memperjelas motif sehingga motif-motif yang ada nampak jelas. Warna hijau digunakan untuk motif kawung dan garis zig-zag, sedangkan warna biru digunakan untuk latar belakang dari tumpal. Tepi bawah warna merah digunakan sebagai pembatas.

Warna yang digunakan kebanyakan dari warna asli benang, yaitu warna putih yang diperoleh dari hasil pengikatan benang. Warna merah digunakan untuk elips, potongan motif kawung, dan garis vertikal. Warna biru merupakan warna gelap sehingga menjadi latar belakang dari tumpal. Sedangkan yang menjadi latar belakang dari sisi-sisi tumpal adalah warna putih. Warna yang digunakan pada motif botolan silang sejajar didominasi dengan warna putih, hijau, dan biru. Warna merah yang digunakan hanya sedikit untuk beberapa motif saja. Warna pada sarung tenun goyor botolan silang kombinasi biasanya digunakan oleh anak-anak muda.

c. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar



Gambar 198: Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Mawar
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan mawar ini sebagian besar menggunakan warna putih. Sarung tenun ini juga sering disebut dengan motif putihan karena sebagian besar berwarna putih. Selain warna putih, warna yang digunakan yaitu warna coklat yang merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi dan warna merah yang merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Warna putih merupakan warna dari pengikatan benang pakan.

Warna putih digunakan untuk latar belakang pada bagian sisi tumpal. Sedangkan tumpal dan sisi bawah tumpal menggunakan latar belakang warna coklat. Sehingga motif yang berwarna merah lebih nampak. Warna merah digunakan untuk motif-motif seperti kuncup bunga, bunga setengah mekar,

bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, segitiga, nama “Botol Gala Super, dan belah ketupat serta isian tengah bunga mawar pada sisi tumpal. Sedangkan warna coklat digunakan pada motif bunga mawar yang berada di sisi-sisi tumpal, garis diagonal, dan tepi bawah kain tenun sarung.

d. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat



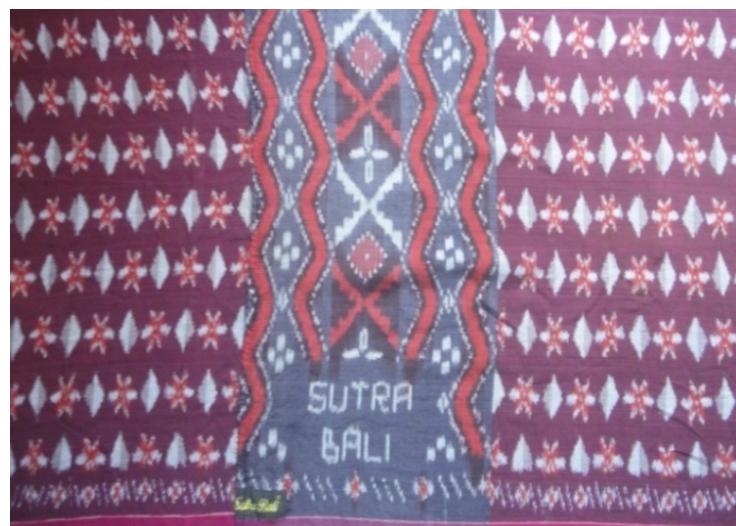
Gambar 199: **Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat**
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan belah ketupat ini menggunakan warna kuning, hijau, hitam, dan merah. Warna kuning dan warna hijau merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Pada motif botolan belah ketupat yang menjadi latar belakang adalah warna kuning untuk sisi-sisi tumpal, dan warna hijau untuk tumpal dan sisi bawah kain tenun

sarung. Motif kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, belah ketupat, dan bujur sangkar menggunakan warna merah.

Warna hijau digunakan untuk belah ketupat, garis horizontal, dan latar belakang tumpal serta tepi bawah kain sarung tenun. Warna kuning yang digunakan pada tepi-tepi motif sebagai warna yang berfungsi untuk memperjelas motif-motif yang ada pada kain sarung ini agar motif lebih nampak. Sedangkan warna putih atau warna asli benang yang didapatkan dari pengikatan benang digunakan pada nama “Botol Gala Super”, tepi-tepi motif pada bagian tumpal dan motif tepi bawah, dan latar belakang pada sisi-sisi tumpal. Warna yang mendominasi sarung tenun botolan belah ketupat ini adalah warna kuning dan warna hijau.

e. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang



Gambar 200: **Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Jajaran Bintang**
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan jajaran bintang ini menggunakan tiga warna, yaitu: warna ungu, warna biru, dan warna merah. Warna ungu dan warna biru merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan. Warna putih atau warna asli benang digunakan untuk mempertegas motif-motif yang ada pada tenun sarung goyor.

Warna ungu digunakan sebagai latar belakang bagian sisi-sisi tumpal, serta warna biru juga digunakan sebagai latar belakang bagian tumpal dan sedikit belah ketupat. Nama “Sutra Bali” tidak menggunakan pewarna, jadi warna dari benang itu sendiri. Selain itu juga pada belah ketupat pada, sisi-sisi tumpal, garis diagonal, gabungan garis zig-zag dan garis diagonal serta pada motif kawung menggunakan warna hasil dari pengikatan benang atau warna putih. Sedangkan warna merah digunakan pada motif bintang, garis zig-zag, dan garis diagonal.

Warna yang mendominasi sarung tenun goyor botolan jajaran bintang yaitu warna ungu. Warna ungu paling banyak digunakan pada pembuatan sarung tenun goyor jenis produk ini.

f. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag



Gambar 201: Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Garis Zig-Zag
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan garis zig-zag menggunakan warna kuning, hijau, dan merah. Warna kuning dan warna hijau merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Warna-warna tersebut dikombinasikan menjadi satu sehingga menjadi warna yang serasi dan enak dipandang.

Warna merah digunakan untuk motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, belah ketupat, motif kawung, dan bagian tengah bunga bunga mawar. Warna hijau digunakan pada bagian motif kelopak bunga mawar, komposisi garis zig-zag dan belah ketupat, dan bagian latar belakang tumpal. Sedangkan warna kuning digunakan untuk bagian garis zig-zag, garis diagonal, nama “Botol Marhaba Super”, dan tepi-tepi motif agar

motif-motif lebih nampak jelas. Ada juga warna coklat yang terletak pada bagian bawah tepi sarung,

g. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris



Gambar 202: **Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Belah Ketupat Bergaris**
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

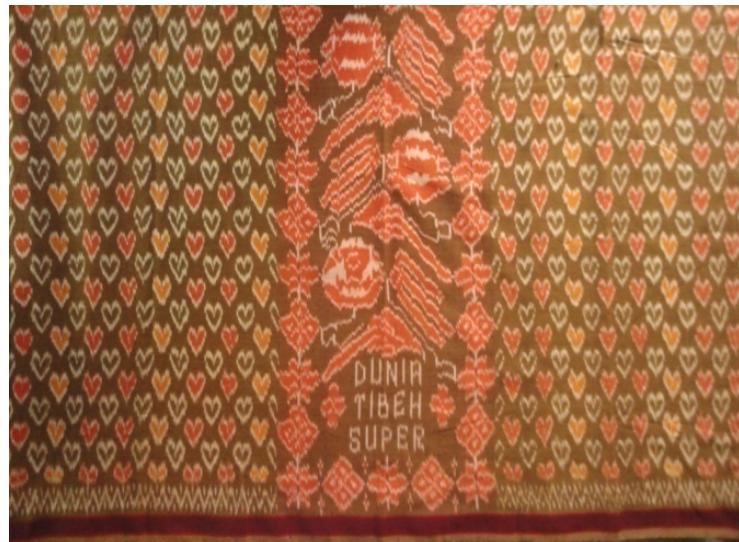
Warna yang digunakan pada motif botolan belah ketupat bergaris ini menggunakan warna coklat, hitam, dan merah. Warna coklat dan merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan, dan warna putih merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan.

Warna merah digunakan untuk memberi warna pada motif buncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, bujur sangkar, dan belah ketupat. Pada nama “Garuroh Al

“Jazirah Super” tidak menggunakan warna lain selain warna putih atau netral dari warna benang. Sedangkan pada belah ketupat dan latar belakang tumpal serta tepi bawah menggunakan warna coklat sehingga tampak gelap daripada motif-motif yang ada.

Latar belakang menggunakan warna yang lebih gelap agar kesan motif lebih nampak jelas. Tepi-tepi motif juga menggunakan warna asli benang atau tanpa pewarna merupakan warna dari pengikatan benang. Tepi bawah memanjang horizontal menggunakan warna hitam. Warna yang mendominasi motif botolan belah ketupat ini adalah warna merah.

h. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru



Gambar 203: **Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru**
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan daun waru yaitu menggunakan warna hijau, warna coklat, warna kuning dan warna merah.

Warna-warna tersebut dikombinasikan satu dengan yang lain sehingga menjadi warna yang serasi dan tidak mencolok. Warna hijau dan warna coklat merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah dan warna kuning merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih dihasilkan dari proses pengikatan benang pakan atau warna asli dari benang.

Warna merah digunakan untuk motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, belah ketupat, dan motif daun waru. Warna kuning digunakan untuk motif daun waru. Sedangkan warna coklat muda digunakan untuk latar belakang dari tumpal, dan coklat tua digunakan pada tepi bawah berbentuk vertikal memanjang. Warna Tumpal menggunakan warna coklat tua agar motif-motif yang terletak pada tumpal nampak lebih jelas.

Pada latar belakang yang digunakan pada sisi-sisi tumpal menggunakan warna hijau. Warna asli benang hasil pengikatan benang atau warna putih digunakan untuk motif daun waru, garis zig-zag, titik, nama “Dunia Tibeh Super”, dan tepi-tepi motif. Warna yang digunakan antara hijau, coklat, merah, dan kuning sangat serasi, hal itu dilakukan agar motif-motif yang ada pada motif botolan daun waru lebih nampak dibanding dengan latar belakangnya. Warna hijau mendominasi warna-warna lainnya.

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan daun waru yaitu sebanyak empat warna, jadi membutuhkan proses pewarnaan yang cukup lama dan membutuhkan ketelitian dalam penggerjaannya.

i. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru



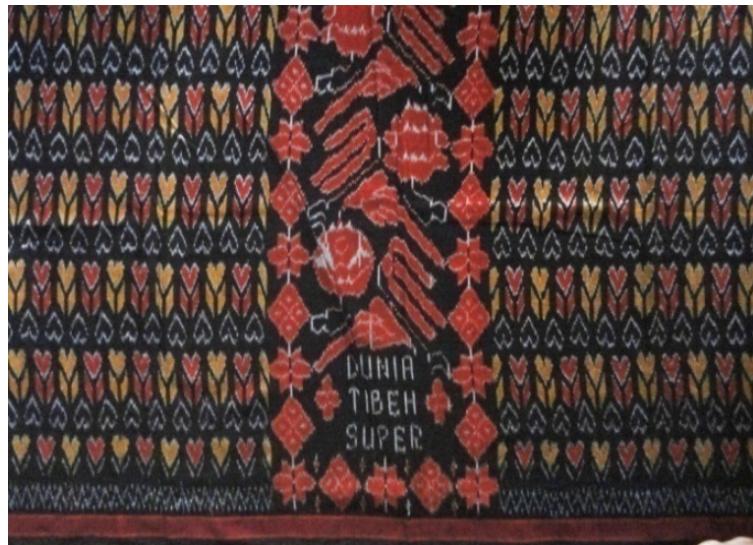
Gambar 204: Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Tiga Daun Waru
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan tiga daun waru menggunakan warna coklat, kuning dan merah. Warna coklat merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna kuning dan warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan.

Pada sarung tenun goyor botolan tiga daun waru latar belakangnya menggunakan warna coklat tua karena warna coklat tua merupakan warna gelap sehingga motif-motif yang ada pada tenun sarung ini nampak jelas. Selain itu warna asli benang yang didapatkan dari pengikatan benang atau warna putih digunakan untuk memper jelas motif yang ada. Warna merah digunakan untuk motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak,

bunga enam kelopak, daun, dan belah ketupat yang terdapat pada bagian tumpal, dan juga bentuk daun waru besar yang terdapat pada bagian sisi-sisi tumpal. Warna kuning digunakan pada motif daun waru kecil, sedangkan warna putih digunakan pada motif daun waru kecil, nama “ Dunia Tibeh Super”, titik, garis zig-zag, dan tepi-tepi motif.

j. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru

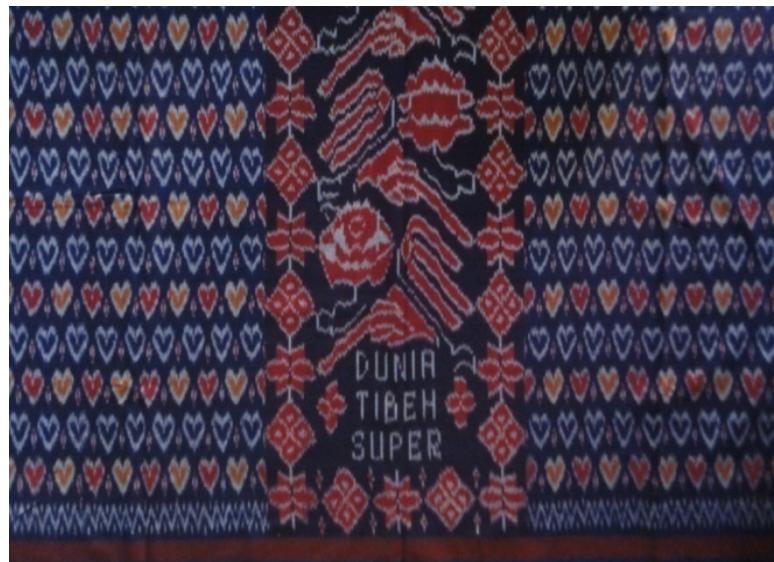


Gambar 205: Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Bunga Daun Waru
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan bunga daun waru ini menggunakan warna hitam, kuning dan merah. Warna hitam merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah dan kuning merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan.

Warna merah digunakan untuk bagian motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, belah ketupat, dan daun waru. Sedangkan warna hitam digunakan untuk latar belakang baik tumpal maupun sisi-sisi tumpal. Warna kuning digunakan pada daun waru, dan belah ketupat. Warna putih digunakan pada motif daun waru, titik, garis zig-zag, dan tepi-tepi motif. Warna putih atau warna asli benang yang didapatkan dari pengikatan benang menggunakan tali raffia dimaksudkan agar motif-motif yang ada nampak jelas.

k. Warna Sarung Tenun Goyor Botolan Daun Waru Belah Ketupat



**Gambar 206: Warna Sarung Tenun Goyor Botolan
Daun Waru Belah Ketupat**

(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan daun waru belah ketupat menggunakan warna biru, kuning dan merah. Warna biru merupakan

warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna kuning dan warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan.

Warna yang digunakan pada motif kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, belah ketupat, garis tepi bawah memanjang, dan motif daun waru menggunakan warna merah. Sedangkan warna kuning digunakan untuk motif daun waru. Pada warna putih atau warna asli benang hasil pengikatan digunakan untuk nama “Dunia Tibeh Super”, garis zig-zag, titik, dan garis-garis motif baik tumpal maupun sisi-sisi tumpal.

Warna biru muda digunakan untuk latar belakang sisi-sisi tumpal, sedangkan warna biru tua digunakan untuk tumpal sarung. Warna biru merupakan warna gelap sehingga dijadikan sebagai latar belakang warna agar motif-motif yang ada pada kain sarung tenun goyor ini lebih nampak jelas, oleh sebab itu motif-motif yang ada menggunakan warna cerah seperti warna merah, dan kuning.

Warna pada sarung tenun goyor botolan daun waru belah ketupat menggunakan warna-warna cerah dan didominasi oleh warna biru dan warna merah. Warna hasil pengikatan benang atau warna putih juga mendominasi dari warna sarung tenun goyor ini.

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor botolan daun waru yaitu sebanyak tiga warna, jadi membutuhkan proses pewarnaan yang cukup lama dan membutuhkan ketelitian dalam penggerjaannya.

2. Warna Sarung Tenun Goyor Werengan

a. Warna Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat



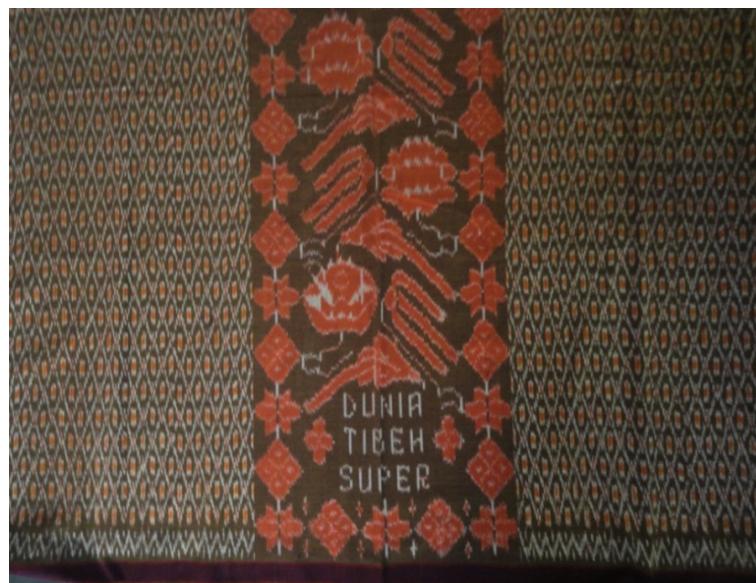
Gambar 207: Warna Sarung Tenun Goyor Werengan Belah Ketupat
(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada sarung tenun goyor werengan belah ketupat menggunakan warna hijau, biru, dan merah. Warna hijau dan warna biru merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan.

Warna pada sarung tenun werengan belah ketupat merupakan perpaduan dari warna merah, biru, dan hijau. Warna merah digunakan untuk motif kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga dengan empat kelopak bunga, bunga dengan enam kelopak bunga, daun, nama “Botol A.R.A Bagus, dan belah ketupat. Warna biru digunakan untuk latar belakang pada tumpal, sedangkan warna hijau digunakan untuk bagian bawah sisi tumpal. Warna

putih yang dihasilkan dari proses pengikatan benang yaitu warna putih dan pinggir-pinggir motif agar motif lebih nampak.

b. Warna Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori



Gambar 208: **Warna Sarung Tenun Goyor Werengan Cacah Gori**

(Dokumentasi: Astri Rosiviana, 14 Juni 2012)

Warna yang digunakan pada motif werengan cacah gori yaitu warna hijau muda, hijau tua, coklat, dan merah. Warna hijau muda dan hijau tua merupakan warna dari proses pencelupan benang lungsi. Warna merah dan merupakan warna dari proses pencoletan benang pakan. Sedangkan warna putih merupakan warna dari proses pengikatan benang pakan. Warna merah digunakan untuk motif-motif seperti kuncup bunga, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, belah ketupat, dan persegi panjang.

Warna putih atau warna asli benang hasil pengikatan benang digunakan untuk nama “Dunia Tibeh Super”, motif cacah gori, garis zig-zag, dan titik supaya garis dari motif-motif yang ada sehingga motif lebih kelihatan jelas. Warna hijau digunakan untuk latar belakang kain sarung agar motif-motif tersebut terlihat jelas, itu sebabnya dibuat dengan menggunakan warna yang gelap yaitu warna hijau tua. Sedangkan warna coklat diterapkan pada tepi bawah kain sarung tenun goyor. Pada warna sarung tenun goyor werengan cacah gori, pengrajin paling banyak menggunakan warna hasil dari pengikatan benang pakan atau warna putih.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Jenis sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang ada 2 jenis, yaitu sarung tenun goyor botolan dan sarung tenun goyor werengan.

Motif yang terdapat pada jenis sarung tenun goyor botolan yaitu: bintang, kawung, melati, mawar, kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, daun waru, tiga daun waru, rantai bunga, garis vertikal, garis horizontal, garis diagonal, garis lengkung, garis zig-zag, gabungan garis zig-zag garis diagonal, komposisi garis zig-zag, komposisi belah ketupat, titik-titik, titik-titik diagonal, titik-titik lengkung, elips, belah ketupat, segitiga, lingkaran, bujur sangkar, dua buah belah ketupat, garis diagonal yang saling berpotongan, Al-Fath, Bintang Sinar Asli, Sutra Bali, Botol Marhaba Super, Garuroh Al Jazirah Super, Botol Gala Super, dan Dunia Tibeh Super. Sedangkan motif yang terdapat pada jenis sarung tenun goyor werengan yaitu: kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar, bunga empat kelopak, bunga enam kelopak, daun, gabungan segitiga dan belah ketupat, Botol A.R.A. Bagus, Dunia Tibeh Super, belah ketupat, elips, garis zig-zag, garis diagonal, garis diagonal yang saling berpotongan, persegi panjang, dan titik.

Warna yang diterapkan pada kerajinan sarung tenun goyor Kabupaten Pemalang adalah merah, hijau, biru, hitam, coklat, putih, dan kuning. Warna-warna yang cerah seperti merah dan kuning digunakan untuk warna motif agar motif yang ada baik bagian tumpal maupun sisi-sisi tumpal nampak terlihat jelas. Sedangkan warna gelap selalu menjadi latar belakang dari sarung tenun goyor.

B. Saran-saran

Saran saran yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Kepada masyarakat dan pemerintah Kabupaten Pemalang diharapkan dapat mempertahankan keberadaan kerajinan sarung tenun goyor, karena merupakan hasil kebudayaan tradisional Kabupaten Pemalang yang bernilai tinggi dan harus dilestarikan.
2. Para pengusaha kerajinan sarung tenun goyor lebih memperbanyak produk dan motif sarung tenun, sehingga pembeli terpenuhi kebutuhan yang akan dibeli.
3. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin agar dapat memproses bahan baku, sehingga mendapatkan hasil produk yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya. Bandung: ITB
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoemena, Nian. 2000. *Lurik : Garis-Garis Bertuah*. Jakarta: Djambatan.
- Fatimah, Maulita. 2007. *Kerajinan Tenun Tapis Sanggar Rahayu, di Tanjung Senang, Kedaton, Bandar Lampung*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartiwa, Suwati. 2007. Ragam Kain Tradisional Indonesia: *Tenun Ikat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1994. *Kain Indonesia dan Negara Asia Lainnya sebagai Warisan Budaya*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1984. *Kain Songket Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1983. *Tenun Ikat*. Jakarta: Djambatan.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Miles, B. Matthew and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, Habsul, dkk. 1996. Kajian di Seputar: *Perkembangan Teknologi Pertenunan*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.

- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rochayati, Hanna. 2010. *Tenun Ikat di Desa Trosos, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Setiawati, Rahmida, dkk. 2007. *Seni Budaya*. Bogor: Yudhistira.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Aryo. 2010. Ornamen Nusantara: *Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize
- Utoro, Bambang, Kuwat. 1979. *Pola-Pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Kemasyarakatan.
- Yulianingsih, Dian. 2010. *Kerajinan Tenun Songket di Perusahaan Dahlia Raba Dompu, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.

Sumber Internet

- <http://abjateng.net>, diakses 27-11-2012 pukul 21:30 WIB)

Sumber Wawancara

- Waidin, 48 tahun, seorang pengusaha yang beralamat di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, wawancara tanggal 11 Juni 2012
- Toni, 49 tahun, seorang pengusaha yang beralamat di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, wawancara tanggal 11 Juni 2012
- Kustoro, 51 tahun, budayawan Kabupaten Pemalang Jawa Tengah, wawancara tanggal 12 Juni 2012

- Amir Almalik, 26 tahun, seorang pengusaha yang beralamat di Desa Wanarejan Utara, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, wawancara tangga 12 Juni 2012
- Fera Djokosusanto, 40 tahun, sekretaris Kecamatan Taman, yang beralamat di Desa Wanarejan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, wawancara tanggal 13 Juni 2012
- Gandi, 40 tahun, sekretaris Kepala Desa Wanarejan Utara, yang beralamat di Desa Wanarejan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, wawancara tanggal 14 Juni 2012
- Dedy Faluzi, 20 tahun, seorang pengrajin yang beralamat di Desa Beji, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, wawancara tanggal 16 Juni 2013

Lampiran 1

GLOSARIUM

- abstrak : tidak dikenali bentuknya
- adem : dingin
- atbm : alat tenun bukan mesin
- Al Jazirah : nama negara
- bendho : bahasa Jawa untuk golok
- cacah gori : cacahan nangka muda
- gala : menyenangkan
- garuroh : nama orang
- goyor : sebutan untuk kain yang lembut
- ireng : hitam
- kawung : salah satu motif geometris yang memiliki pola dasar lingkaran
yang saling bertaut
- kembang : bunga
- kerajinan : hasil keanekaragaman bentuk, corak, dan fungsi masing-masing produk
- keteng boom : membuat gulungan benang
- lereng : motif batik berpola dasar garis-garis miring sejajar
- telupat : tiga-empat
- tenun : proses persilangan benang lungsi dan benang pakan
berdasarkan suatu pola anyaman tertentu dengan bantuan alat

tenun

- tenun ikat : teknik tenunan dengan mengikat bagian benang pakan, benang lungsi, atau keduanya, dalam menciptakan pola hiasnya
- ulos : kain tradisional dari Batak, Sumatra Utara
- marhaba : selamat datang
- motif : bagian pokok dari ragam hias
- nucuk : memasukkan benang pada gun dan sisir
- ornamen : hiasan yang ditambahkan pada produk seni, ragam hias
- stilisasi : penggayaan atau pergayaan bentuk
- tradisional : sikap yang berpegang pada kebiasaan secara turun temurun
- tumpal : pembatas kain sarung atau bagian belakang kain sarung
- toldem : rasa adem (dingin) pada saat dikenakan
- warna : kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrument

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

A. Pedoman Observasi

Observasi difokuskan kepada pengrajin yang ada di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara difokuskan kepada pengrajin, pengusaha, kriyawan, tokoh masyarakat, dan budayawan di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

C. Pedoman Dokumentasi

Berpusat pada hasil karya

D. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan kegiatan penelitian.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

A. Tujuan

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data informasi mengenai karakteristik kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

B. Pembatasan

Kegiatan wawancara dibatasi pada: (1) jenis produk, (2) motif, (3) warna yang diterapkan.

C. Pelaksanaan Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan system wawancara langsung berstruktur dan dibantu dengan alat (instrumen) berupa pedoman wawancara, tape recorder, peralatan tulis, dan buku catatan.

Daftar wawancara dilakukan dengan penelusuran sesuai informasi dari responden dan memiliki informasi baru.

Lampiran 4

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimanakah sejarah sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah ?
2. Mengapa tenun tersebut dinamakan dengan sarung tenun goyor ?
3. Berapa jumlah pengrajin sarung tenun goyor di Desa Wanarejan ?
4. Darimana bahan baku diperoleh ?
5. Ada berapa macam jenis produk sarung tenun goyor ?
6. Mengapa disebut dengan sarung tenun goyor botolan ?
7. Bentuk motif apa saja yang ada pada sarung tenun goyor botolan ?
8. Mengapa disebut dengan sarung tenun goyor werengan ?
9. Bentuk motif apa saja yang ada pada sarung tenun goyor werengan ?
10. Warna apa saja yang digunakan pada sarung tenun goyor?
11. Apakah warna-warna yang yang diterapkan pada sarung tenun goyor mempunyai makna tersendiri ?
12. Berapa lama pengrajin menyelesaikan pembuatan tenun tersebut ?
13. Kendala apa yang sering dihadapi oleh pengrajin ?
14. Berapa jumlah sarung yang dihasilkan setiap bulannya ?
15. Berapa harga sarung tenun goyor per satuannya ?
16. Berapa ukuran sarung tenun goyor ?
17. Berapa panjang benang sebelum ditenun ?

Lampiran 5

Pedoman Dokumentasi

A. Tujuan

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari dan menemukan data dari berbagai dokumen atau literatur, foto, dan gambar yang sangat berkaitan dengan focus penelitian.

B. Pembatasan

Dokumentasi yang digunakan adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Dokumen tertulis yang memperkuat data tentang keberadaan kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.
2. Gambar atau foto khususnya tentang motif-motif dan warna pada kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

C. Pelaksanaan

Pencarian dokumentasi dilakukan terhadap sumber data yakni lokasi kerajinan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juni 2012

Nomor : 074 / 430 / Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 787c/UN.34.12/PP/V/2012
Tanggal : 04 Juni 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " KERAJINAN TENUN SARUNG GAYOR KABUPATEN PEMALANG, JAWA TENGAH DITINJAU DARI MOTIF, WARNA DAN PROSES ", kepada :

Nama : ASTRI ROSIVIANA
NIM : 08207241028
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian : Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Penelitian : Juni s/d Juli 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1458 / 2012

I. DASAR

- : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.

II. MEMBACA

- : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 430 / Kesbang / 2012. Tanggal 4 Juni 2012.

III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Pemalang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : ASTRI ROSIVIANA.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Dr. I Ketut Suryana, M.Sn.
6. Judul Penelitian : Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah Di Tinjau Dari Motif, Warna Dan Proses.
7. Lokasi : Kabupaten Pemalang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juni s.d September 2012.

VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 5 Juni 2012





**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 070 / 10 N / I / 2012

- I. Dasar : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004.
- II. Membaca : Surat Rekomendasi Survey / Riset Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1458/2012 tanggal 5 Juli 2012.
- III. Pada prinsipnya kami *Tidak Keberatan / Dapat menerima* atas pelaksanaan penelitian / mencari data di Kabupaten Pemalang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : **ASTRI ROSIVIANA**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Desa Marga Cinta RT 01 RW 02 Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 5. Penanggung Jawab : **Dr. I KETUT SURYANA, , M.Sn**
 6. Maksud dan Tujuan : Merigadakan Penelitian / Mencari data untuk menyusun Skripsi dengan judul : "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang Ditinjau Dari Motif, Warna dan Proses"
 7. Lokasi : Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kab. Pemalang
 8. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Camat / Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
 - b. Pelaksanaan Penelitian / mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas pemerintahan;
 - c. Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketenteraman;
 - d. Untuk Penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;
 - e. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mematuhi/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / mencari data ini berlaku :
Tanggal 13 Juni s/d 30 September 2012.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Pemalang, 13 Juni 2012

**An. BUPATI PEMALANG
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN PEMALANG
Ub. Kasi Politik Dalam Negeri**



NUR AZIZ MUHAIMIN, SH
Penata Tingkat I
NIP. 19671014 199001 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 071 / 11 / VI / 2012 / Bpp

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SYAMSUL DEWANTARA
Pangkat / Golongan : Penata TK I
Jabatan : Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kab. Pemalang

Sesuai rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Pemalang Nomor : 070 / 10 / VI / 2012 tanggal 13 Juni 2012, dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : ASTRI ROSIVIANA
NIM : 08207241028
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta.
Alamat : Desa Marga Cinta RT 01 RW 02 Kecamatan Belitang Madang Raya
Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan.
Penanggungjawab : Dr. I KETUT SURYANA, M.Sn
Maksud dan Tujuan : Mengadakan Penelitian / mencari data Untuk Menyusun Skripsi
Dengan Judul : " Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang Ditinjau Dari Motif, Warna dan Proses ".
Lokasi : Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 13 Juni s/d September 2012
Catatan : SETELAH SELESAINYA PELAKSANAAN PENCARIAN DATA
AGAR MEMBERIKAN LAPORAN KEPADA BAPPEDA
KABUPATEN PEMALANG

Pemalang, 13 Juni 2012
An. Kepala Bappeda Kab. Pemalang
Bapak Biografi, Litbang dan Stafap
Ubu Kasubid Penelitian dan Pengembangan

BAPPEDA
Drs. SYAMSUL DEWANTARA
PEMA Penata TK. I
NIP. 19730923 199303 1 003

Tembusan: Kepada Yth :

1. Ka. Diskoperindag dan UKM Kabupaten Pemalang;
2. Camat Taman Kab. Pemalang;
3. Ka. Desa Wanarejan Utara Kec. Taman Kab. Pemalang
4. Pengusaha Kerajinan Tenun Sarung Desa Wanarejan Utara Kec. Taman Kab. Pemalang.



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS KOPERASI UKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

SURAT TUGAS

Nomor : 090/ /Diskoperindag

DASAR : Surat dari Kepala Bappeda Kab. Pemalang nomor : 071/11/VI/2012/Bpp tanggal 13 Juni 2012 perihal Surat Ijin Penelitian, dengan ini :

MENUGASKAN :

Kepada :

1. Nama	:	ASTRI ROSIVIANA
NIM	:	08207241028
Asal Daerah	:	Kab. Oku Timur Prov. Sumatra Selatan
Keterangan	:	Mahasiswa Program Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

UNTUK :

Melaksanakan Penelitian/ mencari data untuk Menyusun Skripsi Dengan Judul "**KERAJINAN TENUN SARUNG GOYOR KAB. PEMALANG DITINJAU DARI MOTIF, WARNA DAN PROSES**" Desa Wanarejan Utara Kec. Taman Kab. Pemalang, pada tanggal 13 Juni s.d 30 September 2012.

Surat Perintah tugas ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan setelah selesai melaksanakan Pencarian Data agar melapor kepada Kepala Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan agar dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : PEMALANG
Pada tanggal : Juni 2012

a.n KEPALA DINAS KOPERASI UKM,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

KABUPATEN PEMALANG
DISKOPERINDAG
PEMALANG
Drs. ABA SAHMAH
Pembina Tk I
NIP. 19610701 199103 1006

Tembusan Kepada Yth :

- 1 Kepala Dinas Koperindag Kab. Pemalang (sbg. Laporan);
- 2 Kepala Desa Wanarejan Utara
- 3 Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN TAMAN**

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 071 / 314 /2012

Dasar : Surat Ijin Penelitian Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor: 071/11/VI/2012/Bpp Tanggal 13 Juni 2012, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : ASTRI ROSIVIANA
Tempat/tgl. Lahir : Oku Timur, 06 April 1990
Pekerjaan : Mahasiswa Unuversitas Yogyakarta
Alamat : Desa Marga Cinta RT.001/RW.002 Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk : Melakukan Penelitian/mencari data untuk menyusun skripsi dengan judul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang Ditinjau Dari Motif, Warna dan Proses" di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. mulai tanggal 13 Juni 2012 s.d. September 2012.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Pemalang;
2. Sekretaris Kecamatan Taman;
3. Kepala Desa Wanarejan Utara.

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dedy fatuзи
Umur : 20 th
Alamat : Desa Beji, RT 03/16 Dusun VII
Peranan : Pegawai tenun

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Astri Rosiviana
NIM : 08207241028
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kami sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah" (Ditinjau dari Motif, Warna, dan Proses). Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Tengah, 16 Juni 2012

Responden,



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ayu dwi Lestari

Umur : 18 tahun

Alamat : Jl. Manggar Wanarejan Utara

Peranan : Karyawati

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Astri Rosiviana

NIM : 08207241028

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kami sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah" (Ditinjau dari Motif, Warna, dan Proses). Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Tengah, 16 Juni 2012

Responden,

()

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amin

Umur : 31

Alamat : Wanareja utara.

Peranan : Karyawan Tenun

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Astri Rosiviana

NIM : 08207241028

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kami sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah" (Ditinjau dari Motif, Warna, dan Proses). Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Tengah, 16 Juni 2012

Responden,



(Amin)

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. WIKNO
Umur : 32.
Alamat : Warakregan utara.
Peranan : yg. persiapm.

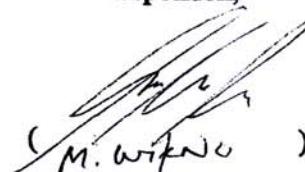
Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Astri Rosiviana
NIM : 08207241028
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kami sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah" (Ditinjau dari Motif, Warna, dan Proses). Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Tengah, Juni 2012

Responden,



(M. Wikno)

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AHMAD Rousul AMIR ALMALIK, ST

Umur : 26 TAHUN

Alamat : JL ASPARASUS RT 01 / 09 DS. WANTEJAN UTARA KEC. TAMB

KAB. PEMALANG JAWA TENGAH

Peranan : PEMIMPIN PERULAHAN

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Astri Rosiviana

NIM : 08207241028

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kami sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah" (Ditinjau dari Motif, Warna, dan Proses). Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Tengah, 16 Juni 2012

Responden,



(A.R. AMIR ALMALIK)

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sabar Iman
Umur : 33 th.
Alamat : Wanarejan
Peranan : Karyawan ATBM

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Astri Rosiviana
NIM : 08207241028
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kami sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah" (Ditinjau dari Motif, Warna, dan Proses). Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Tengah, Juni 2012

Responden,



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M.TAUFIK AEGI S.

Umur : 20

Alamat : JL. PE martadinata Pml

Peranan : Karyawan

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Astri Rosiviana

NIM : 08207241028

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

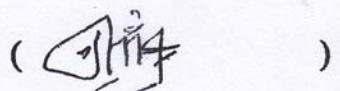
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data, keterangan, dan pendapat kami sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kerajinan Tenun Sarung Goyor Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah" (Ditinjau dari Motif, Warna, dan Proses). Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Tengah, Juni 2012

Responden,

()

m.Taufik.